PENELITIAN
PENGABDIAN BERBASIS RISET

PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU BAHASA INGGRIS MADRASAH TSANAWIYAH DI SIDOARJO, GRESIK, DAN MALANG

Peneliti :

Dr. A. Dzo'ul Milal, M.Pd

Nip. 196005152000031002

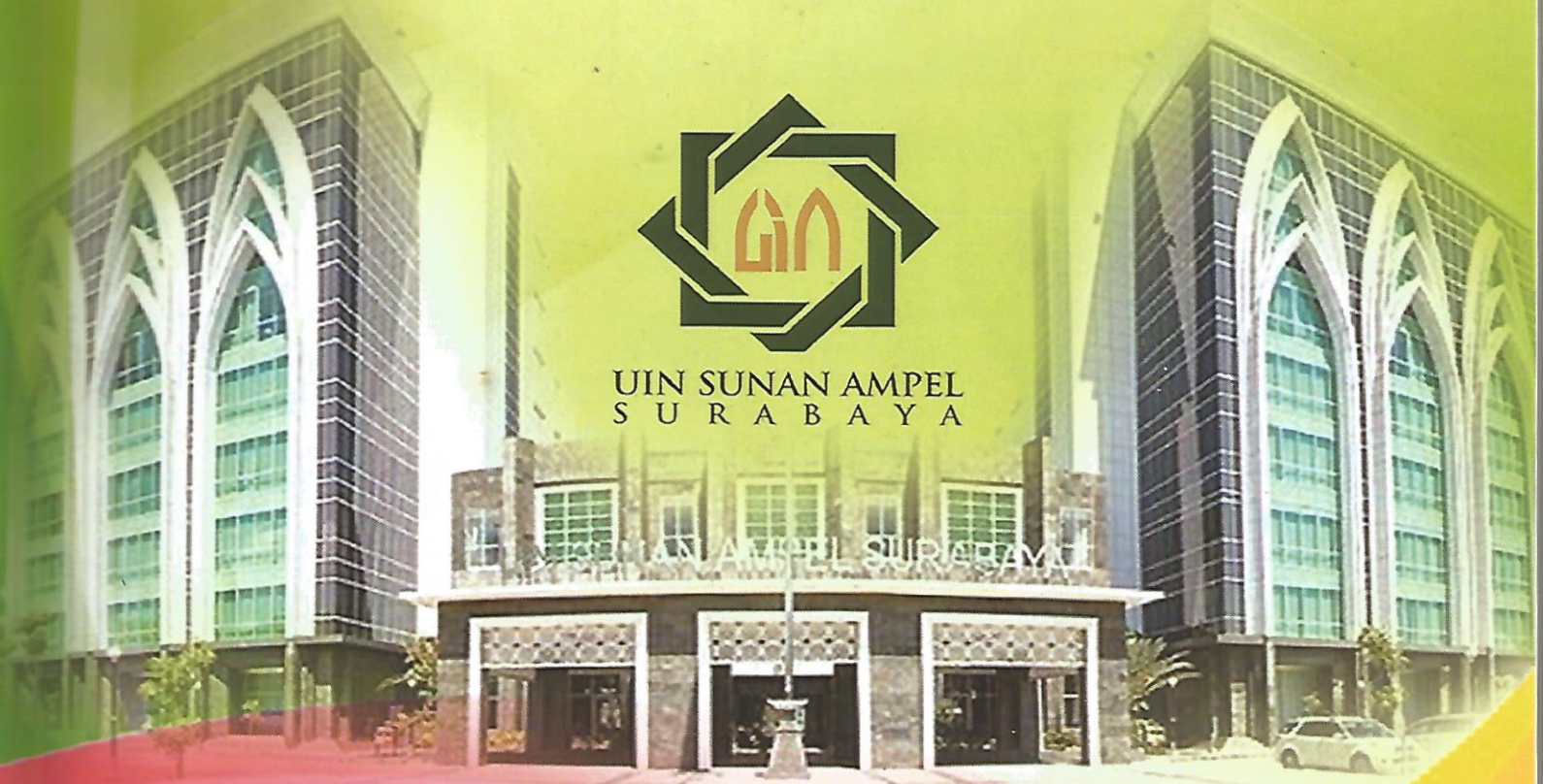

LAPORAN PENELITIAN 2019

Berdasar Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel

Nomor : 330 Tahun 2019

LAPORAN PENELITIAN
PENGABDIAN BERBASIS PROGRAM STUDI

PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU BAHASA INGGRIS MADRASAH TSANAWIYAH DI SIDOARJO, GRESIK, DAN MALANG

PENELITI:

Dr. A. Dzo'ul Milal, M.Pd
NIP. 196005152000031002

Prof. Dr. Zuliati Rohmah, M.Pd
NIP. 197303032000032001

Wahju Kusumajanti, M.Hum
NIP. 197002051999032002

Fakultas Adab dan Humaniora

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya
Nomor 330 Tahun 2019

UIN Sunan Ampel Surabaya

2019

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING
LAPORAN HASIL PENELITIAN

Setelah diadakan pembimbingan dan pengujian terhadap laporan hasil penelitian :

N a m a : Dr. A. Dzoul Milal, M.Pd
NIP. : 196005152000031002
Fakultas : Adab dan Humaniora
Kategori : Pengabdian Berbasis Prodi
Judul : Peningkatan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Di Sidoarjo, Gresik, dan Malang

Bahwa laporan hasil penelitian tersebut di atas sudah sesuai dengan ketentuan Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2019.

Surabaya, 5 Nopember 2019
Pembimbing

Prof. Dr. Zuliati Rohmah, M.Pd
NIP. 197303032000032003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti bersyukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmah dan hidayah-Nya sehingga laporan ini bisa terselesaikan sebagai bukti pelaksanaan tugas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan peningkatan kapasitas yang berjudul **Peningkatan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Sidoarjo, Gresik, dan Malang.**

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Agama Republik Indonesia yang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya telah memberikan dukungan dana kepada peneliti sehingga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik.

Tim Peneliti berharap apa yang sudah dilakukan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian ini memberi manfaat berupa peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah di Indonesia khususnya Madrasah Tsanawiyah di tiga kabupaten yang menjadi lokasi penelitian. Semua upaya yang sudah dilakukan ini tentu masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap di masa-masa yang akan datang akan ada perbaikan dan koreksi.

Tim Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

This study focuses on the implementation of training for the professional development of the teachers of English at Islamic junior secondary schools (MTs) in Sidoarjo, Gresik, and Malang. The training was specially aimed at improving teachers' pedagogic competence, i.e. the mastery of English teaching strategies, including classroom management, giving instructions and feedbacks, and increasing students' critical thinking skills.

It was a qualitative study participated by five trainers and seventy teacher trainees as the subjects of the research. The data were collected by questionnaires to reveal the participants' professional needs and program evaluation, documentation to unfold the training materials, and trainers' reflection to describe the training instructional strategy. Having been collected, the data were sorted, described, and concluded.

The results were that teachers' strategy of teaching English was to be made more varied, interesting, communicative, and integrated. Their classroom management needed to be more learner-oriented and the teachers had to establish good rapport with the learners in order to create a conducive learning environment in the classroom. Teachers had to be more competent in providing effective instructions using the target language and clear, positive, and encouraging feedbacks. To face the industrial era 4.0, furthermore, teacher trainees had to be capable of training the students to acquire the 21st century competences (4C's), viz. critical thinking, creativity, collaboration, and communication.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi peningkatan kapasitas dalam rangka pengembangan profesionalitas guru Bahasa Inggris yang mengajar Madrasah Tsanawiyah di Sidoarjo, Gresik, dan Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru yakni penguasaan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang meliputi penegelolaan kelas, pemberian instruksi dan umpan balik serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan mengambil lima trainers dan 70 trainees sebagai subjek penelitian. Datanya dikumpulkan dengan menggunakan angket untuk mengungkap kebutuhan professional guru dan untuk mengevaluasi pelaksanaan program, dokumentasi untuk mengeksplorasi bahan pelatihan, dan refleksi trainers untuk mendeskripsikan strategi yang dipakai dalam proses pelatihan. Setelah terkumpul, data dipilah dan diseleksi, dideskripsikan, dan disimpulkan.

Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif yang dilakukan guru bersifat beragam, menarik, komunikatif, dan terpadu. Pengelolaan kelas yang baik adalah yang berorientasi kepada siswa dan guru hendaknya menciptakan hubungan yang harmonis dengan pembelajar supaya tercipta suasana lingkungan belajar yang kondusif dalam kelas. Guru perlu lebih terampil dan dalam memberikan instruksi dalam Bahasa sasaran dan memberikan umpan balik yang jelas, positif, dan bisa meningkatkan motivasi belajar. Untuk menghadapi era industry 4.0, guru harus bisa mengembangkan keterampilan siswa yang dibutuhkan di abad 21, yitu mencakup 4C, berpikir kritis, kreatif, kolabiratif, dan komunikatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

ISI	HALAMAN
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
Abstract	v
Abstrak	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Lingkup dan Keterbatasan	6
BAB II: KAJIAN TEORI	8
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Strategi Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas	12
3.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas	14
3.1.2 Pelaksana dan Peserta Kegiatan Peningkatan Kapasitas	15
3.1.2.1 Tentang ELTIS Surabaya *Training Team*	16
3.1.3 Materi Kegiatan Peningkatan Kapasitas	17
3.1.4 Penilaian	18
3.2 Pelaksanaan Penelitian	18
3.2.1 Subjek, Pengumpulan Data, Analkisis Data, dan Instrumen Penelitian	18
3.3 Rencana Pembahasan	19
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Narasi Hasil *Needs Analysis*	22
4.1.1 Profil Peserta Kegiatan Peningkatan Kapasitas	22
4.1.2 Kebutuhan Peserta	28
4.2 Materi Kegiatan Peningkatan Kapasitas	38
4.2.1 Karakteristik PBM Bahasa Inggris Komunikatif	39
4.2.1.1 Karakteristik Kegiatan Komunikatif	39
4.2.1.2 Macam-Macam *Drills*	43
4.2.1.3 Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa yang Efektif	45
4.2.2 Pertanyaan Tingkat Tinggi	46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.3 Peran Guru dan Siswa 52
4.2.3.1 Peran Guru 52
4.2.3.2 Peran Siswa 56
4.2.3.3 Memanfaatkan Teknologi untuk Pembelajaran di Kelas 57
4.2.3.4 Teknologi Abad 21, Keterampilan 4C, dan Pendidikan Karakter 90
4.3 Strategi Belajar Mengajar (SBM) dalam
Kegiatan Peningkatan Kapasitas 114
4.4 Evaluasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas 122
4.4.1 Hasil Observasi Praktek Mengajar 122
4.4.2 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan 124
4.5 Pembahasan (*Discussion*) 125

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN 133
5.1 Simpulan 133
5.2 Saran 134

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas & Penelitian 15
Tabel 2: Daftar Materi Kegiatan Peningkatan Kapasitas 17
Tabel 3: Hal yang Disukai dan Tidak Disukai Guru 27
Tabel 4: Kesulitan yang Dihadapi Guru 30
Tabel 5: Peningkatan Kapasitas yang Diinginkan Guru 31
Tabel 6: *Brainstorming* 99
Tabel 7: Format Pengamatan Video 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Diagram Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Penelitian 14
Gambar 2: Lama Pengalaman Mengajar Guru 25
Gambar 3: Distribusi Profesi Guru 26
Gambar 4: Beban Mengajar Guru 26
Gambar 5: Manajemen Kegiatan 32
Gambar 6: Materi Program 33
Gambar 7: Strategi Pelatihan 33
Gambar 8: Kemungkinan Penerapan Strategi Pelatihan 34
Gambar 9: Dampak Pelatihan 35
Gambar 10: Kualitas Narasumber 36
Gambar 11: Jeruk 48
Gambar 12: Seorang Gadis 49
Gambar 13: Anjing Menyalak 50
Gambar 14: Tampilan *Google Form* 60-62
Gambar 15: Tampilan *Notepad* 63
Gambar 16: Membuat *Power Point* 65-72
Gambar 17: *Hot Potatoes* 72-77
Gambar 18: JQUIZ 79-88
Gambar 19: FLUBAROO 88-90
Gambar 20: 4 Keterampilan Abad 21 91
Gambar 21: Pendidikan Karakter di Kelas 98
Gambar 22: *ELTIS Resource Packs* 103-113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kwesener *Needs Analysis*
Lampiran 2: Format Observasi Praktek Mengajar
Lampiran 3: Refleksi Mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I:

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan industri 4.0 ini, bangsa Indonesia dituntut senantiasa meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam berbagai bidang agar dapat berperan aktif dalam percaturan dunia. Tidak terkecuali, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas menyiapkan generasi masa depan, di tingkat dasar dan menengah juga perlu membekali siswa-siswinya untuk menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk pengembangan dirinya pada tingkat yang lebih tinggi sehingga nantinya mampu bersaing di dunia internasional. Kegagalan di tingkat dasar ini akan berakibat sangat fatal yaitu kalahnya sumber daya kita dalam persaingan global.

Karena itu proses edukasi di tingkat dasar ini harus mendapatkan perhatian serius dari berbagai kalangan, termasuk institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam atau PTKI. Dalam rangka merealisasikan tri dharma perguruan tinggi, PTKI ikut bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas masyarakat di sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada masyarakat karena keberadaannya memang bertujuan untuk masyarakat dan telah mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar. Tanpa sumbangsih tersebut, keberadaannya kurang memberi manfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk bisa melaksanakan tugas tersebut, tentu saja kualitas guru-guru di tingkat dasar dan menengah harus terlebih dahulu ditingkatkan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, Undang-undang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005, serta Permen DIKNAS no. 16 tahun 2007, mengamanatkan bahwa setiap guru dan dosen dituntut terus mengembangkan kompetensinya masing-masing sesuai bidang yang ditekuninya. Peningkatan kemampuan guru-guru SD dan SMP, tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan dalam bidang yang diampunya saja (kompetensi profesional), tetapi juga metodologi pengajaran dan manajemen kelas agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan (kompetensi pedagogis). Untuk itu, kegiatan peningkatan kapasitas peningkatan kemampuan bidang dan pengelolaan pembelajaran dan strategi mengajar perlu dimasukkan dalam program yang berkesinambungan secara serius dan dilaksanakan secara bersungguh-sungguh.

Pada kurikulum 2013 yang disempurnakan, proses pembelajaran bersifat tematik tidak terpisah-pisah dalam bidang studi/mata pelajaran sebagaimana pada kurikulum sebelumnya (Kurtilas, 2013). Selama ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) dan Kantor Departemen Agama (Kandepag) telah melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas untuk guru-guru SMP dan MTs, hanya saja fakta di lapangan masih menunjukkan adanya guru yang kurang memahami cara menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan kapasitas ini juga mencakup pendalaman Kurikulum 2013 yang disempurnakan sesuai dengan hasil *needs analysis* terhadap kebutuhan pengembangan kapasitas bagi para guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, kegiatan peningkatan kapasitas guru dan kegiatan-kegiatan yang diadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan pembinaan yang diberikan oleh pengawas sekolah, yang selama ini sering dilakukan, materinya kebanyakan berkaitan dengan kegiatan administratif seperti bagaimana mengembangkan Rencana Pengajaran & Pembelajaran (RPP), dan tidak banyak meningkatkan kemampuan dan praktek mengembangkan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Akibatnya, banyak guru yang mungkin pandai dalam membuat RPP tetapi kurang kompeten dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kelas, kurang mampu mevariasikan strategi pembelajaran, dan kurang mumpuni dalam mengelola kelas yang efektif.

Dalam menyongsong era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) yang diberlakukan di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, diperlukan wawasan yang luas dari segenap anak bangsa agar mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari luar Indonesia. Kemampuan baca dan tulis (*literacy*) dan bahasa Inggris siswa harus meningkat sejak di bangku sekolah dasar dan menengah pertama. Dengan meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut, wawasan dan kreatifitas siswa akan dapat berkembang yang akan menjadi modal pokok untuk menghadapi persaingan yang pasti akan jauh lebih ketat di kemudian hari. Oleh karenanya, kegiatan kegiatan peningkatan kapasitas ini juga memasukkan berbagai teknik yang dapat dipakai guru untuk mengajarkan ketrampilan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dengan menarik.

Sejalan dengan prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yang beberapa waktu yang lalu digalakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Kemdikbud, kegiatan peningkatan kapasitas ini juga mencakup berbagai teknik pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Cara pemberian balikan (*feedback*), baik lisan maupun tulisan, yang selama ini dipakai guru juga ditinjau ulang sehingga guru dapat memberikan balikan yang akan memotivasi, menumbuhkan kreatifitas dan sekaligus membuat proses pembelajaran menyenangkan. Teknik bertanya juga dikaji ulang agar guru dapat memberikan pertanyaan yang akan semakin mempertajam kemampuan siswa untuk berpikir kritis (*critical thinking*).

Secara ringkas kegiatan peningkatan kapasitas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas guru untuk mengelola kelas bahasa Inggris yang kondusif dan efektif yang dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang memiliki modal dasar yang kuat sehingga nantinya siap untuk menghadapi persaingan yang lebih ketat, tidak hanya dengan sesama anak bangsa Indonesia tetapi juga dengan sumber daya manusia dari luar Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi belajar mengajar bahasa Inggris yang efektif yang harus diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas?
2. Bagaimana mengelola kelas bahasa Inggris yang efektif yang harus diterapkan guru dalam KBM di kelas?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana strategi pemberian instruksi dan *feedback* yang bisa memotivasi siswa untuk meningkatkan kompetensi dalam KBM di kelas?
4. Bagaimana strategi meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa yang bisa diterapkan guru dalam KBM di kelas?

1.3 Tujuan Kegiatan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan peserta kegiatan peningkatan kapasitas memiliki pengetahuan dan keterampilan:

- menerapkan strategi belajar mengajar bahasa Inggris yang efektif yang harus diterapkan guru dalam KBM di kelas.
- mengelola kelas bahasa Inggris yang efektif yang harus diterapkan guru dalam KBM di kelas.
- menerapkan strategi pemberian *feedback* yang bisa memotivasi siswa untuk meningkatkan kompetensi dalam KBM di kelas.
- menerapkan strategi yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa dalam KBM di kelas.

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan teknis bagi para guru yang menjadi peserta kegiatan peningkatan kapasitas. Mereka diharapkan bisa menyerap pengetahuan terutama tentang strategi pembelajaran Bahasa Inggris, dan meningkat keterampilannya dalam menerapkannya dalam kelas. Dengan mengikuti kegiatan kegiatan peningkatan kapasitasn ini, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Secara ringkas bisa dikatakan, guru peserta kegiatan peningkatan kapasitas meningkat kompetensi personal, pedagogis, dan profesionalnya.

Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diharapkan kegiatan peningkatan kapasitas juga akan berdampak pada siswa yang diajar oleh guru yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya kemampuan siswa juga meningkat dan terjadi apa yang disebut *trickle-down effect*.

1.5 Lingkup dan Keterbatasan

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan pengabdian kepada masyarakat yang berwujud kegiatan kegiatan peningkatan kapasitas kepada guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah yang ada di tiga kabupaten, yaitu Sidoarjo, Gresik, dan Malang. Tujuan kegiatan peningkatan kapasitas ditekankan pada peningkatan penguasaan strategi pembelajaran oleh guru. Materinya meliputi metode, teknik, dan taktik dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media instruksional yang efektif, dan berbagai alternatif pola interaksi.

Strategi kegiatan peningkatan kapasitas mengikuti pola yang dilaksanakan ELTIS yaitu menekankan pada interaksi *trainer-trainees* yang aktif dan menyenangkan, variatif, dan tidak hanya verbal satu arah. *Trainees* selalu dirangsang untuk menemukan (*inquiry*), selanjutnya temuannya didiskusikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikomunikasikan antar mereka sebelum akhirnya disimpulkan dengan fasilitasi dari *trainer*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Chaudron (1988) menyatakan bahwa ada beberapa variabel yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, variabel pendahulu, variabel konteks, variabel proses, dan variabel produk (1988:3). Variabel penanda (*presage variable*) mencakup pengalaman, pendidikan, keterampilan, motivasi dan kepribadian guru. Variabel konteks meliputi pengalaman, sikap dan motivasi siswa, dan lingkungan sosial serta lingkungan kelas. Variabel proses mencakup materi ajar, strategi belajar mengajar, media pengajaran dan pembelajaran, dan interaksi antar komponen. Variabel produk diantaranya berupa kemampuan dan kepribadian siswa yang terbentuk karena proses pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan kompetensi guru yang menjadi modal dasar untuk mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa. Kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi personal, dan kompetensi sosial (Undang-undang Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005). Kompetensi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogis yang mencakup keterampilan mengelola kelas, menggunakan strategi pengajaran yang kreatif dan menyenangkan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam pengelolaan kelas (*classroom management*), ada empat keterampilan yang perlu dikuasai dan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu peran guru (*teacher roles*), cara mengelompokkan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berkegiatan di kelas (*grouping students*), cara mengoreksi siswa (*correcting learners*), dan cara memberi masukan kepada siswa (*giving feedback*) (Spratt. Dkk., 2005). Strategi pengajaran yang mencakup pembahasan tentang pendekatan, metode, prosedur, dan teknik (Harmer, 2001) meliputi berbagai jenis metode yang jamak digunakan dalam pengajaran bahasa, antara lain *audio-lingualism, Presentation, Practice, and Production (PPP), Communicative Approach,* dan *Task-based Learning* (Harmer, 2001; Richards and Rogers, 1986; Larsen-Freeman, 2000). Strategi pengajaran tersebut di atas diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris meliputi *listening, speaking, reading, writing,* dan *grammar*.

Untuk memaksimalkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris, salah satu faktor yang signifikan adalah terapajannya pembelajar terhadap input bahasa sasaran (Krashen, 1985). Untuk tujuan ini, guru sebagai salah satu sumber belajar dan sumber input kebahasaan harus selalu menggunakan Bahasa Inggris sebagai media interaksional dan instruksional dalam kelas. Bahasa yang diproduksi guru tidak saja berfungsi sebagai input untuk meningkatkan pemerolehan Bahasa tetapi juga sebagai model yang bisa ditiru siswa. Atas dasar signikansi bahasa guru dalam KBM Bahasa Inggris, maka dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini *trainers* juga semaksimal mungkin menggunakan Bahasa Inggris sebagai media interaksional dan instruksional selama sesi kegiatan peningkatan kapasitas.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kegiatan kegiatan peningkatan kapasitas dan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tentang analisa kebutuhan terkait dengan materi pembelajaran di MTs telah dilakukan oleh Tim ELTIS dengan membagikan kuesioner kepada 187 guru MTs di Jawa Timur dan 193 guru MTs di Nusa Tenggara Barat (Rohmah, 2009). Untuk lebih mengerucutkan temuan, Tim ELTIS juga melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, guru, dan siswa dari enam MTs di Jawa Timur dan 7 MTs di Nusa Tenggara Barat terkait dengan kebutuhan materi penunjang pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa MTs. Temuan penelitian ini antara lain menunjukkan bahwa buku-buku yang banyak beredar di pasaran dan digunakan oleh guru-guru bahasa Inggris banyak yang membingungkan guru dan isinya terlalu sulit bagi siswa. Selain itu, buku-buku yang tersedia juga tidak memuat integrasi materi Islam dalam materi pembelajaran.

Terkait dengan temuan tersebut, maka guru-guru perlu ditingkatkan kemampuannya untuk memahami materi pembelajaran dan mendapatkan tips memilih buku-buku yang sesuai dengan nilai yang hendak ditanamkan kepada murid MTs. Program LAPIS-ELTIS yang merupakan kerjasama antara Kementerian Agama RI dan pemerintah Australia telah menyelenggarakan program kegiatan peningkatan kapasitas untuk guru-guru MTs di tiga kota di Jawa Timur dan satu kota di Mataram serta satu kota di Sulawesi Selatan (Rohmah, 2009 &2010a). Kegiatan peningkatan kapasitas tersebut mendapatkan respon yang sangat positif dari para *stakeholder* yang meliputi kepala madrasah, guru-guru, siswa dan orang tua siswa. Program kegiatan peningkatan kapasitas tersebut telah menghasilkan modul kegiatan peningkatan kapasitas bagi para guru serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi suplemen yang diperlukan untuk melengkapi buku-buku yang beredar secara umum di pasaran (Rohmah, 2010c).

Hanya saja, setelah berhentinya program kerjasama antara Kemenag RI dan dan pemerintah Australia, program yang telah direspon dengan sangat baik oleh para *stakeholder* tersebut tidak berlanjut secara masif. Banyak madrasah di wilayah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan serta wilayah-wilayah lain di Indonesia yang belum mendapatkan kegiatan peningkatan kapasitas sejenis. Sementara kegiatan peningkatan kapasitas yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan tidak sama dengan kegiatan peningkatan kapasitas yang diselenggarakan oleh LAPIS-ELTIS. Banyak guru-guru MTs, terutama yang ada di tiga propinsi tersebut di atas yang berkeinginan untuk mendapatkan *kegiatan peningkatan kapasitas* seperti yang pernah diselenggarakan oleh LAPIS-ELTIS.

Oleh karena itu, program kegiatan peningkatan kapasitas yang merujuk pada model kegiatan peningkatan kapasitas LAPIS-ELTIS perlu untuk diselenggarakan di kota-kota lain yang melibatkan guru-guru MTs yang belum mendapatkan kegiatan peningkatan kapasitas LAPIS-ELTIS. Mengingat panjangnya kegiatan peningkatan kapasitas LAPIS-ELTIS dan mempertimbangkan ketersediaan dana yang ada, maka kegiatan peningkatan kapasitas yang akan diselenggarakan hanya mengadopsi beberapa materi yang sangat diperlukan oleh guru-guru MTs, termasuk kegiatan peningkatan kapasitas ELTIS *Resource Pack*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat praktis dan ilmiah dalam arti menggabungkan antara kegiatan kegiatan peningkatan kapasitas dan penelitian. Kegiatan peningkatan kapasitas (*in-service kegiatan peningkatan kapasitas*) dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru bahasa Inggris, yang fase-fase realisasinya dijelaskan di bagian pelaksanaan. Keluarannya berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar bahasa Inggris. Sebagai sebuah penelitian, semua proses yang terjadi dalam semua fase kegiatan peningkatan kapasitas, mulai dari rekrutmen peserta kegiatan peningkatan kapasitas (yang sekaligus menjadi subjek penelitian) dan analisis kebutuhan, sampai pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kegiatan peningkatan kapasitas, direkam dan dilaporkan dalam bentuk dokumen akademik. *Output*-nya berupa laporan penelitian.

Oleh sebab itu, bagian ini dibagi menjadi dua, pertama berkaitan dengan kegiatan peningkatan kapasitas (*in-service kegiatan peningkatan kapasitas*) dan kedua dengan penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive research*).

3.1 Strategi Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan peningkatan kapasitas

Program peningkatan kemampuan (*capacity building*) bagi para guru bahasa Inggris ini dilaksanakan dalam 3 hari kegiatan peningkatan kapasitas. Pertama, kegiatan peningkatan kapasitas difokuskan pada aspek managemen kelas, kajian ulang tentang peran guru dan siswa, berbagai tipe pembelajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan lagu dalam kegiatan pembelajaran, dan berbagai cara pemberian motivasi kepada siswa. Kedua, kegiatan peningkatan kapasitas berfokus pada strategi pembelajaran bahasa Inggris yang meliputi metode, teknik, variasi kegiatan, dan pengembangan materi yang efektif dalam PBM bahasa Inggris di kelas yang perlu untuk dikuasai guru agar pembelajaran bahasa Inggris menjadi menyenangkan.

Ketiga**,** kegiatan peningkatan kapasitas berfokus pada penggunaan ELTIS *Resource Packs* dan media instruksional dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Termasuk di dalamnya penggunaan bahasa guru (*teacher talk*) dan praktek mengajar. Dalam praktek mengajar ini, guru mencobakan teknik-teknik yang diperoleh selama kegiatan peningkatan kapasitas. Selain itu, mereka juga mengamati guru lain mengajar, sehingga mampu melihat kegiatan mana yang bagus dan mana yang perlu untuk diperbaiki. Dengan praktek mengajar dan observasi ini, guru dapat melakukan refleksi ulang atas apa yang mereka lakukan selama ini di kelas. Format observasi dan refleksi terlampir.

Sebelum proses kegiatan peningkatan kapasitas dilaksanakan, dilakukan *needs analysis* dengan cara membagikan angket (terlampir) untuk diisi oleh para peserta, sehingga *kegiatan peningkatan kapasitas* ini dapat mengakomodir apa yang diperlukan guru di lapangan.

Secara ringkas program kegiatan peningkatan kapasitas dan penelitian ini dilaksanakan seperti pada diagram sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

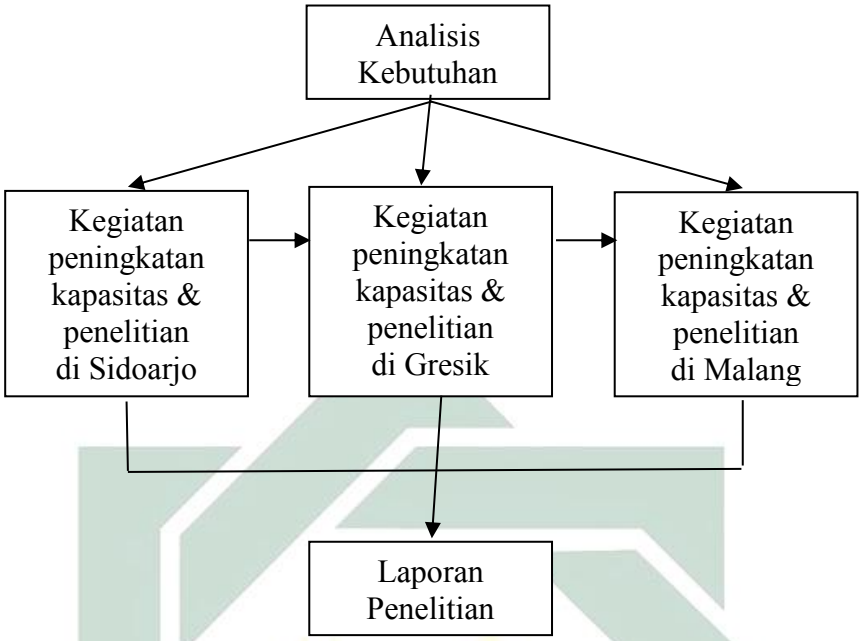

Gambar 1: Diagram Pelaksanaan Kegiatan peningkatan kapasitas dan Penelitian

Dalam diagram di atas terlihat bahwa kegiatan peningkatan kapasitas dan penelitian dilaksanakan secara simultan dalam arti ketika dilaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas, semua proses yang terjadi selama kegiatan peningkatan kapasitas direkam dan menjadi data dalam proses penelitian.

3.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas

1. Waktu

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas ini ditentukan jadwalnya dengan memperhatikan agenda *trainer*, guru, dan sekolah. Kegiatan peningkatan kapasitas pertama dilaksanakan di Sidoarjo pada 24-26 Juli 2019, kedua di Gresik pada 20-22 Agustus 2019, dan ketiga di Malang pada 21 Agustus 2019, 18 September 2019, dan 16 Oktober 2019. Secara ringkas jadwal kegiatan peningkatan kapasitas disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan peningkatan kapasitas & Penelitian

Kegiatan	Jangka Waktu	Peserta	Waktu pelaksanaan
Di Sidoarjo	3 hari	20 orang	24-26 Juli 2019
Di Gresik	3 hari	20 orang	20-22 Agustus 2019
Di Malang	3 hari	30 orang	21 Agustus 2019, 18 September 2019, 16 Oktober 2019

2. Tempat

Kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan di kabupaten Sidoarjo, hari pertama dan kedua di MTsN 1 dan hari ketiga di MTsN 2 Sidoarjo. Di kabupaten Gresik, kegiatan peningkatan kapasitas dilaksanakan di MTsN Metatu, Gresik. Sedangkan di kota Malang di MTsN 1 Malang. Tempat-tempat tersebut sesuai dengan yang disepakati oleh *trainer* dan guru peserta, dan diatur oleh MGMP setempat.

3.1.2 Pelaksana dan Peserta Kegiatan Peningkatan Kapasitas

Pelaksanaan program kegiatan peningkatan kapasitas ini diatur oleh MGMP setempat dan disepakati oleh tim peneliti. Peserta kegiatan direkrut dari kalangan guru bahasa Inggris yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidoarjo, Gresik, dan Malang. Kegiatan peningkatan kapasitas di Sidoarjo diikuti 20 peserta, di Gresik 20 peserta, dan di Malang 30 peserta. Rekrutmen peserta dan penyediaan tempat dan fasilitas kegiatan dilakukan oleh MGMP bahasa Inggris MTs di masing-masing kabupaten. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumsi, isi dan materi *kegiatan peningkatan kapasitas*, serta pemberian sertifikat bagi peserta menjadi tanggung jawab dari tim pelatih dan peneliti.

Tim pelatih adalah *Master Trainers* ELTIS yang pengalaman, kualifikasi, dan kompetensinya dipaparkan pada bagian berikut.

3.1.2.1 Tentang ELTIS Surabaya *Training Team*

ELTIS Surabaya training team terbentuk pada sekitar bulan Januari tahun 2008 yang difasilitasi oleh LAPIS-ELTIS dengan dukungan dana dari AusAid, sebuah program bantuan kerjasama untuk *upgrading* kemampuan mengajar Bahasa Inggris bagi sekitar 1000 guru MTs di beberapa kabupaten di Jawa Timur, NTB, dan Sulawesi. Tim ini beranggotakan 31 orang dari keseluruhan *master trainer* yang ada di Jawa Timur, sebagian besar diantaranya adalah dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. Mereka lulusan program master dan doktor dari universitas di dalam dan luar negeri. Seluruh *master trainers* dalam tim ini telah mengikuti Program *Cambridge ESOL-ICELT (In-Service Certificate in English Language Teaching*) selama 6 bulan intensif dan bersertifikasi internasional dari Cambridge University, UK (Inggris) untuk mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa kedua.

Pada saat kegiatan LAPIS-ELTIS berjalan, para *master trainers* secara bergantian memberikan kegiatan peningkatan kapasitas di Jatim, NTB dan Sulsel dengan mentor para *native speaker* dari IALF Bali. Saat ini ELTIS Surabaya merupakan salah satu pusat kajian dan kegiatan peningkatan kapasitas yang ada di dalam kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki perhatian terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan mutu guru-guru dan para pendidik di perguruan tinggi. Selain memberikan kegiatan peningkatan kapasitas kepada guru-guru bahasa Inggris, para *trainers* ELTIS juga terlibat aktif memberikan kegiatan peningkatan kapasitas pada kegiatan peningkatan kapasitas Kurikulum 2013 dan kegiatan peningkatan kapasitas lain dalam rangka meningkatkan kemampuan dan profesionalitas para guru dan kepala sekolah.

3.1.3 Materi Kegiatan Peningkatan Kapasitas

Materi kegiatan peningkatan kapasitas yang diberikan dalam program ini beserta jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Waktu	Materi
Hari Pertama	
08.00 – 09.45	Pembukaan, *needs analysis, Communicative Activities*
10.00 – 12.00	Pandangan Guru (*Teacher's beliefs*)
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 17.00	Peran Guru dan Siswa (*The role of teacher and learners*)
Hari Kedua	
08.00 – 09.45	*Higher Order Thinking Questions* sebagai strategi ELT
10.00 – 12.00	Pemberian Instruksi dalam Bahasa Sasaran yang Efisien
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 17.00	*Teacher-centered and learner centered activities*
Hari Ketiga	
08.00 – 09.45	Penggunaan *Islamic Life Resource Pack*
10.00 – 12.00	Penggunaan *Listening Resource Pack*
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 17.00	Penggunaan *Games & Pictures Resource Pack*
17.00 -	*Peer Teaching* dan Penutupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.4 Penilaian

Untuk mengetahui kemajuan peserta setelah mengikuti program yang telah ditempuh, maka sistem evaluasi yang dipakai, antara lain adalah:

- Pengamatan *Trainers (Observation)*
- Kuesioner evaluasi yang diisi peserta
- *Peer Teaching / Practice Teaching*

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Subjek, Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Instrumen Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah *trainers* yang memberi kegiatan peningkatan kapasitas dan semua trainees/peserta kegiatan peningkatan kapasitas. Data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi, angket, interview, dan refleksi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan data tentang strategi pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas, dokumentasi untuk mendapatkan data tentang materi kegiatan peningkatan kapasitas, pengisian angket untuk analisis kebutuhan peserta kegiatan peningkatan kapasitas, dan *feedback* terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas, interview dengan peserta dan pengurus MGMP untuk mendapatkan informasi jika dianggap perlu untuk melengkapi data, dan refleksi *trainers* atas dasar pengalamannya selama memberi kegiatan peningkatan kapasitas.

Instrumen utamanya adalah diri peneliti yang membuat catatan lapangan (*field notes*), peneliti juga menjadi instrumen untuk mengkaji dokumen,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan angket dipakai sebagai alat pengumpul data untuk analisis kebutuhan, dan refleksi peneliti dipakai sebagai dasar deskripsi dan interpretasi data.

Setelah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif (Miles dan Huberman, 1992), yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penyimpulan atau verifikasi (*data reduction, data display, and conclusion/verification*). Reduksi data dilakukan untuk mengeliminasi data yang kurang relevan dengan masalah penelitian. Setelah direduksi, yang tersisa adalah data yang benar-benar relevan dan terkait secara nyata, sehingga pembahasan hasil penelitian bisa sesuai dengan yang diharapkan. Pemaparan data dilakukan dalam rangka menjelaskan hubungan atau keterkaitan antar fokus atau topik, sehingga pengambilan simpulan bisa dilakukan secara jelas dan akurat. Simpulan diambil sesuai dengan kompleksitas hubungan antar topik. Akhirnya, hasilnya dideskripsikan secara verbal kualitatif.

3.3 RENCANA PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berbasis praktis. Objek yang dideskripsikan adalah kegiatan kegiatan peningkatan kapasitas untuk meningkatkan profesionalitas guru Bahasa Inggris di situs yang sudah ditentukan. Rencana pembahasan dalam penelitian ini mengikuti sistematika tujuan penelitian. Pertama akan disajikan hasil analisis kebutuhan (*needs analysis*) guru terhadap kompetensi yang akan menunjang profesionalitas mereka. Misalnya, faktor apa yang menurut mereka paling efektif untuk meningkatkan profisiensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Inggris siswa, keterampilan apa yang mereka butuhkan, apakah mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi pengajaran dan pengelolaan kelas yang efektif. Kegiatan peningkatan kapasitas apa yang sudah mereka ikuti dan apa yang masih mereka butuhkan.

Informasi tentang kebutuhan kompetensi tersebut di atas yang dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dan interview disajikan dan dibahas sebagai dasar pijakan pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas. Dengan begitu, materi kegiatan peningkatan kapasitas menjadi relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru yang faktual dan realistis.

Selanjutnya, pembahasan berkaitan dengan inti permasalahan penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas, termasuk di dalamnya materi, frekwensi, strategi, proses, partisipan yang terlibat, dan hasil (*output*) kegiatan peningkatan kapasitas. Komponen-komponen tersebut dipresentasikan dan dibahas secara rinci. Informasi tentang hal itu dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, kuesioner, dan interview.

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan respon partisipan (*trainees* dan *trainers*) terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas yang sudah mereka alami. Hal itu mencakup apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan kegiatan peningkatan kapasitas. Apakah kegiatan peningkatan kapasitas yang sudah dilaksanakan efektif atau tidak efektif dalam meningkatkan profesionalitas peserta sebagai guru Bahasa Inggris. Bila dilaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas lagi, aspek apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu diubah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditingkatkan. Apa dampak dari kegiatan peningkatan kapasitas itu yang dirasakan oleh peserta.

Akhirnya, peneliti menarik simpulan dan memberikan saran berdasarkan temuan yang didapatkan dari penelitian.

Rencana pembahasan secara keseluruhan dalam sistematika laporan hasil penelitian akan disajikan dalam beberapa bab.

Bab pertama berisi latarbelakang masalah yang melandasi mengapa penelitian ini dilakukan. Termasuk di dalamnya rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup dan keterbatasan, manfaat, dan definisi operasional. Bab kedua berisi landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Bab ketiga menyajikan metode penelitian termasuk prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data. Bab keempat berisi temuan dan pembahasan. Bab kelima menyajikan simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian meliputi narasi hasil analisis kebutuhan (*needs analysis*), materi kegiatan peningkatan kapasitas, strategi yang digunakan dalam kegiatan peningkatan kapasitas, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

4.1 NARASI HASIL *NEEDS ANALYSIS*

Bagian ini memaparkan profil peserta *training* yang dilakukan di tiga Kabupaten: Sidoarjo, Gresik, dan Malang yang sekaligus menjadi subjek penelitian, dan keinginan serta kebutuhan mereka berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner analisis kebutuhan (*needs analysis*).

4.1.1 Profil Peserta Kegiatan Peningkatan Kapasitas

Peserta dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini adalah guru bahasa Inggris yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) negeri dan swasta yang ada di tiga kabupaten: Sidoarjo, Gresik, dan Malang. Bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setempat, peneliti meminta MGMP di kabupaten masing-masing agar mengirim anggotanya untuk ikut dalam kegiatan peningkatan kapasitas yang peneliti laksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah seluruh peserta dari tiga kabupaten tersebut yang mengikuti program peningkatan kapasitas ini sebanyak 70 orang guru, dengan rincian 20 guru dari Sidoarjo, 20 dari Gresik, 30 dari Malang. Rekrutmen peserta sepenuhnya dilakukan oleh MGMP setempat sehingga peneliti menganggap peserta tersebut mewakili guru-guru Bahasa Inggris MTs di tiga kabupaten.

Peningkatan kapasitas yang diselenggarakan di Sidoarjo diikuti oleh 20 peserta dengan rincian 12 guru perempuan dan 8 laki-laki dengan usia yang beragam, yang tertua 44 tahun dan yang termuda 31 tahun. Namun ketika semua usia ditotal dan dibagi dengan jumlah peserta, maka ditemukan rata-rata usianya sekitar 40 tahunan. Hal itu mengisyaratkan bahwa usia peserta lebih banyak yang sekitar 40an daripada yang mendekati 30an.

Dari peserta tersebut 16 guru MTs Negeri dan hanya 4 dari MTs Swasta, dengan status semua menikah kecuali satu orang yang statusnya tidak menikah. Dilihat dari latarbelakang pendidikannya, 18 orang lulusan sarjana S1 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), dan 2 orang lulusan magister S2 jurusan manajemen.

Lama pengalaman mengajarnya juga bervariasi, ada yang lebih dari 20 tahun dan ada juga baru antara 6-10 tahun, namun yang terbanyak berkisar antara 11-15 tahun. Dari data yang diisikan di angket, mereka semua murni bekerja sebagai guru dan tidak punya pekerjaan sampingan. Dilihat dari beban mengajar yang mereka jalani, 60% mempunyai beban mengajar lebih dari 30 jam per minggu, sisanya antara 15-30 jam per minggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang didapat tentang apa yang mereka sukai dari pekerjaan sebagai guru, sebagian besar mengatakan bahwa mengajar, ketemu dan berinteraksi dengan siswa merupakan hal yang paling mereka sukai dari pekerjaan mereka. Sedangkan, yang mereka tidak sukai adalah pekerjaan-pekerjaan administratif seperti mengoreksi hasil ulangan, mengisi raport, dan menyiapkan perangkat pembelajaran.

Program yang diselenggarakan di Malang diikuti oleh 30 peserta dengan usia yang beragam. Sebagian besar berstatus sebagai calon pegawai negeri sipil (CPNS) sebanyak 20 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 7 orang dan guru honorer sebanyak 3 orang. Sebagian besar peserta adalah guru perempuan sebanyak 20 orang, sedangkan guru laki-laki hanya sebanyak 10 orang. Dilihat dari latarbelakang pendidikannya, 20 orang lulusan sarjana S1 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dari berbagai kampus, yaitu, UIN Malang, IKIP PGRI Malang, UNISMA, IKIP Budi Utomo Malang, Universitas KANJURUAN Malang, STKIP PGRI Blitar, dan 9 orang lulusan magister S2 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dari UM, Deakin University, UMM, UNISMA serta 2 orang S2 jurusan Sosiologi Kajian Wanita UB, Teknik Industri ITS. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru cukup berangan dengan jumlah mayoritas lulusan pendidikan bahasa Inggris S1 di beberapa kampus di Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

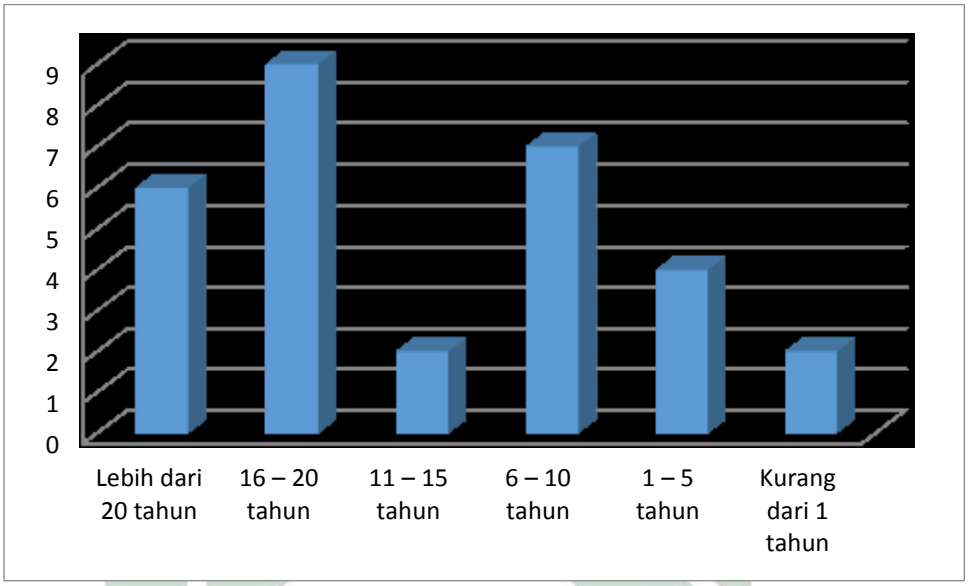

Gambar 1. Lama Guru Mengajar

Sedangkan terkait dengan lama pengalaman mengajarnya juga bervariasi. 20% guru mengajar lebih dari 20 tahun, 23% guru baru mengajar antara 6-10 tahun, namun yang terbanyak yaitu 30% mengajar berkisar antara 6-10 tahun. Yang mengajar kurang dari 1 tahun hanya 6% guru.

Dari data yang diisikan di angket, terlihat bahwa guru yang murni mengajar jumlahnya lebih banyak dari guru yang punya profesi lain (lihat Gambar 2). mereka semua murni bekerja sebagai guru dan tidak punya pekerjaan sampingan. Dilihat dari beban mengajar yang mereka jalani, 80% mempunyai beban mengajar antara 15-30 jam per minggu, hanya 10% saja guru yang mengajar lebih dari 30 jam per minggu (Gambar 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

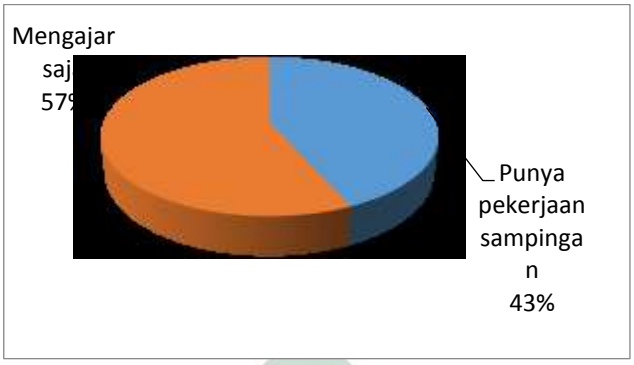

Gambar 2. Profesi Guru

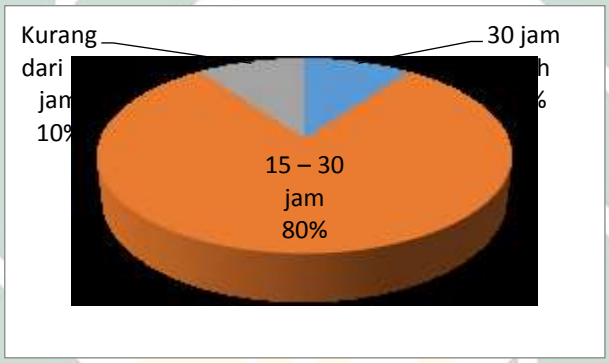

Gambar 3. Beban Mengajar Guru

Data yang didapat tentang apa yang mereka sukai dari pekerjaan sebagai guru, sebagian besar mengatakan bahwa mengajar, ketemu dan berinteraksi dengan siswa merupakan hal yang paling mereka sukai dari pekerjaan mereka. Sedangkan, yang mereka tidak sukai adalah pekerjaan-pekerjaan administratif seperti mengoreksi hasil ulangan, mengisi rapot, dan menyiapkan perangkat pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Hal yang Disukai dan Yang Tidak Disukai Guru

HAL YANG DISUKAI GURU	HAL YANG TAK DISUKAI GURU
Berbagi pengetahuan dan pengalaman	Administrasi
Bertemu siswa, melihat mereka senang untuk belajar	Kalau anak tidak faham tetapi tidak mau belajar
Contact with Students	Belum bisa maksimal menguasai kelas
Mengajar siswa dan siswinya bisa atau faham dan gembira	Murid kelitahan jenuh dan bosan
Ada rasa puas apabila murid paham	Apabila siswa mengantuk
Mengamalkan Ilmu bahasa Inggris, *Speech, Discussing*	-
Saya suka dengan siswa baru yang ganti tiap hari	Tidak ada
Saya suka dengan siswa baru yang ganti tiap hari	Rutinitas, sebakin banyak urusan administrasi untuk guru
Bertemu murid yang bersemangat untuk belajar	Tugas administrasi yang tidak berhubungan dengan mengajar langsung
Bertemu dengan anak-anak	Hal yang berkaitan dengan administrasi
Pembelajaran soal *Tryout*, Media sudah ada	Pencarian soal tryout yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, media belum dibuat
Pengembangan ilmu bahasa inggris	-
Kegiatan belajar dan mengajar	Pengembangan teknik pembelajaran dan memanage kelas
Berkumpul bersama rekan guru	Menghadapi anak yang susah diatur, membuat administrasi sekolah
Berbagi ilmu dengan semua dengan cara yang menyenangkan	Siswa mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar
Mengajar ilmu, Bertemu dengan murid, besosialisasi dengan pengajar lain	-
Bisa mengetahui karakter siswa dsri berbagai golongan	Melihat siswa membolos, kurang motivasi untuk sekolah
Bisa menularkan ilmu pada orang lain	Murid yang susah diatur dan tidak semangat sama sekali
Challenging	Membuat
Islami, nyaman	-
Proses Pembelajaran	-
Mengajar	-
Berinteraksi dengan siswa	Jika tidak bisa menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan baik karena suatu hal
Saya menyukai bahasa Inggris ketika saya bisa menghubungkanmya dengan sekitar	Ketika siswa saya tidak fokus dalam pelajaran saya
Suasana yang berubah setiap hari	Tidak tercapinya target pembelajaran

4.1.2 Kebutuhan Peserta

Bagian ini memaparkan hasil pengisian angket *needs analysis* yang berkaitan dengan kebutuhan yang peserta rasakan sebagai pengajar Bahasa Inggris di MTs. Kompetensi yang dibutuhkan peserta tersirat dari adanya kesulitan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas pengajaran. Oleh sebab itu, pertama, akan disajikan tentang kesulitan yang peserta hadapi dalam proses belajar mengajar (PBM) sebagaimana yang ditunjukkan oleh data, misalnya kesulitan mengkondisikan kelas, mengevaluasi dan membiasakan komunikasi berbahasa Inggris dengan siswa, menghadapi siswa yang tidak punya motivasi belajar, menggunakan strategi yang bervariasi, dan menyadarkan serta memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris.

Kedua, kesulitan yang mereka hadapi berkaitan dengan penerapan kurikulum, data menunjukkan bahwa sebagian besar mereka kesulitan dalam mengembangkan teknik pembelajaran, sebagian ada yang kesulitan mengembangkan media pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berkaitan dengan kesulitan-kesulitan itu, ketika ditanya tentang peningkatan kapasitas dalam hal apa yang mereka perlukan, data menunjukkan bahwa yang mereka butuhkan adalah peningkatan kapasitas tentang strategi menguasai kelas, menggunakan laboratorium dan teknik mengajar, strategi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang menyenangkan (*fun teaching*). Peningkatan kapasitas yang kita berikan ini sangat relevan untuk menjawab kebutuhan yang dirasakan oleh peserta itu, terutama yang berkaitan dengan pengenalan, pemahaman, dan peningkatan penguasaan strategi dan teknik pengajaran yang variatif dan menyenangkan.

Ketika diminta pendapat mereka berkaitan dengan faktor apa yang menurut mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, secara urut sebagian besar menyatakan kompetensi guru, motivasi guru, motivasi siswa, alat dan sumber belajar, kerjasama antar guru, dan organisasi guru (seperti, MGMP). Walaupun keterlibatan pada organisasi guru (MGMP) dianggap sebagai faktor yang paling rendah terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran, semua peserta peningkatan kapasitas menyatakan bahwa mereka semuanya menjadi anggota MGMP. Terkait dengan kegiatan MGMP, sebagaimana yang ditunjukkan oleh data, yang paling mereka butuhkan adalah adanya narasumber untuk workshop, pendidikan & latihan yang memberi pencerahan tentang kegiatan pembelajaran yang variatif.

Berhubungan dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sesuai yang ditargetkan kurikulum, menurut sebagian besar peserta, tingkat pencapaiannya hanya antara 50% dan 75%. Karena ini merupakan respons terhadap item pertanyaan pilihan ganda yang ada dalam angket, tidak ada penjelasan lebih jauh dari jawaban tersebut misalnya tentang bagaimana mereka bisa sampai pada simpulan angka/persentase itu, bagaimana mengukurnya, dan apa dasarnya sehingga mereka berpikir bahwa tingkat pencapaian pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa berada pada angka tersebut. Penjelasan yang paling berterima adalah itu didasarkan pada intuisi, pengalaman, dan kesan guru selama mereka melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa.

Berkaitan dengan kesulitan yang mereka hadapi selama mengajar, Tabel 2 menunjukkan berbagi kesulitan yang dialami guru dalam mengajar.

Tabel 2. Kesulitan Yang Dihadapi Guru

NO.	**KESULITAN YANG DIHADAPI GURU**
1.	Mengondisikan kelas saat jam-jam akhir
2.	Kelas yang heterogen kemampuannya
3.	Di dalam kelas kemampuan salah satu murid pintarnya melebihi lainnya
4.	TIK, Pembuatan Media, Perangkat Pembelajaran
5.	Sekolah yang masih kurang lengkap
6.	Mengajar pada jam terakhir kelas -12
7.	Kemampuan kosakata siswa yang minim, minat siswa belajar rendah
8.	Menejemen Kelas (Murid yang ramai)
9.	Ketika media pembelajran belum dibuat
10.	Pembuatan media pembelajran yang tepat
11.	Motivasi dan sumbel pembelajaran
12.	Motivasi dan sumber motivasi
13.	Selalu membuat anak tertarik dengan Bahasa Inggris
14.	Siswa tidak mengerjakan PR dan susah untuk membawa kamus
15.	Mengaplikasian metode baru tetapi anak-anak tidak mau diajak untuk berinovasi
16.	*Encourage student to use English*
17.	Tidak/Belum ada Foreigner
18.	Menyiapkan media pembelajaran
19.	Peserta didik kesulitan memahami jika saya menjelaskan dengan bahasa inggris- tetapi saya tetap berusaha sedikit demi sedikit
20.	Mengkondisikan siswa yang ramai dan tidak mau belajar
21.	Kesulitan dengan managemen kelas
22.	Memahamkan siswa tentang materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis peningkatan kapasitas yang diinginkan guru sebenarnya sangat beragam, mulai dari teknik mengajar sampai pembuatan soal. jenis pelatihan yang diinginkan guru selengkapnya seperti terlihat di table 3 berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Kapasitas Yang Diinginkan Guru

NO.	**PENINGKATAN KAPASITAS YANG DIINGINKAN GURU**
1.	Membuat UKBM, Media pembelajaran, dan teknik pembelajaran
2.	Pelatihan menerapkan RPP satu KD saja satu pertemuan
3.	Pengembangan media membelajarandan pengembangan teknik pembelajaran
4.	Workshop MGMP Kota Malang
5.	Pembuatan soal yang sesuai dengan UNBK
6.	Pengembangan media pembelajaran, Pengembangan teknik pembelajaran
7.	Teknik mengajar, metode pembelajaran
8.	*Classroom management*, Pengembangan Materi, Teknik pembelajaran, Media pembelajran evaluasi
9.	*Classroom management*, Pengembangan Materi, Teknik pembelajaran
10.	Pengembangan teknik pembelajaran
11.	Pengembangan materi, media pembelajaran
12.	Pelatihan bagi guru dalam menerapkan kurikulum terbaru
13.	Pengembangan media dan materi pembelajaran
14.	Pelatihan Manajemen Kelas
15.	Pengembangan media pembelajaran, pembuatan bank soal
16.	*Interactive Teaching*
17.	Inovasi media pembelajaran berbasis teknologi
18.	Pengembangan teknik pembelajaran
19.	Manajemen kita
20.	Manajemen Kelas dan Media Pembelajaran
21.	Publikasi Ilmiah, Jurnal Ilmiah

Berkaitan dengan managemen pelaksanaan program peningkatan profesionalitas guru MTS di Malang, sebagian besar guru menyatakan sangat baik dan baik. Tidak ada seorangpun peserta yang memberikan penilaian kurang. Terkait dengan kesetrategisan tempat lebih dari 75% guru menyatakan sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(strategis), sementara untuk ketepatan waktu, jumlah guru yang menyatakan sangat baik dan baik hampir berimbang. Kepadatan jadwal dipandang baik oleh sebagian besar guru. Sedangkan konsumsi juga mendapatkan penilaian sangat baik dan baik secara berimbang.

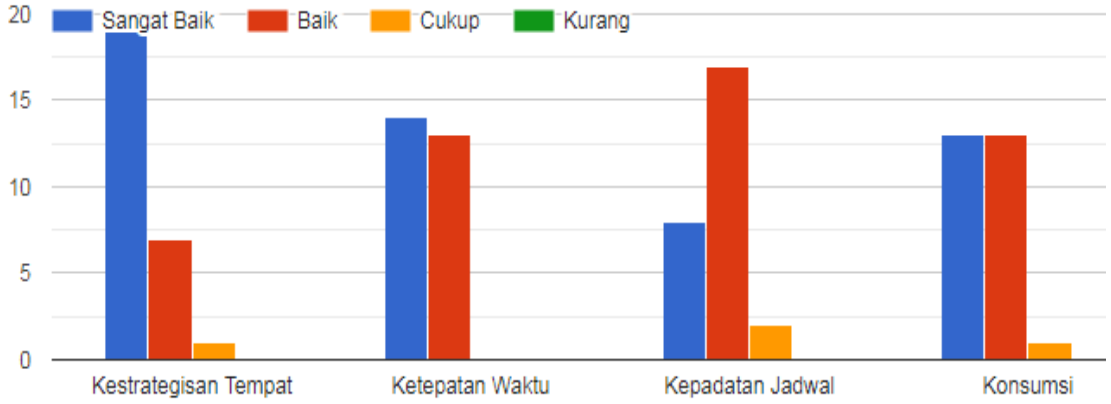

Gambar 4. Manajemen Kegiatan

Komentar deskriptif terkait dengan managemen pelatihan antara lain komentar bahwa pelaksanaan pelatihan sangat bagus karena kegiatan dilaksanakan sehari dalam sebulan sehingga tidak terlalu mengganggu tugas mengajar, ada yang berkomentar, "Terstruktur dengan baik." Ada juga guru yang memberi saran jika ada kegiatan semacam ini lagi sebaiknya guru diajak untuk langsung praktek

Berkaitan dengan materi pelatihan, evaluasi mencakup relevansi materi dengan kebutuhan peserta, kemutakhiran materi, tingkat kesulitan materi, volume (kuantitas) materi dan kemanfaatan materi. Penilaian terbanyak ada pada posisi sangat bagus dan bagus, tidak ada peserta yang memberikan nilai kurang, bahkan yang memberikan nilai cukup pun jumlahnya amat sangat kecil. Relevasi materi dengan kebutuhan peserta dinilai sangat bagus, kemutakhiran materi dinilai sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagus dan bagus secara hampir berimbang. Kemanfaatan materi juga dianggap sangat bagus oleh peserta.

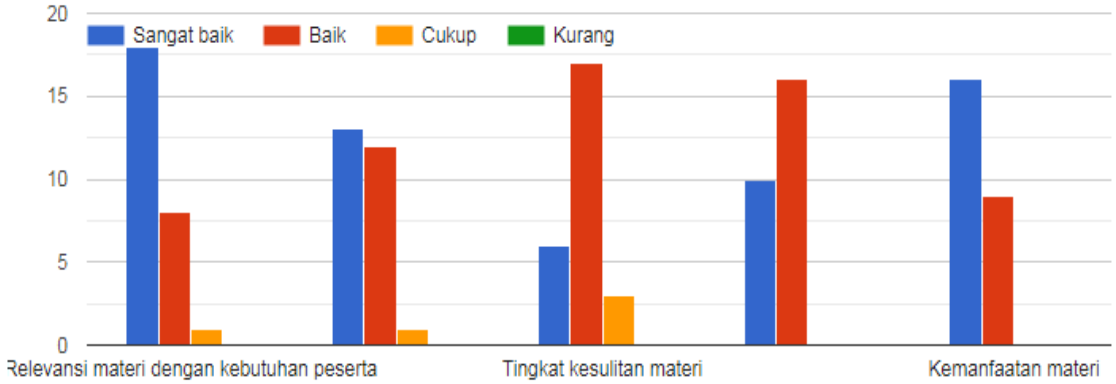

Gambar 5. Materi Program

Pemilihan strategi pelatihan juga menjadi salah satu poin yang dievaluasi. Sama seperti pada managemen kegiatan dan materi pelatihan, pemilihan strategi juga dinilai sangat bagus dan bagus. Sangat sedikit guru yang memberi nilai cukup dan tidak ada yang menilai kurang. Variasi strategi mendapatkan nilai yang sama banyaknya antara sangat bagus dan bagus. Efektifitas strategi mendapatkan nilai tertinggi 'bagus'.

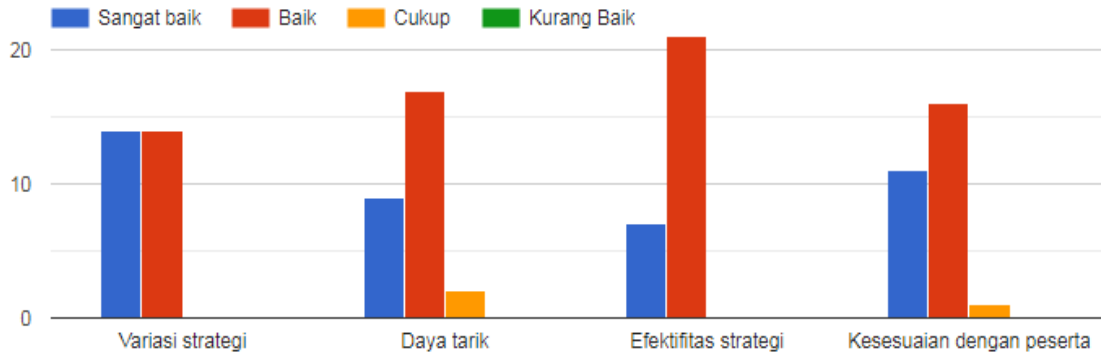

Gambar 5. Strategi Pelatihan

Ketika ditanya apakah strategi yang dilatihkan dapat diterapkan di sekolah, hampir semua guru menyatakan bisa. Hanya 10,7% yang menjawab 'mungkin' dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada seorang gurupun yang menjawab tidak mungkin. Ini menunjukkan sangat relefannya strategi yang dipilih pelatih dalam memberikan pelatihan. Salah satu komentar yang dituliskan oleh guru terkait dengan strategi pelatihan ini adalah, "Tidak terlalu banyak materi yg disampaikan dengan ceramah tetapi langsung dicontohkan sehingga dapat lebih dimengerti.

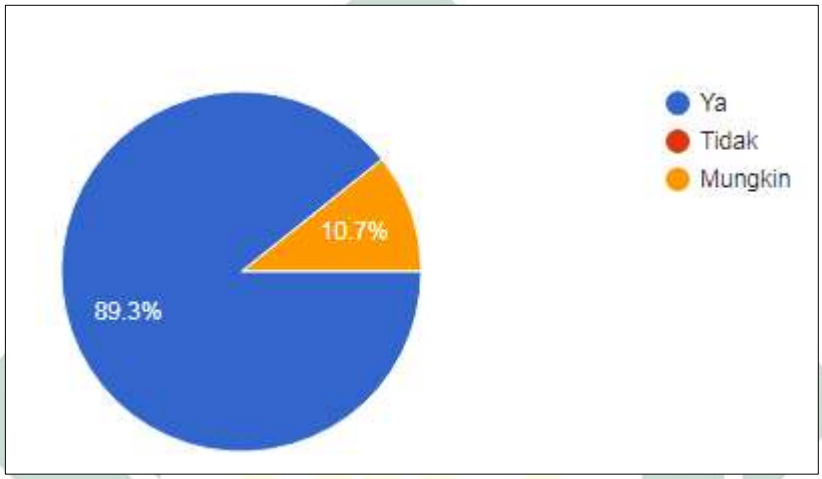

Gambar 6. Kemungkinan Penerapan Strategis Pelatihan

Selanjutnya terkait dengan dampak pelatihan, sama seperti pada poin-poin sebelumnya, semua aspek dipandang dengan sangat positif oleh peserta. Dampak pelatihan terhadap guru yang meliputi peningkatan pengetahuan, peningkatan kemampuan, peningkatan sikap dan kemanfaatan pelatihan semuanya dinilai sangat bagus. Hanya aspek peningkatan kemampuanlah yang mengandung sedikit keraguan dari guru, yaitu dengan adanya pilihan jawaban 'mungkin.'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

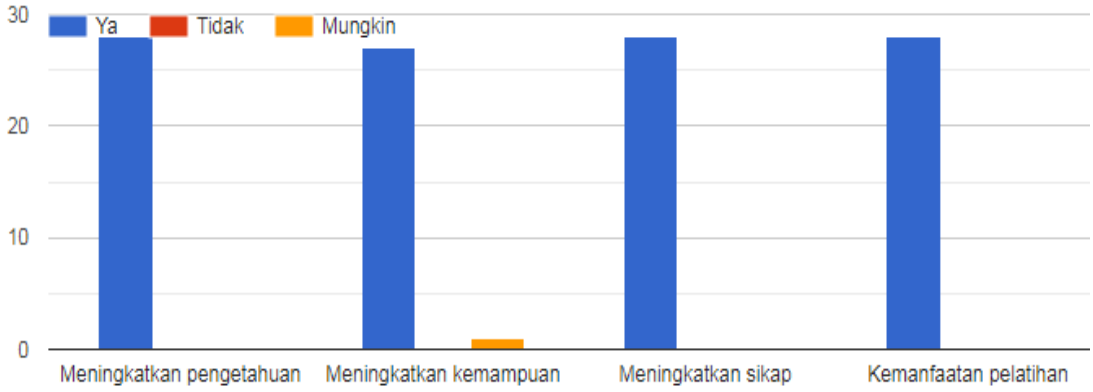

Gambar 7. Dampak Pelatihan

Di antara komentar-komentar yang dituliskan guru terkait dengan dampak pelatihan terhadap guru adalah "membangkitkan semangat," "Sangat bermanfaat," "Dapat manambah pengetahuan," "Merefresh dan mengupdrade kembali pengetahuan mengajar kita," "Bermanfaat dan dapat diterapkan bisa diaplikasikan di kelas," "Sangat membantu ide pengajaran," "Memberikan pengetahuan baru," "Nambah ilmu baru," "Excellent," dan "Menginspirasi untuk memberikan fariasi dalam mengajar."

Selanjutnya terkait kemampuan narasumber, semua aspek nilai tertinggi ada pada sangat bagus. Tidak ada satu aspekpun terkait dengan kemampuan narasumber yang dianggap kurang. Penilaian 'cukup'pun hanya sangat sedikit yaitu pada aspek penggunaan metode/strategi. Dengan demikian, penguasaan materi, penggunaan metode/strategis dan pengelolaan kelas oleh narasumber dipandang sangat bagus oleh para guru peserta program peningkatan profesionalitas guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

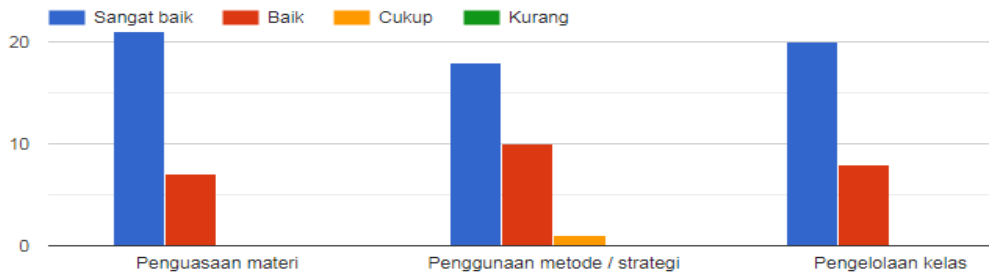

Gambar 8. Narasumber

Berikut adalah komentar-komentar peserta kegiatan terkait dengan kemampuan narasumber, antara lain "sangat kompeten di bidangnya," "Sangat menguasai materi," "Sesuai dg bidangnya dan sangat menguasai," "baik," "Humanis menyenangkan," "Baik dan professional," "Sangat kompeten," "Sangat mumpuni," Bagus, ramah, kuasai materi," "Perfect," dan "Great."

Berkaitan dengan hal-hal positif yang menurut peserta perlu dipertahankan jika ada pelatihan sejenis lagi, antara lain:

- Strateginya bagus
- Pemberian media yang bagus sejenis source pack
- Materinya sudah bagus dan terus di adakan pelatihan
- Variasi kegiatannya
- Bedah RPP
- materinya diupdate
- Resource s di tambah lagi
- Materi sudah baik, dan ditambah
- Keaktifannya
- Kualitas narasumber
- Materinya dipertahankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kualitas materi, Ada buku pegangan untuk peserta/diktat, bukan lembaran

Berkaitan dengan hal yang perlu diperbaiki jika dilaksanakan pelatihan lagi adalah:

- ❖ Suara perlu dikeraskan dan penjelasan lebih detail
- ❖ Materi yg lebih bervariasi
- ❖ Fasilitas
- ❖ Agar tepat waktu
- ❖ Ditambahkan praktek secara kelompok dan individu serta dilengkapi dengan bimbingan
- ❖ Digital media
- ❖ materi diupdate lagi
- ❖ Masalah waktu
- ❖ Fasilitas nya
- ❖ Manajemen waktu
- ❖ Penguasaan kelas
- ❖ Materi, buku pegangan peserta

Selanjutnya, peserta juga diminta untuk menuliskan tiga kata tentang pelatihan. Ternyata, hampir semua kata yang dituliskan adalah kata-kata yang positif. Tiga kata tersebut adalah: Lelah tapi manfaat, "semangat, sportif, lanjutkan," "Sangat membantu guru," "Bagus," "Bermanfaat, variatif, aplikatif," "Sangat menginspirasi kami," "cukup mengesankan dan mengena," "Bagus, bagus dan bagus," "Kami sangat puas," "Inspiratif, kreatif dan professional," "Memberikan ilmu baru," "Bagus, apik, manfaat," "Perfect, enjoyable, useful,"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Great, inspiring. Thanks," "Bagus, bermanfaat, dan menarik," "Menyenangkan Berilmu Bervariasi," "semangat untuk bisa," "Bagus, menyenangkan & menarik," "Bermanfaat, mencerahkan, menginspirasi," "Bagus, menarik, tidak bosan," "Subhanallah hebat thanks," "Good Great Thank, " dan "Manfaat, Alhamdulillah, luar biasa."

Dari keseluruhan aspek yang dievaluasi, kami dapat menyimpulkan dengan percaya diri bahwa program peningkatan kapasitas guru MTS di Malang dipandang sangat positif oleh peserta.

4.2 Materi Kegiatan Peningkatan Kapasitas

Bagian ini menyajikan materi yang disampaikan dalam kegiatan peningkatan kapasitas guru Bahasa Inggris MTs di tiga kabupaten: Sidoarjo, Gresik, dan Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.1 Karakteristik PBM Bahasa Inggris Komunikatif

Tujuan: Setelah mengikuti materi ini, peserta kegiatan peningkatan kapasitas memahami karakteristik kegiatan komunikatif dan mampu melaksanakannya dalam kelas Bahasa Inggris.

4.2.1.1 Karakteristik Kegiatan Komunikatif

Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran Bahasa dalam kelas adalah pendekatan komunikatif. Itu artinya semua kegiatan yang dilakukan dalam kelas didasarkan pada suatu keyakinan bahwa bahasa adalah alat komunikasi dan oleh sebab itu cara mempelajarinya ialah dengan menggunakannya secara langsung untuk berkomunikasi. Hal ini berbeda dengan pendekatan struktural yang didasarkan pada keyakinan bahwa bahasa terdiri dari kata-kata yang disusun sebagai struktur bangunan yang selanjutnya digunakan secara fungsional untuk berkomunikasi.

Konsekwensi dari kedua pendekatan di atas tampak dalam kegiatan dalam kelas. Pembelajaran yang mengikuti pendekatan komunikatif terdiri dari kegiatan yang mengajak pembelajar (siswa) langsung menggunakan bahasa sasaran (*target language*) dalam beraktifitas tanpa berfokus pada gramatika atau struktur bahasa. Sebaliknya, pengikut pendekatan struktural akan mengajak pembelajar untuk mengetahui dan memahami struktur bahasa terlebih dahulu, kemudian pengetahuan itu dipakai untuk menyusun kalimat dan dilatih untuk berkomunikasi. Secara ringkas bisa dinyatakan, pendekatan komunikatif menekankan pada pencapaian kemampuan komunikatif (*ability to communicate*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung, sedangkan pendekatan struktural mensyaratkan pada pengetahuan sistem bahasa (*knowledge about language*) terlebih dahulu yang selanjutnya dilatih untuk berkomunikasi.

Pendekatan komunikatif didasarkan pada kenyataan bahwa seseorang bisa berkomunikasi tanpa didahului oleh adanya pengetahuan dan/atau pemahaman tentang sistem bahasa sasaran, seperti anak kecil yang secara alami bisa berkomunikasi dengan ibunya sebelum dia memahami struktur/kaidah bahasa, orang Indonesia yang menjual bakso di Mekkah bisa berkomunikasi dengan lingkungannya tanpa terlebih dahulu memahami istilah-istilah seperti *jumlah ismiyah, jumlah fi'liyah, fi'il madhi, mudhori', amr, maf'ul bihi, naibul fa'il, mudhof, mudhof ilaih,* dan lain sebagainya. Pendekatan ini juga sebagai koreksi terhadap pendekatan struktural karena kenyataan juga menunjukkan banyak pembelajar yang tahu dan mengerti tentang kaidah bahasa sasaran tapi dalam praktek komunikasinya masih sering salah dalam menggunakan kaidah tersebut.

Materi kegiatan peningkatan kapasitas ini berkaitan dengan karakteristik kegiatan dalam kelas yang komunikatif. Ada tiga ciri atau karakteristik kegiatan kelas yang komunikatif, yaitu pertama, berfokus pada makna dan tidak pada akurasi kaidah struktur bahasa. Kedua, kegiatannya otentik, dalam arti memang dan/atau mungkin terjadi dalam kegiatan komunikasi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Ketiga, siswa aktif dan partisipatif dalam kegiatan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Berfokus pada makna (*meaning focused*)

Dalam melaksanakan kegiatan komunikatif, pembelajar menekankan pada penyampaian dan/atau penerimaan pesan dan makna dan tidak pada akurasi atau kebenaran struktur gramatika bahasa. Ketika bermain peran sebagai jurnalis yang sedang mewawancarai kepala sekolah untuk menulis profilnya di majalah dinding, misalnya, pembelajar tidak lagi memikirkan kaidah gramatika. Yang dipentingkan adalah apakah pertanyaannya bisa dipahami oleh kepala sekolah dan apakah dia memahami jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah. Contoh lain, ketika pembelajar mendengarkan berita Bahasa Inggris dan mencatat poin-poin penting dalam berita tersebut, dia tidak lagi berpikir tentang kaidah gramatika yang digunakan dalam berita tersebut, tetapi dia hanya memikirkan tentang apa isi berita tersebut. Ketika pembelajar diminta menceritakan pengalamannya selama liburan, yang dipentingkan adalah apakah ceritanya bisa dimengerti para pendengarnya, tanpa memikirkan apakah gramatika yang dipakai sudah benar atau belum. Tentu sangat ideal jika ceritanya bisa dimengerti dan gramatikanya benar. Jadi, makna menjadi pertimbangan utama dan gramatika menjadi yang kedua.

(2) Otentisitas (*authenticity*)

Karakteristik kegiatan komunikatif yang kedua adalah otentisitas dalam arti apakah kegiatan yang dilakukan dalam kelas itu memang dan/atau mungkin terjadi dalam kehidupan nyata di masyarakat, di luar kelas. Misalnya, seorang pembelajar membaca koran, setelah itu guru bertanya, “Apa yang kamu baca?” Siswa menjawab, “Berita tentang kecelakaan.” Guru, “Kecelakaan apa, kapan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana, dan berapa korbannya?" Pertanyaan guru ini sangat komunikatif karena dalam kehidupan nyata pertanyaan-pertanyaan itu sangat mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Tetapi, jika guru bertanya, "Berita yang kamu baca itu bentuknya naratif atau deskriptif?" Ini contoh pertanyaan yang tidak komunikatif karena tidak otentik. Dalam kehidupan nyata pertanyaan seperti tidak pernah ditanyakan sesudah seseorang membaca koran.

Contoh lain, sambil menunjukkan sebuah pulpen, guru bertanya, "OK John, what is this?" Siswa, "It's a pen." Guru, "What color is the pen?" Siswa, "It is black." Sambil meletakkannya di atas meja, guru bertanya, "Where's the pen?" Siswa, "on the table." Guru, "Jawab yang lengkap John, It is on the table, coba ulangi." Siswa, "It is on the table." Percakapan di atas adalah contoh kegiatan yang tidak komunikatif karena tidak otentik. Dalam kehidupan nyata, tidak mungkin terjadi seseorang yang bertanya tentang sesuatu yang dia sudah ketahui. Guru sudah tahu itu pulpen, warnanya hitam, kemudian diletakkan di atas meja, apa pentingnya dia menanyakan semua yang sudah dia ketahui. Selain itu, dalam kehidupan nyata, tidak ada penanya yang meminta mengulangi jawaban dengan kalimat lengkap. Pertanyaannya, tidak bolehkah kegiatan seperti itu dilakukan dalam kelas. Jawaban terhadap pertanyaan ini akan dijelaskan di bagian macam-macam latihan (*drills*).

(3) Siswa aktif dan pertisipatif (*learners' being active and participative*)

Karakteristik ketiga kegiatan yang komunikatif adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan di kelas. Frase aktif dan partisipatif dalam konteks ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berarti mereka harus produktif. Ketika siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan atau memberi instruksi, berarti siswa tersebut aktif dan partisipatif karena pada saat mendengarkan pun sebenarnya pikiran pembelajar juga aktif memikirkan dan memahami apa yang dikatak guru. Kegiatan itu bersifat reseptif tidak produktif. Ketika siswa mendengarkan, memperhatikan, dan mengikuti ujaran guru, itu juga menunjukkan mereka pertisipatif yakni terlibat dalam komunikasi dan proses berpikir. Hal itu berbeda dengan siswa yang seakan-akan mendengarkan tetapi pikirannya melayang dan memikirkan hal-hal lain dan tidak memperhatikan atau mengikuti apa yang dikatakan gurunya.

Keterlibatan aktif dan partisipatif juga bisa diamati dalam wujud keikutsertaan siswa dalam kegiatan yang berupa gerakan, misalnya siswa ikut berdiskusi, melakukan permainan (*games*) seperti *board race, exchange the seats, moving locations*, bermain peran, mencocokkan gambar, dan lain-lain. Ketika guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab juga menunjukkan aktifitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

4.2.1.2 Macam-macam *Drills*

Drill dalam pelajaran Bahasa berarti latihan menggunakan Bahasa yang dilakukan pembelajar secara berulang-ulang sehingga pembelajar menguasai Bahasa tersebut hafal polanya, memahami maknanya, dan mampu menggunakannya secara fungsional untuk berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paulston & Bruder (1976) mengatakan ada 3 (tiga) tingkatan *drill* yang bisa dilatihkan guru kepada siswanya: *mechanical, meaningful,* dan *communicative*. *Mechanical drill* adalah latihan menggunakan pola tertentu secara berulang-ulang tanpa memperhatikan maknanya. Tujuannya agar pembelajar hafal pola tersebut dan mampu memnggunakannya secara benar, produktif, dan otomatis. *Meaningful drill* adalah latihan menggunakan pola tertentu berulang-ulang secara bermakna. Tujuannya bukan hanya agar pembelajar hafal pola tetapi juga memahami maknanya. Dengan menggunakannya secara bermakna, pembelajar juga akan mampu menggunakan pola tersebut untuk berkomunikasi. *Communicative drill* adalah latihan menggunakan Bahasa sasaran dalam kegiatan komunikatif. Tujuannya agar pembelajar lancar berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa sasaran tersebut.

Perbedaan tipis antara *meaningful* dan *communicative drills* terletak pada otentisitas penggunaan. Dalam bertanya-jawab, misalnya, latihan hanya bersifat *meaningful* jika pertanyaan diajukan padahal jawabannya sudah diketahui. Seperti contoh yang sudah diberikan di atas, Guru mengajukan pertanyaan *What is this*? Padahal dia sudah tahu bahwa yang dipegang itu buku. *What color is the book*? Padahal dia sudah tahu warnanya. *Where is the book*? Padahal dia meletakkannya di atas meja. Pertanyaan-pertanyaan itu bersifat *meaningful drill* dalam arti guru melatih siswa mensimulasikan kegiatan komunikasi tetapi sebenarnya itu bukan bertanya yang sebenarnya. Pertanyaan itu hanya bertujuan agar siswa hafal nama benda, warna, dan preposisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drill bersifat komunikatif jika pertanyaan diajukan karena penanya memang tidak mengetahui informasi itu padahal membutuhkannya. Contohnya, guru bertanya kepada siswa *What color is your house*? karena guru memang tidak tahu warna rumah siswa tersebut padahal dia membutuhkan informasi itu suatu saat jika dia akan mengunjunginya (*home visit*).

4.2.1.3 Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa yang Efektif

Selain adanya pelaksanaan kegiatan yang bersifat komunikatif yang berfokus pada makna, otentisitas, keaktifan dan partisipasi siswa, ada beberapa prinsip yang perlu diikuti guru dalam proses pengajaran bahasa. Diantaranya adalah pembelajar hendaknya:

1. terpajan (*exposed*) pada input kebahasaan yang bisa dimengerti dalam jumlah yang cukup banyak (*sufficient quantity of comprehensible input*) (Dulay, et al., 1982)
2. berada dalam kondisi tidak tegang (*low affective filter*) (Krashen, 1982)
3. memiliki motivasi yang kuat (*strong motivation*)
4. sering praktek menggunakan bahasa sasaran (*frequent practice of using the target language*) (Dulay, et al., 1982), dan
5. melakukan komunikasi yang nyata (*authentic communication).*

Prinsip-prinsip di atas membawa konsekwensi praktis sebagai berikut:

1. Guru harus banyak menggunakan Bahasa sasaran (*teacher's use of the target language*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Materi pembelajaran harus menarik dan relevan bagi pembelajar (*interesting and relevant materials*).
3. Kegiatan dalam kelas harus bervariasi dan menyenangkan (*varied and fun activities*).
4. Kondisi lingkungan belajar harus tidak menegangkan (*low-anxiety learning condition*).
5. Lingkungan belajar harus kaya dengan input kebahasaan (*input-rich environment*).
6. Tugas-tugas dan kegiatan dalam kelas harus merangsang siswa untuk aktif dan pertisipatif (*learner-active tasks*).

4.2.2 Pertanyaan Tingkat Tinggi

Tujuan: Setelah mengikuti materi ini, peserta kegiatan peningkatan kapasitas memiliki pemahaman tentang pertanyaan yang bisa merangsang sisiwa berpikir tingkat tinggi, yakni pertanyaan yang produktif, imajinatif, dan terbuka.

Salah satu ciri proses belajar mengajar yang efektif adalah siswa terlibat secara aktif dalam proses berpikir atau proses belajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar bisa diamati dengan adanya perhatian siswa terhadap apa yang dikatakan guru dan keikutsertaannya dalam kegiatan yang dilakukan dalam kelas. Untuk menjadikan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Jika guru hanya menerangkan, kemungkinan telinga siswa mendengarkan ataupun siswa kelihatannya seperti mendengarkan, tapi sebenarnya pikirannya bisa jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikirkan tentang hal lain. Bila hal itu terjadi, berarti siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi akan berbeda jika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, mereka pasti akan ikut serta memikirkan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Itu artinya siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan berpikir.

Lebih jauh daripada itu, pertanyaan yang diajukan kepada siswa hendaknya pertanyaan yang tidak hanya menuntut siswa untuk mengulangi ide dari guru, tetapi yang menuntut siswa untuk secara kreatif menciptakan idenya sendiri. Pertanyaan yang bisa merangsang siswa untuk menciptakan idenya sendiri itu adalah pertanyaan tingkat tinggi.

Dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini, ada tiga macam pertanyaan tingkat tinggi yang dibahas: (1) Pertanyaan yang produktif, (2) Pertanyaan yang imajinatif, (3) Pertanyaan yang terbuka.

(1) Pertanyaan Produktif

Pertanyaan yang produktif adalah pertanyaan yang untuk menjawabnya siswa dituntut untuk melakukan usaha lebih banyak, misalnya dengan mengadakan penelitian, pengamatan, dan eksplorasi. Tanpa melakukan usaha-usaha itu, siswa tidak mungkin bisa menjawabnya dengan benar. Misalnya:

Siswa diminta memperhatikan gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1: Jeruk

Dengan melihat gambar 5 biji jeruk di atas piring tersebut, ada beberapa pertanyaan yang mungkin diajukan guru, misalnya:

a. *What color is the orange?*
b. *How many oranges are there?*
c. *How many slices does each orange have?*
d. *Do they have the same number of slices?*
e. *Is the size related to the number of slices?*

Jika guru menanyakan pertanyaan (a), maka siswa bisa dengan mudah menjawab lima biji. Jika guru menanyakan (b), siswa bisa dengan mudah menjawab oranye. Itu artinya, untuk bisa menjawab pertanyaan (a) dan (b), siswa tidak memerlukan usaha lebih banyak, cukup hanya dengan melihatnya, mereka sudah bisa menjawab dengan benar. Itu berarti pertanyaan itu tidak produktif.

Berbeda dengan pertanyaan, (c) dan (d). Untuk bisa menjawab kedua pertanyaan tersebut, siswa perlu melakukan usaha lebih banyak, yaitu meneliti, mengamati, atau mengeksplorasi. Untuk menjawab (c), misalnya, siswa perlu mengamati dengan cara mengupas kulitnya dan menghitung ada berapa sisir yang ada dalam masing-masing buah jeruk tersebut. Untuk menjawab (d), siswa juga harus melakukan usaha lebih banyak atau penelitian lebih jauh. Pertama, mengupas jeruk yang berukuran kecil dan menghitung jumlah sisir yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya. Kedua, mengupas jeruk yang berukuran lebih besar dan menghitung jumlah sisir yang ada di dalamnya. Ketiga, membandingkan jumlah sisir yang ada dalam jeruk kecil dan jeruk yang lebih besar.

(2) Pertanyaan yang Imajinatif

Pertanyaan yang imajinatif adalah pertanyaan yang untuk menjawabnya siswa perlu berimajinasi atau yang merangsang siswa untuk berimajinasi. Tanpa berimajinasi, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Misalnya,

Siswa diminta memperhatikan gambar berikut:

Gambar 2: Seorang Gadis

Dengan melihat gambar seseorang yang sedang duduk melamun di tepi pantai, ada beberapa pertanyaan yang mungkin diajukan oleh guru.

(a) *Where is she sitting?*
(b) *What color is her dress?*
(c) *What is she thinking about?*
(d) *What happened to the girl?*
(e) *What is she going to do?*

Jika guru menanyakan pertanyan (a), maka siswa bisa dengan mudah menjawab dengan menyebutkan warna baju wanita tersebut. Untuk menjawab pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b), dengan memperhatikan gambar lingkungan di sekitar wanita itu, siswa dengan mudah menjawabnya dengan mengatakan dimana wanita itu duduk.

Hal itu akan berbeda jika guru mengajukan pertanyaan (c), (d), dan (e). Untuk ketiga pertanyaan tersebut, siswa perlu berimajinasi tentang kira-kira apa yang sedang dipikirkan, apa yang terjadi padanya, dan apa yang akan dilakukannya. Karena untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa perlu berimajinasi, maka pertanyaan itu disebut pertanyaan imajinatif.

(3) Pertanyaan Terbuka

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mempunyai beberapa alternatif jawaban yang bisa benar, tidak hanya satu jawaban saja yang benar. Misalnya,

Siswa diminta memperhatikan gambar berikut:

Gambar 3: Anjing menyalak

Setelah siswa melihat gambar anjing yang menyalak karena melihat adanya kesalahan bahasa, seperti di atas, guru bisa mengajukan beberapa pertanyaan:

(a) How do you correct the sentence on the red note?
(b) Why does the dog bark?
(c) What can you infer from the picture?
(d) What will you do if you find an error?

Hanya ada satu jawaban yang benar untuk masing-masing pertanyaan nomer (a) dan (b). Jawaban nomer (a) We want your business! We think you're great. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban (b) Because he sees the errors. (tidak ada alternatif lain). Sedangkan, untuk jawaban nomer (c) dan (d), ada kemungkinan beberapa alternatif jawaban yang benar tergantung pada individu siswa masing-masing. Oleh sebab itu, pertanyaan (a) dan (b) disebut pertanyaan tertutup, dan pertanyaan (c) dan (d) disebut pertanyaan terbuka.

Pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi baik yang produktif, imajinatif, maupun terbuka selanjutnya bisa dijadikan oleh guru sebagai bahan untuk mendesain atau merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya, dengan mempertimbangkan pertanyaan yang produktif seperti "How many students are there in this classroom who like orange?" "Why do they like it?"

Maka guru bisa memberi tugas *speaking game* kepada siswa untuk melakukan penelitian sederhana untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan itu, dengan melaksanakan *mingling activity.* Yaitu, setiap siswa bertanya kepada siswa yang lain dalam kelas itu dan mencatat berapa siswa yang suka jeruk dan apa alasannya.

Berdasarkan pertanyaan imajinatif, seperti *What happened to the girl, What is she thinking about, What is she going to do?* Maka guru bisa memberi tugas menulis karangan pendek kepada siswa dengan menggunakan jawaban terhadap tiga pertanyaan di atas. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka seperti, *What can you infer from the picture? What will you do if you find an error?* maka guru bisa merancang kegiatan kelas berupa diskusi kelompok yang masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.3 Peran Guru dan Siswa

Tujuan: Setelah mengikuti materi ini, peserta mengetahui dan memahami berbagai macam peran yang sebaiknya dimainkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

4.2.3.1 Peran Guru

(1) Perencana (*Planner*)

Sebagai perencana, guru sebagai perencana mempersiapkan dan memikirkan pelajaran secara rinci sebelum mengajarkannya. Hal ini bertujuan agar kegiatan di kelas dapat bervariasi dan sesuai dengan kondisi siswa yang berbeda-beda. Guru merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran yang meliputi tujuan, alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran, metode, strategi dan teknik pembelajaran, media, serta evaluasi pembelajaran. Dengan persiapan yang matang, kegiatan pembelajaran dapat menjadi satu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Contoh pelaksanaan peran guru sebagai perencana adalah sebelum pelajaran, guru memikirkan cara terbaik untuk membantu murid-muridnya belajar kosa kata dan frasa yang berkaitan dengan keterampilan bahasa yang akan dilatihkan di kelas

(2) Ahli diagnose (*Diagnostician*)

Guru selayaknya mampu mengenali penyebab kesulitan peserta didik. Untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa, guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa dan membangun komunikasi yang hangat dengan siswa. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui penyebab kesulitan siswa, guru dapat memberikan bantuan yang tepat kepada siswa. Sebagai contoh, jika guru menyadari salah satu muridnya tidak dapat melakukan aktivitas yang telah ditetapkannya karena penglihatannya buruk dan dia tidak dapat melihat papan tulis, maka guru dapat meminta siswa untuk duduk di deretan depan.

(3) Pemberi informasi *(Informer)*

Sebagai *informer*, guru dapat memberikan informasi terperinci tentang bahasa atau hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Guru menunjukkan kepada siswa informasi rinci, misalnya, kapan harus menggunakan *Simple Past, Simple Present, Future Tense* dan lain sebagainya. Pada era teknologi digital ini, peran guru sebagai pemberi informasi dapat dibantu oleh perangkat dan aplikasi seperti google. Dengan mengetikkan suatu kata kunci, pengguna aplikasi dapat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait dengan kata kunci yang dimasukkan.

(4) Nara Sumber (*Resource person*)

Resource person adalah orang yang berperan memberikan bantuan dan saran kepada siswa. Nara sumber menambah pengetahuan dan nilai penting dalam suatu pelajaran. Sebagai nara sumber, guru punya keahlian pada bidang yang diajarkan. Nara sumber memastikan keberhasilan siswa dalam memahami suatu pelajaran dan dalam menguasai suatu keterampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Orangtua / Teman

Guru juga berperan sebagai orang tua/teman bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagai orang tuan/teman, guru menghibur pelajar ketika mereka kesal atau tidak bahagia dalam proses pembelajaran. Guru harus siap mendengarkan keluh kesah siswa dan membantu mereka agar dapat bergembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

(6) Manajer

Sebagai manajer, guru mengatur ruang belajar, memastikan segala sesuatu di kelas berjalan dengan lancar. Untuk itu, guru perlu menetapkan aturan dan rutinitas untuk perilaku. Guru juga memastikan bahwa media yang diperlukan tersedia dan siap dipakai. Sebagai manajer, guru mengorganisasi murid-muridnya ke dalam kelompok untuk mendiskusikan suatu isu tertentu atau mengerjakan tugas tertentu. Guru juga memisahkan pembelajar yang suka mengganggu dari siswa lain. Guru juga memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Sebagai manajer, guru juga melakukan prosedur evaluasi dengan benar.

(7) Penggiat (*Involver*)

Guru sebagai *involver* berperan untuk memastikan semua peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan. Guru dapat melibatkan siswa dalam setiap aktifitas pembelajaran dengan cara memastikan bahwa kegiatan yang dipilih siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru juga perlu mengetahui minat siswa agar kegiatan yang dipilih siswa sesuai dengan ketertarikan siswa.

(8) Pemantau (*Monitor*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memantau aktivitas individu, kerja berpasangan, dan kerja kelompok. Guru melihat apakah siswa dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik. Jika guru melihat ada siswa yang kurang dapat mengikuti kegiatan dengan baik, guru segera mengecek penyebabnya dan memberikan bantuan yang diperlukan. Guru juga memeriksa apakah kegiatan pembelajaran berlangsung lancar.

(9) Penilai (*Assessor*)

Sebagai penilai, guru memberikan tes kepada siswa dan mengevaluasi hasil tes siswa. Sebagai contoh, guru memberikan tes kosakata informal singkat di akhir minggu dan mencatat skor semua siswa di buku catatannya.

(10) Fasilitator / Pemandu

Sebagai fasilitator, guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Sebagai contoh, guru memberikan lima kalimat berbeda menggunakan kata 'sugest' kepada siswa dan meminta mereka untuk menyimpulkan aturan (rule) untuk menggunakan kata kerja ini dalam berbagai kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.3.2 Peran Siswa

(1) Peserta Didik (*Participant*)

Dengan berpartisipasi penuh dalam pelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih dan mengasah keterampilan berbahasa mereka. Mereka dapat merasakan berkomunikasi dalam bahasa asing dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Mereka juga dapat mengambil manfaat dari umpan balik dari guru terhadap penggunaan bahasa mereka. Berlatih dalam menggunakan bahasa dan mengungkapkannya tampaknya merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Namun, guru harus menyadari bahwa beberapa peserta didik mungkin merasa tidak nyaman bergabung dalam situasi tertentu, dan beberapa orang mungkin lebih memilih tetap diam sambil mengamati siswa lain. Banyak siswa mungkin belajar dengan sangat efektif dengan cara seperti ini, sehingga pelajar membutuhkan kesempatan untuk berpartisipasi, tetapi tidak harus dipaksa untuk melakukan suatu aktifitas.

(2) Penemu (*Dicoverer*)

Ini sangat terkait dengan peran guru dalam panduan bahasa. Dengan mengambil peluang untuk menyusun pola dan aturan untuk diri mereka sendiri, pelajar dapat mengambil manfaat dengan cara yang dijelaskan dalam bagian itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Penanya (*Questioner*)

Dengan mengajukan pertanyaan, pelajar dapat mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri sampai batas tertentu. Mereka dapat mengatur agenda dari apa yang diajarkan, daripada sekadar menjadi penerima pasif dari hadiah guru. Mereka juga dapat memanfaatkan dan mengambil manfaat dari keahlian guru.

(4)* Perekam informasi (*Recorder of information)

Ketika kita harus mengingat sesuatu yang penting kebanyakan dari kita menuliskannya. Ini artinya kita dapat merujuk kembali ke informasi. Peserta didik perlu mencatat kata-kata dan frasa baru, tata bahasa baru dan sebagainya, untuk membantu mereka mengingat apa yang mereka pelajari. Mereka juga dapat membuat catatan-catatan ini di luar kelas ketika mereka belajar secara mandiri.

4.2.3.3 Memanfaatkan Teknologi untuk Pembelajaran di Kelas

Teknologi abad ke-21 berkembang sangat cepat; teknologi itu menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia dengan sangat mudah. Pesatnya perkembangan teknologi digital telah melahirkan generasi yang disebut Generasi Y (GenY). GenY, juga dikenal sebagai generasi milenial, lahir pada 1981-1996. Generasi ini menghargai stabilitas pekerjaan / kehidupan, gaya hidup, pertumbuhan profesional dan perjalanan ke luar negeri lebih dari generasi sebelumnya. Pengalaman paling utama untuk kelompok generasi ini adalah pengembangan Internet dan teknologi digital. Generasi ini memiliki keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi yang paling maju dan mereka mampu menyisipkannya dalam aspek-aspek mendasar dalam pekerjaan seperti bimbingan dan kegiatan peningkatan kapasitas dalam posisi tinggi untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke pasar (Cennamo & Gardner, 2008; Beutell, 2013).

Saat ini para pendidik berbondong-bondong berjuang melawan ketidakmampuan mereka untuk mengikuti teknologi terbaru. Sebagai 'digital immigrant', mereka berjuang agar dapat mengikuti perkembangan teknologi digital terbaru. Sebagian mereka berjuang melawan penggunaan ponsel dan mengirim pesan teks di ruang kelas mereka, dan memperingatkan siswa tentang bahaya jejaring sosial melalui Facebook dan potensi kejahatan dunia maya. Banyak pula pendidik yang menerapkan teknologi secara tidak signifikan dengan hanya menggabungkan teknologi di ruang kelas untuk menggantikan perangkat lama. Sebagian mereka hanya meminta siswa untuk menyerahkan tugas melalui email alih-alih menyerahkan kertas cetak. Di era perkembangan teknologi yang luas dan inovasi tanpa gangguan, masalah konstan yang perlu diatasi adalah bagaimana pendidik menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi ini agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik sambil tetap mempertahankan nilai-nilai moral inti.

Berikut adalah berbagai aplikasi program yang memanfaatkan teknologi digital yang dapat dipergunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris.

- Online Survey dengan Google Form
- Notepad untuk membuat Subtitle
- PowerPoint

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Hot Potatoes
- Flubaroo

ONLINE SURVEY DENGAN GOOGLE FORM

Online survey dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat kuesioner yang ditulis dalam bahasa Inggris. Tingkat kerumitan survey dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa anak didik. Dengan online survey, siswa dapat dilatih untuk menjaring opini orang tentang suatu topic yang ditulis dalam bahasa Inggris. Setelah selesai membuat survey online, siswa dapat diminta untuk membuat laporan sederhana terkait dengan data yang ditemukan.

Berikut ini adalah langkah-langkah yag dapat dilakukan untuk membuat survey online.

1. Membuka Google form dan memilih yang gratis dan pilihlah form kosong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

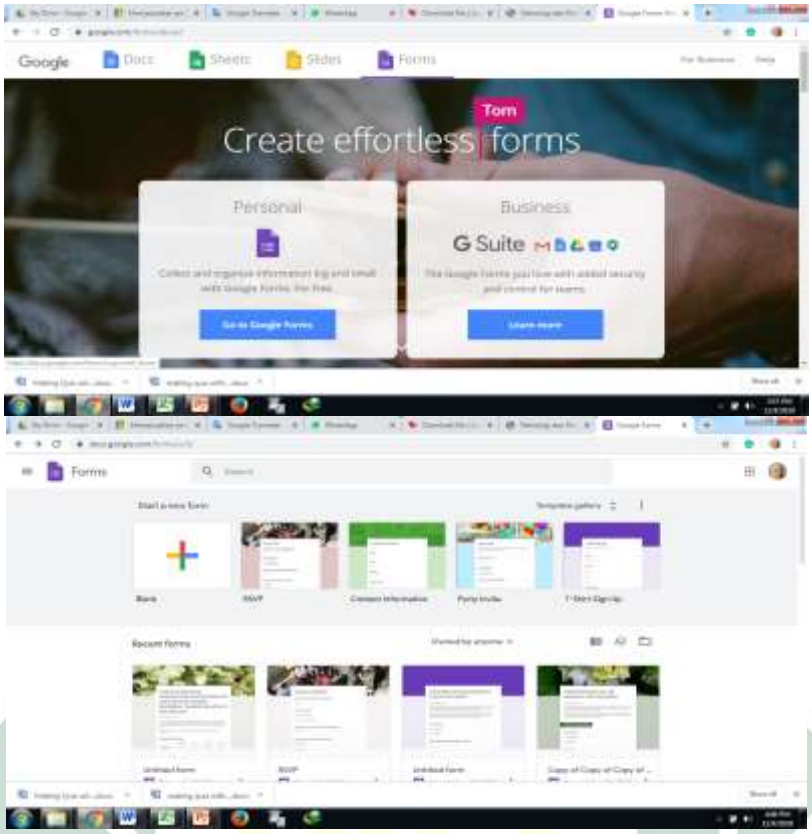

2. Memberi judul survey dan memasukkan pertanyaan

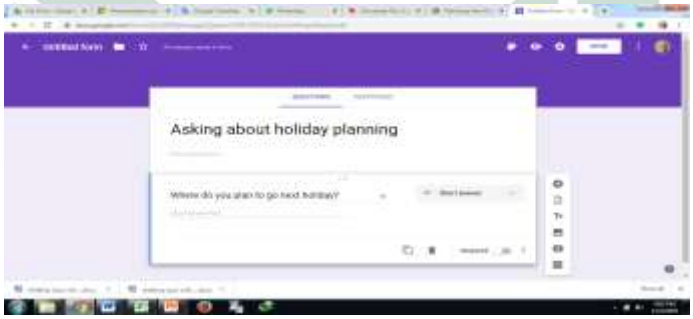

3. Menentukan format pertanyaan dan opsi jawaban. Format jawaban bisa berupa jawaban pendek, paragraph, pilihan ganda, *checkboxes, dropdown, file upload, linear scale, multiple choice grid,* ataupun *checkbox grid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

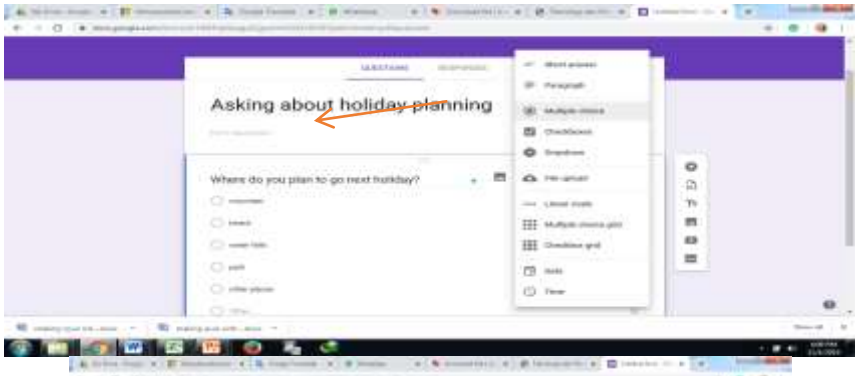

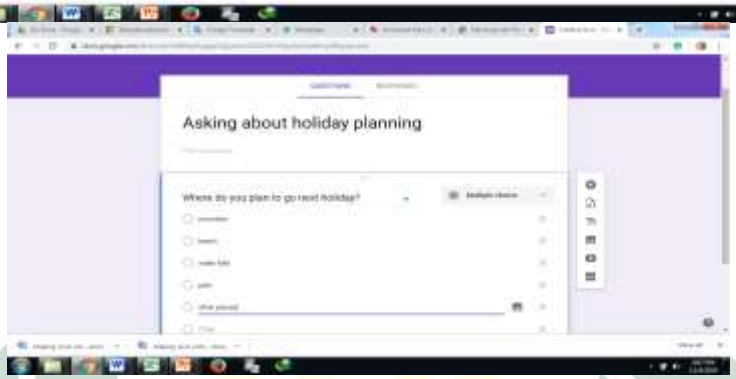

4. Mendesain survey form dengan memilih tema, *background* and jenis huruf.

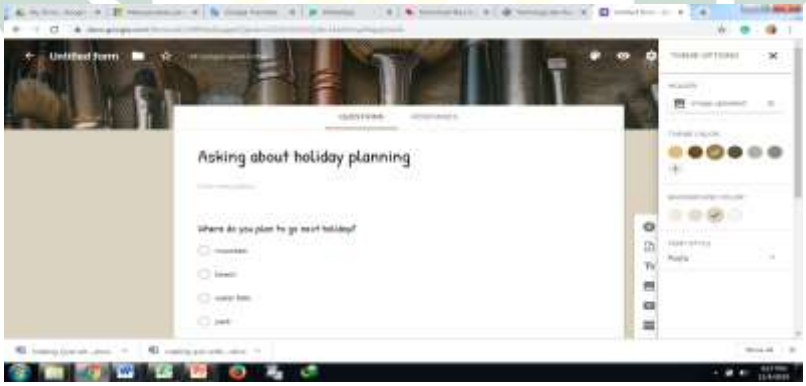

5. Menyebarkan angket dengan mengirimkan link kepada teman sekelas.

6. Melihat respon teman sekelas dan membuat laporan. Siswa diajari untuk membaca trend dari data yang telah direkap oleh aplikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

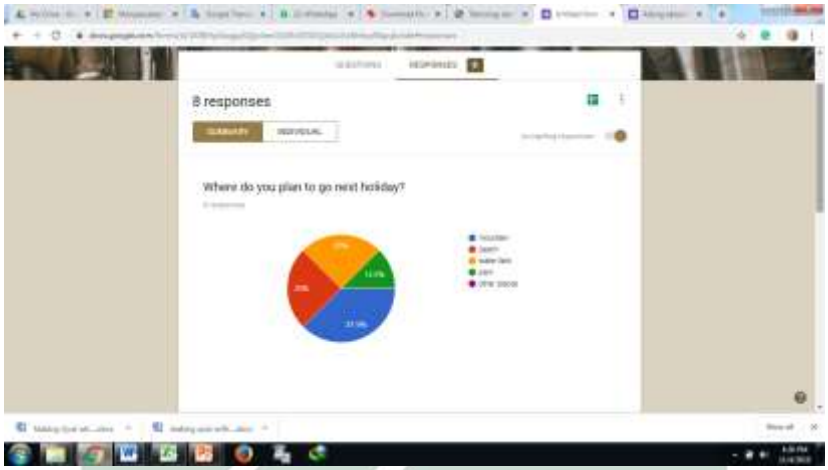

Dengan menggunakan survey online ini, guru nantinya dapat mengasah kemampuan siswa untuk menganalisis data dan melaporkannya baik secara lisan maupun tertulis.

NOTEPAD UNTUK MEMBUAT SUBTITLE

Aplikasi ini untuk membantu siswa dalam mengembangkan beberapa kemampuan berbahasa sekaligus, terutama ketrampilan mendengarkan dan menulis. Dengan memfokuskan perhatian pada video, siswa dapat melakukan kegiatan *listening* dengan lebih intensif. Siswa mengenali kata-kata dan kalimat yang didengarkan serta memahami intonasi dan aksen dari suara yang ada dalam video. Selain itu, kemampuan menulis yang meliputi penguasaan kosa kata, ejaan, grammar dapat juga diasah.

Hal yang perlu disiapkan sebelum kegiatan dilaksanakan adalah:

1. Notepad
2. VLC player atau Windows Media player atau sejenisnya
3. Video

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah membuat subtitle:

1. Buka video yang akan di subtitle, lalu simak ujarannya baik-baik.
2. Buka program Notepad
3. Tuliskan urutan percakapan, waktu, dan kalimat yang akan di subtitle

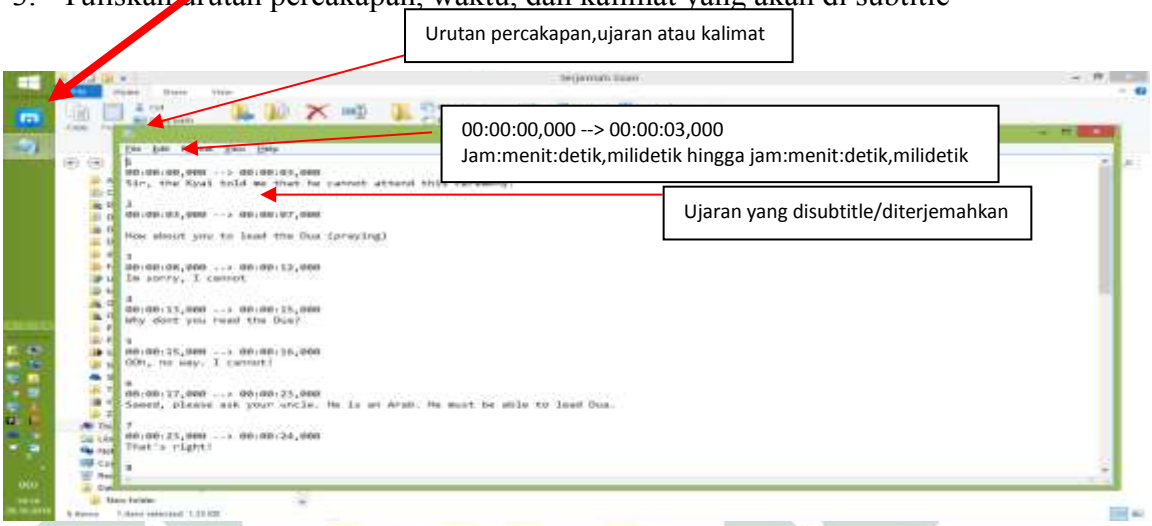

4. Save as - File name *.srt (beri nama filenya.srt)- Save as type: All files - encoding: UTF-8 - Save

5. Simpan file .srt dan video dalam folder yang sama
6. Coba mainkan videonya. Semoga berhasil!

POWERPOINT

Pada dasarnya Power Point dapat digunakan untuk fungsi-fungsi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membuat presentasi menjadi lebih mudah dipahami karena ditampilkan dalam bentuk slide
- Dengan model tampilan berbentuk slide, membuat pengguna lebih mudah mengatur materi powerpoint yang di presentasikan.
- Adanya kemudahan penambahan video, gambar ataupun audio yang akan membuat presentasi semakin menarik dan tampak hidup
- Materi powerpoint yang berbentuk softcopy ini tentunya akan memudahkan kita untuk mengakses ataupun men-share melalui perangkat computer.

Adapun keguanaan power point adalah:

- Materi presentasi yang anda sampaikan akan jauh lebih menarik. Apalagi jika anda menambahkan gambar animasi, video ataupun audio didalamnya. Karena seringkali presentasi membuat pendengar menjadi kurang focus karena penyampaian atau materi yang disampaikan monoton.
- Materi presentasi yang akan anda sampaikan lebih mudah untuk dimengerti audiens. Hal ini karena anda hanya menampilkan poin-poin utama materi anda. Setelah mengetahui poin-poinnya lalu ditambah penjelasan anda, tentu akan semakin memudahkan audiens untuk memahami materi presentasi anda.
- Materi yang anda tampilkan akan lebih jelas jika anda menambahkan gambar animasi atau mungkin video yang membuat audiens lebih jelas dalam menangkap penyampaian materi anda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang bisa dieksplorasi dalam aplikasi power point adalah:

1. Membuat slide baru
2. Menghapus slide
3. Membuat slide master dan template
4. Menyisipkan gambar, suara, wordart, video
5. Menentukan background
6. Membuat animasi dan Mengatur Urutan Animasi
7. Mengatur font, effek, dan warna teks, wordart, alignment
8. Membuat action button
9. Merekam narasi pada presentasi
10. Mengubah ppt ke swf

Karena para guru diasumsikan sudah dapat membuat slide baru, menghapus slide dan membuat master dan template slide, maka pada materi ini langsung kita fokuskan pada menyisipkan gambar dan suara dan langkah-langkah berikutnya.

Menyisipkan gambar dan Suara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyisipkan Video dan Word-art

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menentukan Background

Membuat dan mengatur Animasi pada Teks

- Blok kata atau kalimat yang akan dianimasikan.
- Klik Slide
- Custom animation
- Add effect (Pilih efek yang akan diterapkan: Entrance, emphasis, exit, atau motion paths)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membuat Animasi pada Gambar:

- Siapkan gambar yang diinginkan
- Pilih gambar
- Klik add effect
- Pilih efek yang ingin diterapkan

POWER POINT UNTUK PEMBELAJARAN PENGENALAN (ANIMALS)

Pada power point ini guru dapat praktek menyisipkan gambar, menyisipkan suara, membuat animasi pada teks dan pada gambar. Hasil power point tersebut tampak pada urutan gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada gambar satu, disisipkan gambar, tulisan dan suara 'At the Zoo'. Pada gambar 2, pada saat gambar speaker diklik, maka akan muncul suara. Tulisan 'panda' dan 'monkey' dapat disisipkan dan dianimasikan, dan baru muncul jika diklik. Slide berikutnya dapat memuat jenis binatang lain yang ada di kebun binatang yang disertai gambar, tulisan dan suara/cara mengucapkan nama binatang tersebut. Slide ini berguna untuk memperkenalkan nama-nama binatang di kebun binatang beserta cara membaca dan menuliskannya.

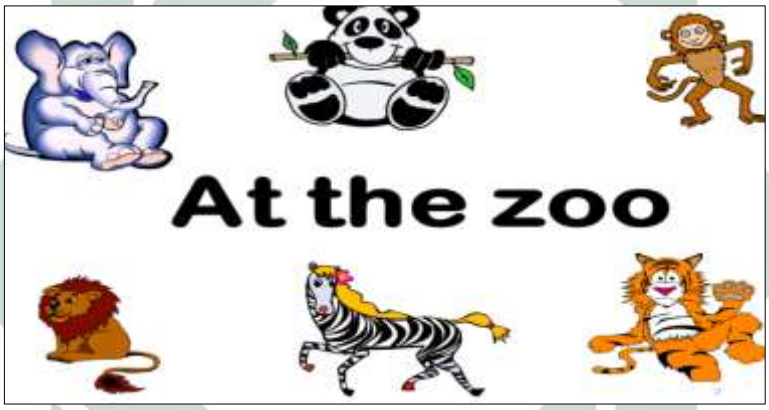

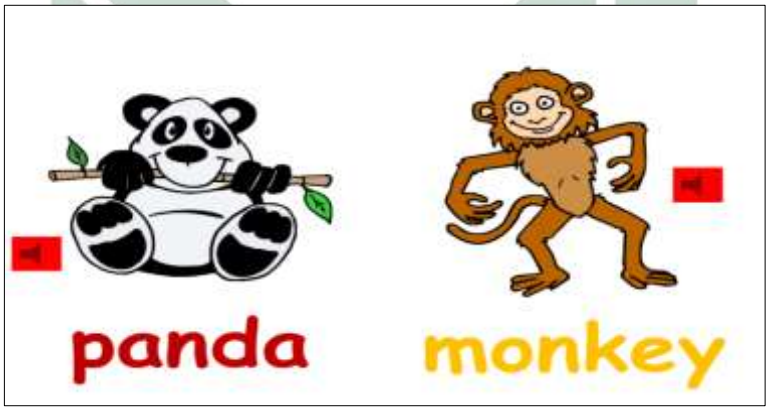

2. Setelah itu, guru dapat mengetes ingatan siswa tentang nama binatang dan tulisannya. Pada saat diklik gambar speaker, nama binatang akan muncul dalam bentuk suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

POWER POINT UNTUK KUIZ

Berikut ini contoh penggunaan power point untuk memberikan kuiz bagi siswa:

1. Buka PowerPoint
2. Buat slide baru

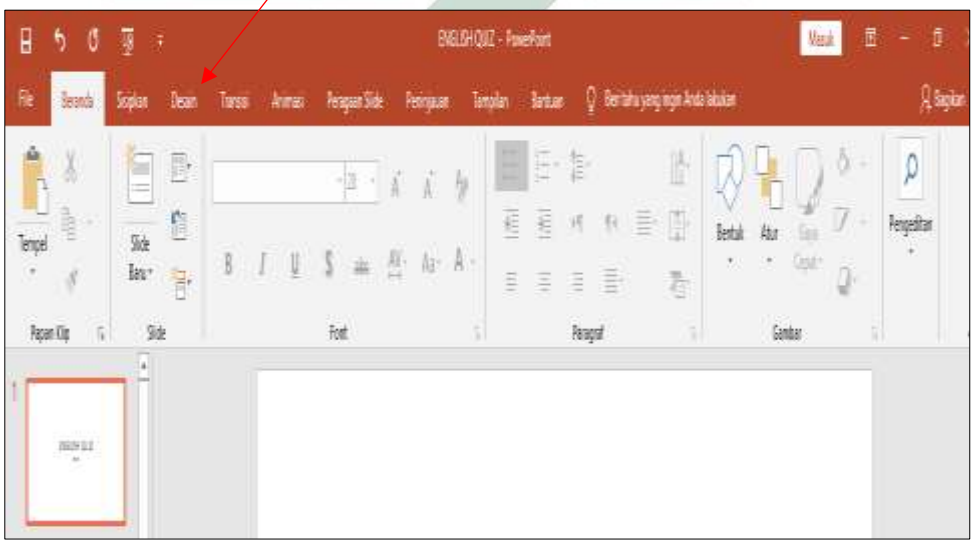

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Buat pertanyaan dan opsi jawaban

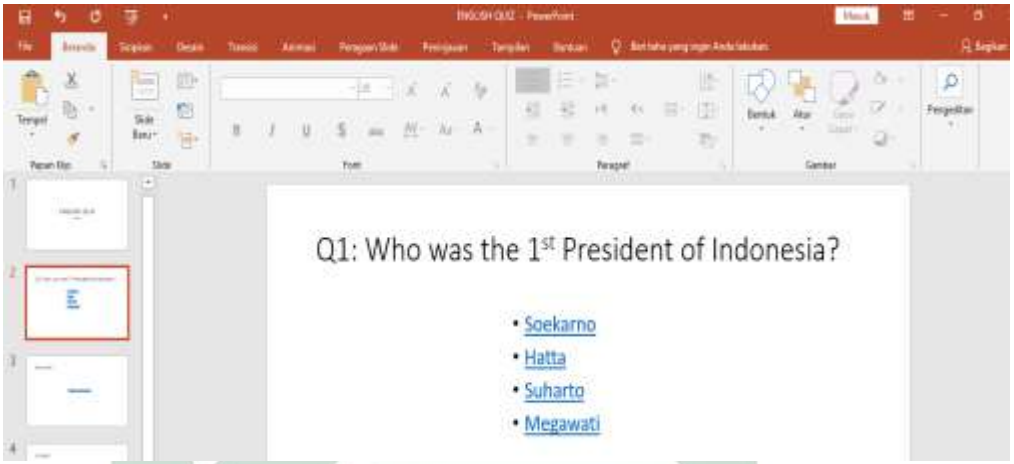

4. Hyperlinks

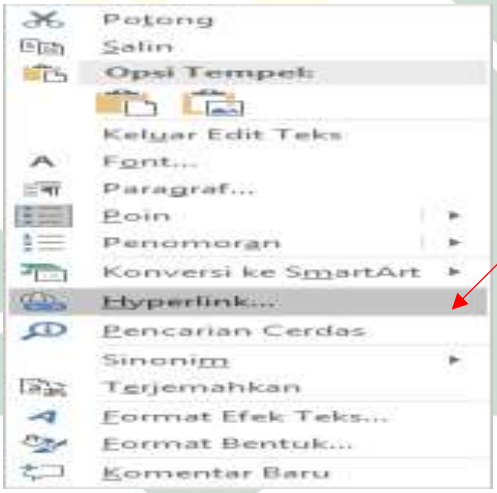

5. Memberikan pilihan jawaban

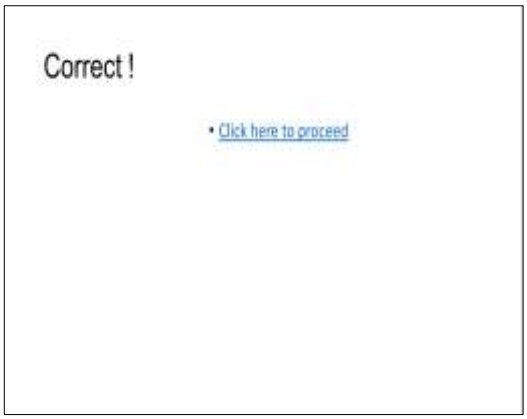

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menutup kuiz

HOT POTATOES

Aplikasi 'Hot Potatoes' dapat digunakan untuk mengerjakan soal *multiple choice, menjodohkan (matching task), teka teki silang dan lain-lain* dengan lebih menyenangkan karena dapat disertai dengan gambar-gambar yang menyenangkan.

A. LANGKAH INSTALASI

Berikut adalah langkah-langkah Instalasi program HotPotatoes 6 :

1) Pastikan anda sudah memiliki master file master HOT POTATOES versi 6. Jika anda belum memiliki bisa mendownload masternya di alamat berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://hotpot.uvic.ca/setup_hotpot_6304.exe

2) Jalankan file **setup_hotpot_6304.exe** yang telah anda miliki dengan cara klik 2x. Maka akan muncul pilihan bahasa untuk melakukan instalasi. Pilih English dan klik **OK.**

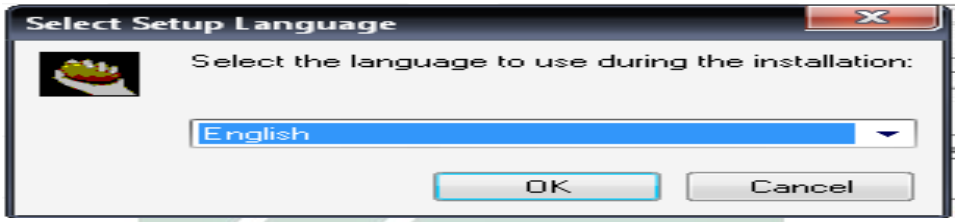

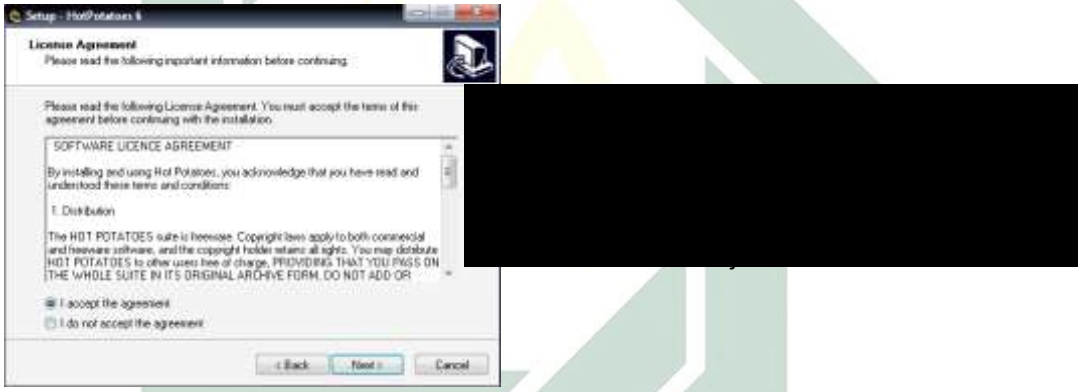

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[redacted]

[redacted]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[redacted]

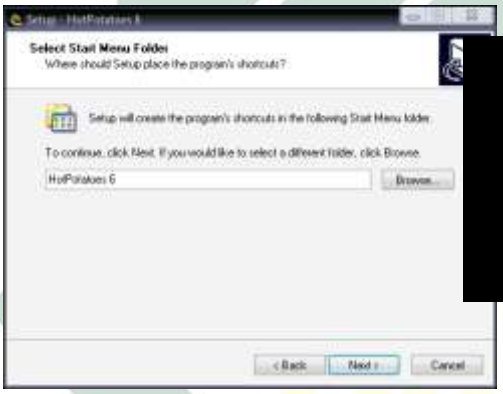

[redacted]

[redacted]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

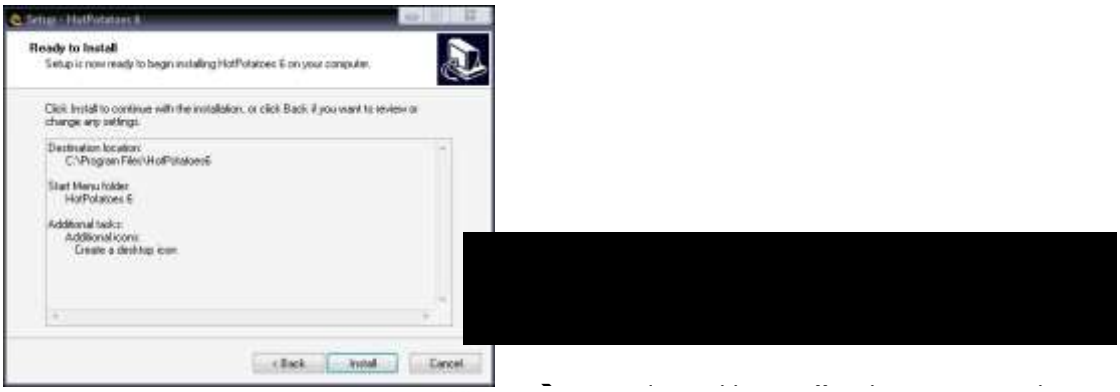

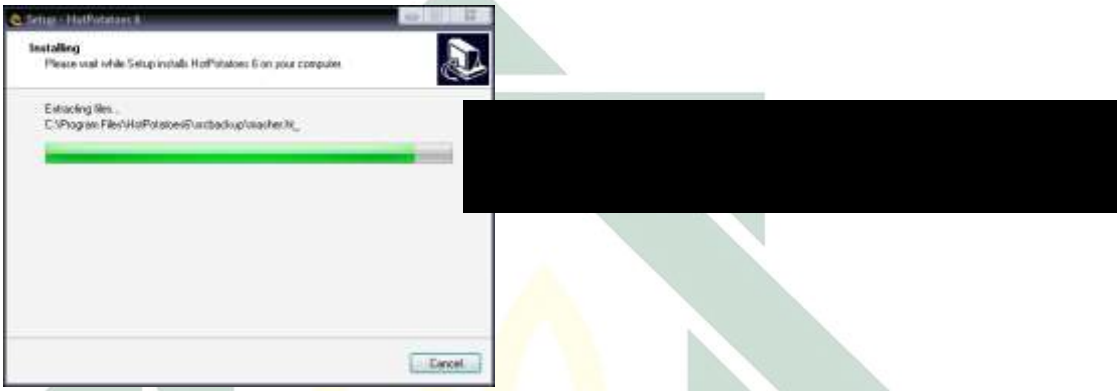

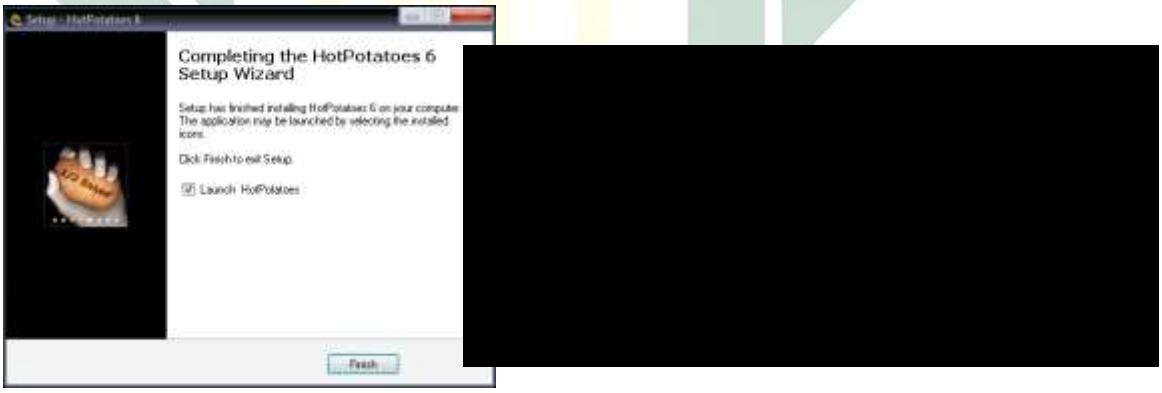

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah tampilan awal program HotPotatoes ketika kita jalankan :

B. CARA MENJALANKAN APLIKASI

Klik **START □ All Programs □ HotPotatoes 6 □ HotPotatoes 6**

Jika telah berjalan maka akan muncul tampilan utama sebagai berikut:

Program Hot Potatoes terdiri atas enam program yang dapat digunakan untuk membuat materi pengajaran secara interaktif berbasis web. Hot Potatoes dapat digunakan secara bebas oleh institusi pendidikan.

Dengan menggunakan Hot Potatoes ini, guru dapat menyajikan bentuk soal dalam lima variasi latihan yaitu **JCloze, JQuiz, JCross, JMatch dan JMix**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **JQuiz,** Program untuk menyusun materi latihan yang terdiri dari 4 jenis, anatara lain: Pilihan ganda (multiple-choice), short answer, Hybrid (Kombinasi dari pertanyaan multiple-choice dan short-answer) dan Multi-Select.
2) **Mix**, (jumbled-sentence exercises) Program untuk membuat latihan menyusun kalimat.
3) **JCross**, (crossword puzzles) Program untuk menyusun materi dalam bentuk teka-teki silang
4) **JMatch**, (matching or ordering exercises) Program untuk membuat latihan dengan model menjodohkan.
5) **JCloze**, (gap-fill exercises) Program untuk menyusun latihan dalam bentuk "essai ompong" (fill in the blanks exercise).

Sedangkan program **The Masher** adalah Program yang didesain untuk me-manage beberapa isi latihan/soal dari 5 jenis program diatas dengan mengkompilasi beberapa jenis latihan di Hot Potatoes. Program The Masher masih berbayar. Dalam program ini anda dapat juga melakukan proses dan monitoring konten latihan langsung ke Server dari Hot Potatoes.

C. MEMBUAT KUIS DENGAN JQUIZ

a. Kuis Pilihan Ganda

Langkah yang diperlukan untuk membuat Kuis Pilihan Ganda dengan JQuiz adalah :

1) Aktifkan program Hot Potatoes dengan meng-klik ikon program ini pada desktop komputer anda (atau pada tempat lain).
2) Klik ikon JQuiz, maka akan muncul tampilan seperti dibawah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

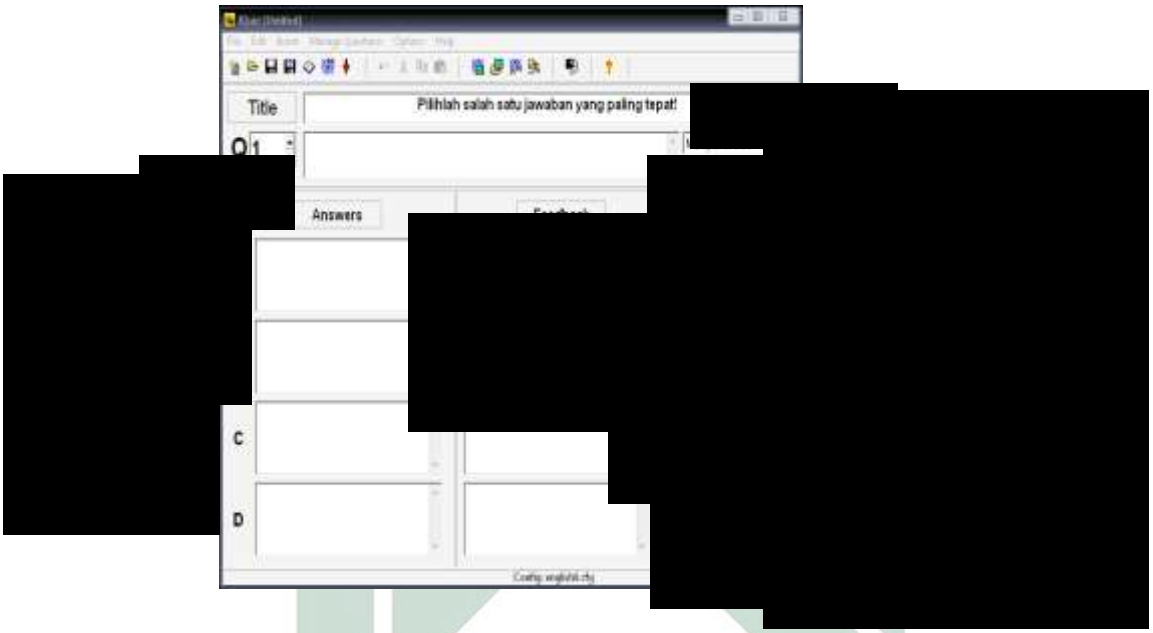

3) Klik dalam kotak **Title**, dan tulis judul/nama latihan yang dimaksud.

4) Dalam kotak pertanyaan (lihat gambar diatas), tulislah pertanyaan anda.

5) Dalam kotak jawaban (Answer box), tulislah jawaban yang mungkin secara berurutan dari A, B, C, D, E, dst. serta berilah tanda/klik **Correct** pada jawaban yang paling benar dalam kotak yang disediakan.

6) Jawaban berikutnya dapat dibuat dengan meng-klik tanda panah ke atas yang terletak di atas opsi jawaban.

7) Tulis Feedback atau umpan-balik untuk setiap jawaban, baik yang benar atau pun yang salah. Feedback ini sangat berguna untuk mengarahkan pengguna mengenali jawaban, baik salah maupun yang benar. Feedback dapat berupa frase pendek, misalnya ”Jawaban Anda Benar”, atau ”Maaf, Ulangi Lagi”, dll. Feedback ini tidak wajib kita isi.

8) Pertanyaan berikutnya dapat dibuat dengan meng-klik tanda panah ke atas yang terletak di sebelah kanan nomor pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Perhatikan gambar berikut :

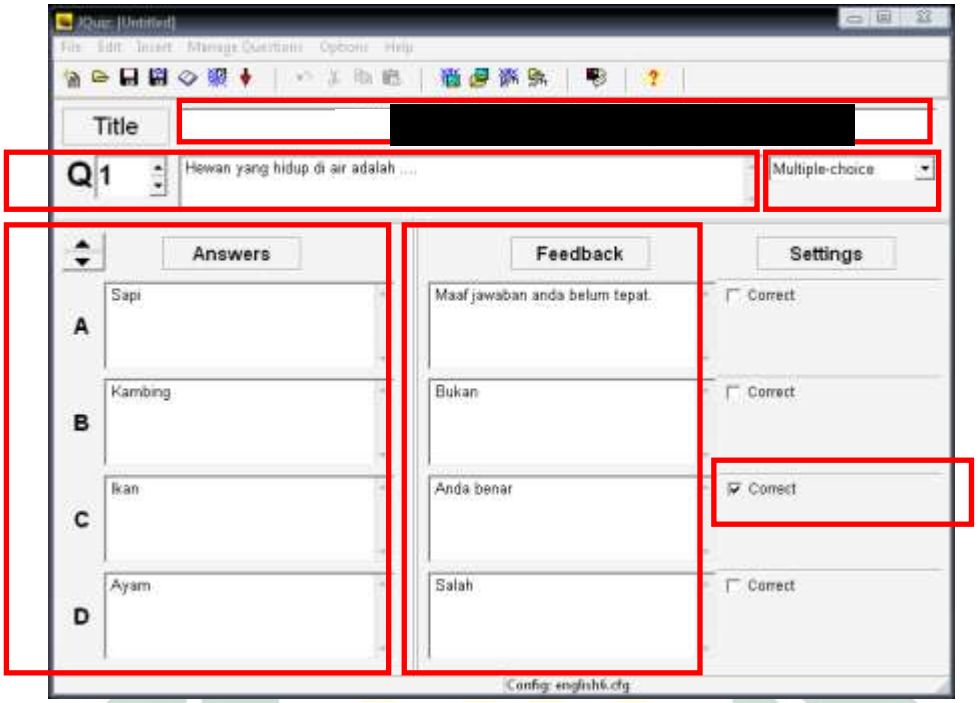

10) Anda juga dapat menambahkan gambar dari komputer kedalam kuis. Caranya adalah klik menu tab **insert** □ **Picture** □ **Picture from local file.** Namun sebelumnya Anda harus menyimpan gambar yang akan Anda masukkan, kedalam satu folder dengan proyek JQuiz.

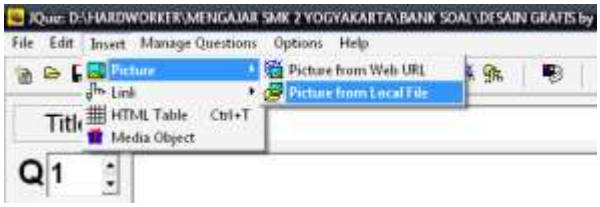

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Anda juga dapat memasukkan file berjenis Video dan Animasi Flash kedalam kuis. Caranya melalui menu **Insert** □ **Media Object,** kemudian akan muncul halaman sebagai berikut:

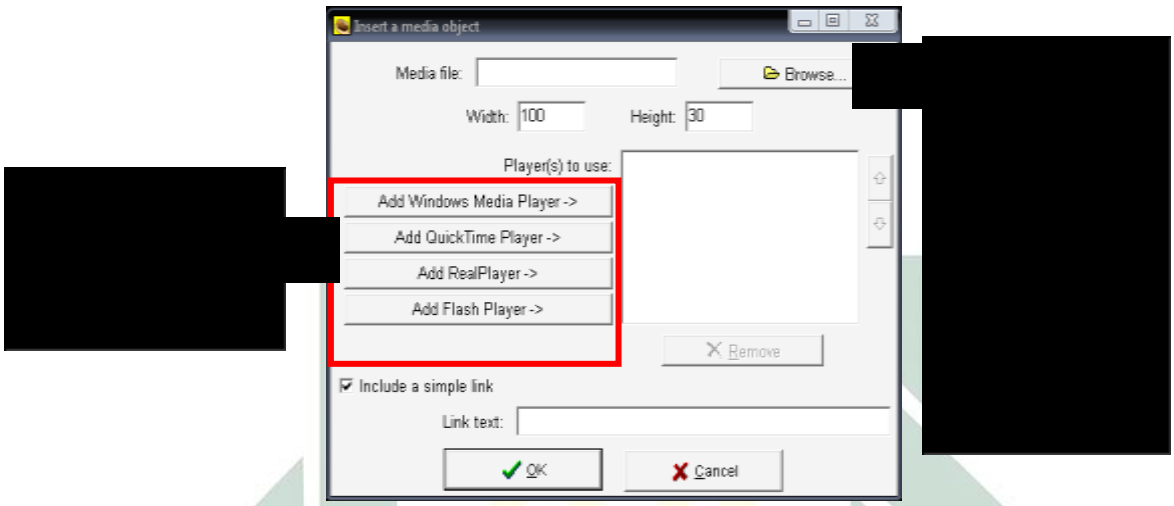

b. Kuis Jawaban Singkat

Langkah yang diperlukan untuk membuat Kuis Jawaban Singkat dengan JQuiz adalah sama dengan membuat Kuis Multiple-choice/pilihan ganda, namun yang berbeda hanyalah memilih jenis kuis Anda pada pilihan **Short Answer** dan Anda dapat memberikan pilihan jawaban satu atau lebih, tetapi anda harus memberikan tanda Correct pada semua jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

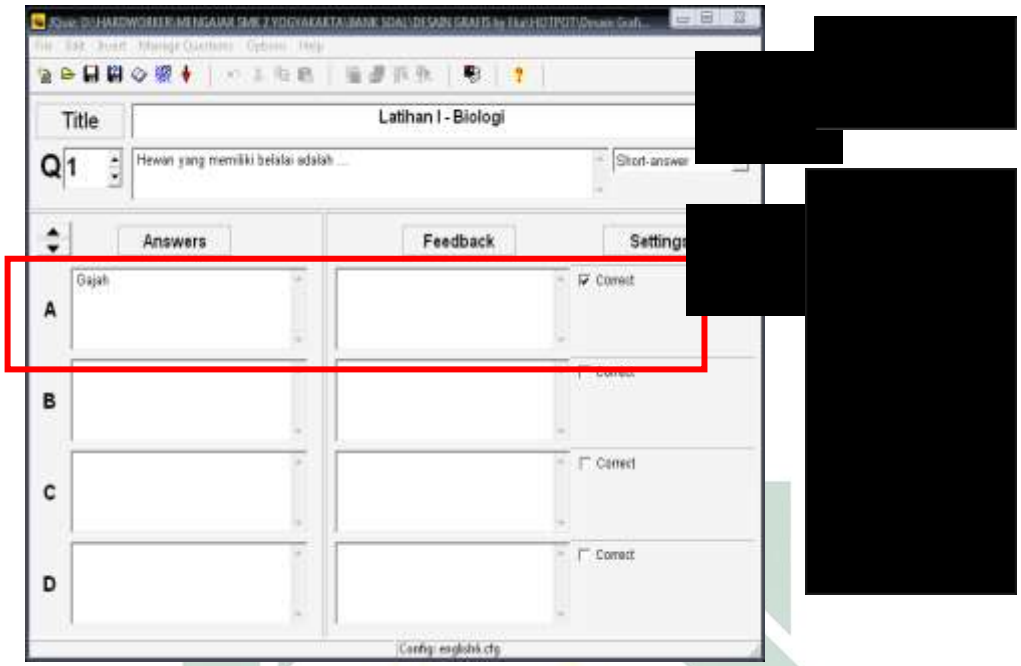

C. Menyimpan Kuis yang Telah Dibuat

1) Simpan pekerjaan anda pada lokasi yang anda inginkan. Carannya klik **File** pada pekerjaan JQuiz □ **Save As** □**Pilih lokasi penyimpanan.**

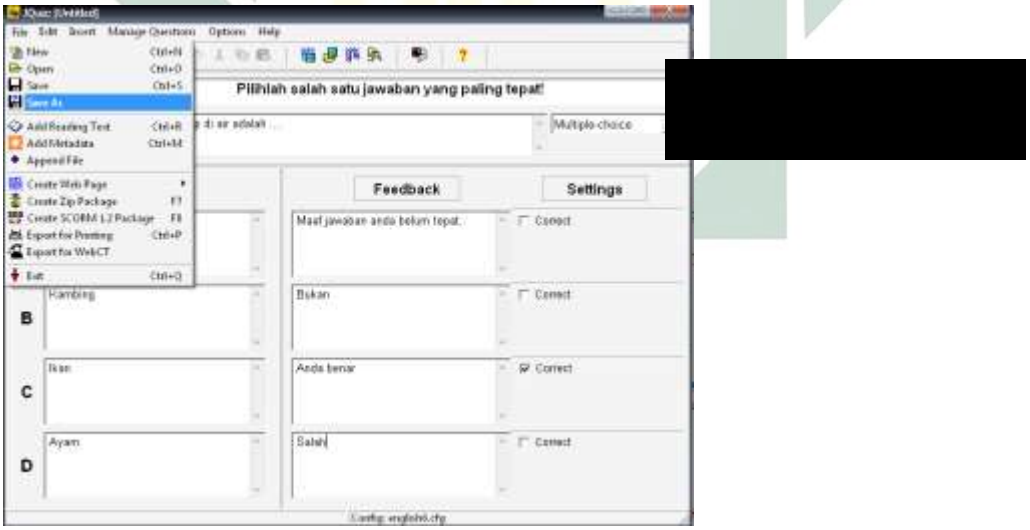

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terakhir, data atau file tersebut dapat di export ke HTML atau dalam format web dengan cara meng-klik ikon spider's web button yang terletak pada tool bar, atau melalui menu **File □ Create Web Page □ Standard Format**. Hal ini menjadikan data atau file anda tersimpan dalam bentuk web page yang dapat dilihat lewat browser (misalnya Mozilla firefox, Internet explorer, dll). Perhatikan gambar berikut :

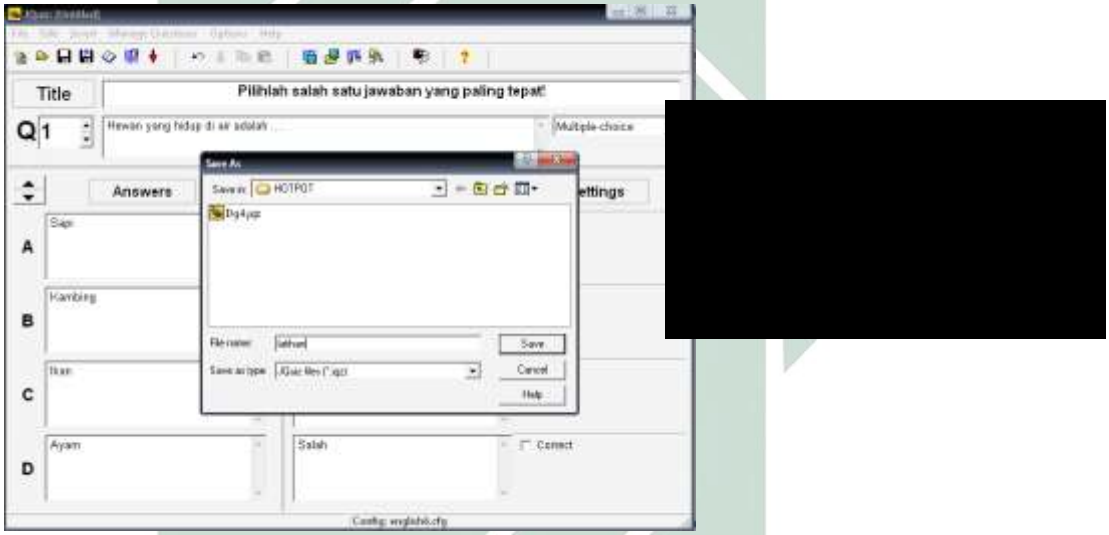

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

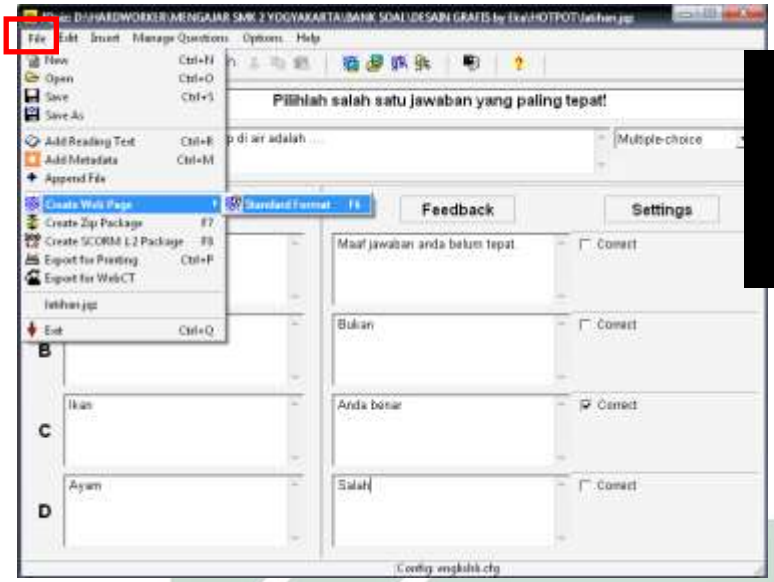

[redacted]

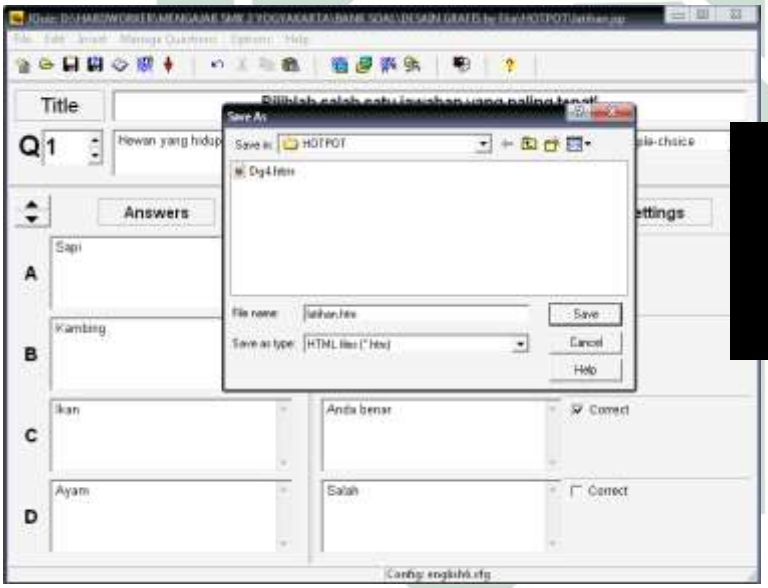

[redacted]

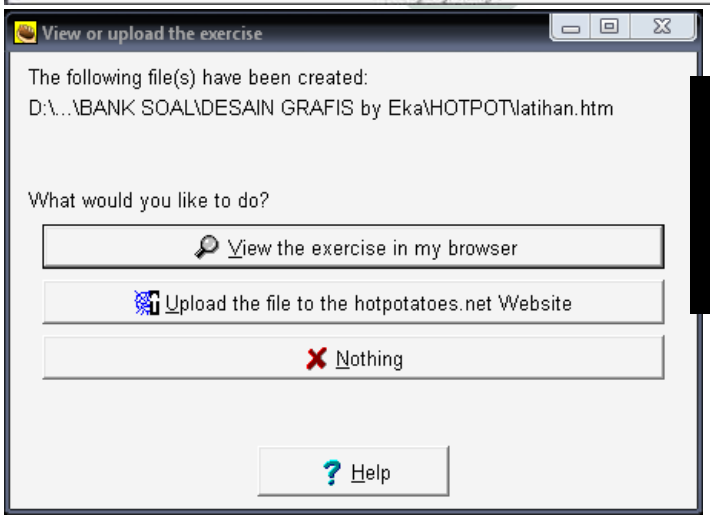

[redacted]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Untuk mengetahui bahwa file latihan yang dibuat dapat berfungsi dengan baik, lakukan langkahnya yang sama seperti diatas.

D. SETTING OUTPUT JQUIZ

Setting Output ini diperlukan untuk mendapatkan hasil akhir dari Kuis yang kita buat. Langkahnya adalah:

1) Soal-soal yang telah dibuat dapat dikonfigurasi tampilannya dengan meng-klik menu ”**Option**” kemudian memilih ”**Configure Output**”. Perhatikan gambar dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pilihan **Configure Output** akan menampilkan kotak dialog baru dengan beberapa pilihan, di antaranya:

a) **Titles/Instructions** (Untuk meng-konfigurasi atau merubah bentuk dan jenis judul)

b) **Prompt/Feedback** (Menyiapkan fasiltas feedback (tanggapan) yang akan ditampilkan)

c) **Buttons** (Dapat digunakan untuk membuat hiperlink ke quiz berikutnya atau ke halaman lain dalam web)

d) **Appearance** (Fasilitas ini disiapkan untuk merubah tampilan quiz, misalnya dengan merubah tampilan warna.)

e) **Timer** (untuk mengatur lama waktu dalam pengerjaan soal)

f) **Other, Custom dan CGI** (untuk settingan lanjut)

3) Anda dapat melakukan setting waktu /timer melalui menu tab "**timer**" dan anda juga dapat melakukan setting acak soal maupun acak jawaban melalui menu tab "**other**" seperti pada gambar berikut:

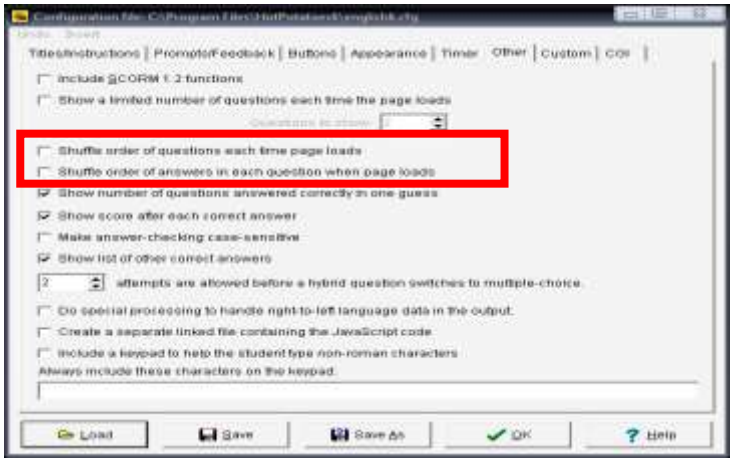

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selesai melakukan setting output, langkah selanjutnya adalah melakukan save pada proyek anda. Setelah itu, anda harus membuat *zip package* agar file gambar atau file material lain dalam soal hot potatoes dapat kita upload dalam elearning.

Langkahnya adalah klik tab menu "**File**" lalu klik "**create zip package**" seperti gambar berikut:

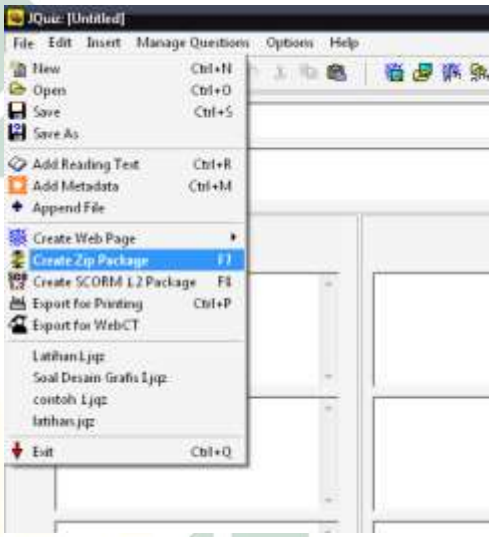

Kemudian simpanlah ke dalam folder yang sama dengan proyek hot potatoes anda.

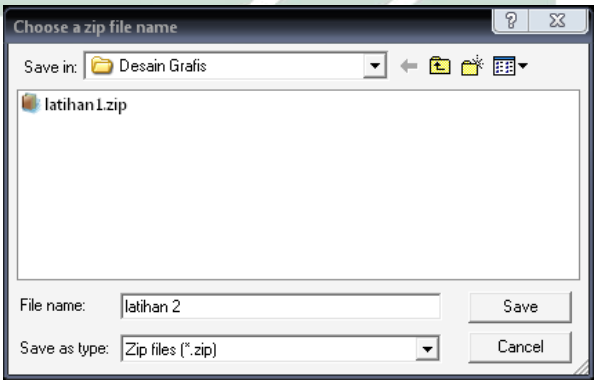

Sehingga hasil akhir dari hot potatoes ada 2 file, yaitu file yang memiliki ekstensi ***.jqz** dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***.zip**. Kedua file ini harus kita upload kedalam E-Learning, kemudian untuk file yang ber- ekstensi ***.zip**, kita **unzip** didalam server e-learning.

MEMBUAT FLUBAROO

1. Pasang aplikasi Flubaroo

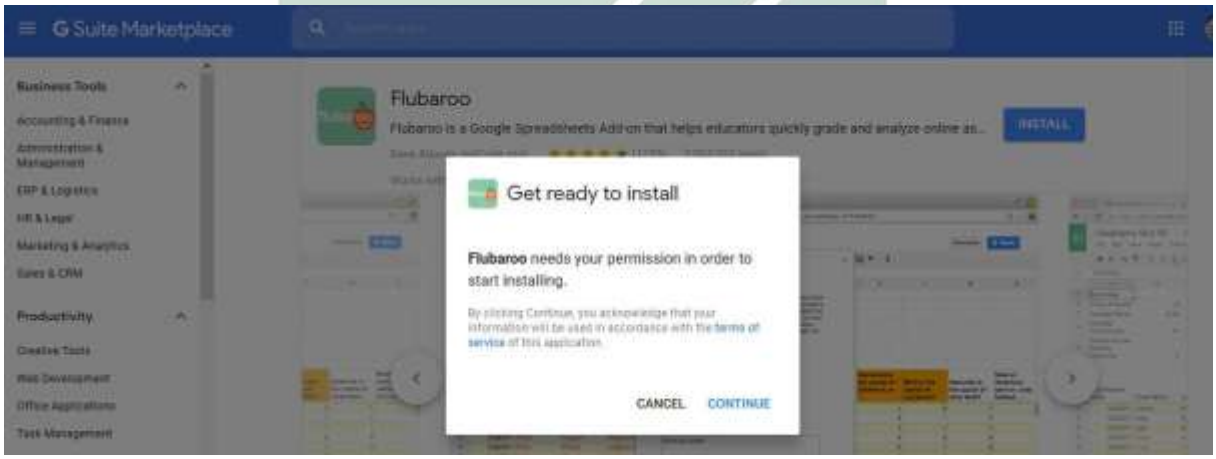

2. Flubaroo sekarang siap digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

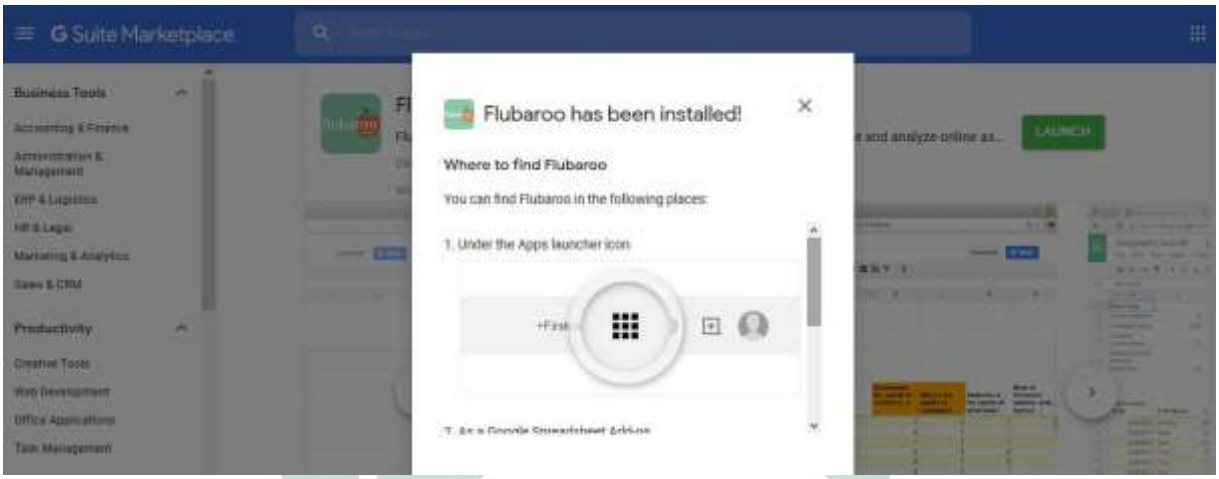

3. Aplikasi Flubaroo tampak seperti ini

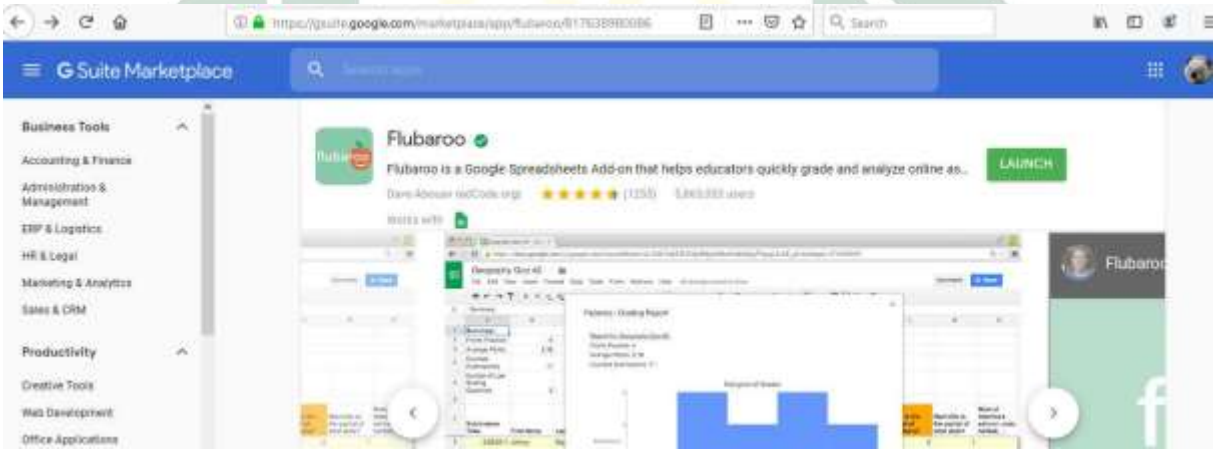

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penilaian dengan menggunakan aplikasi Flubaroo

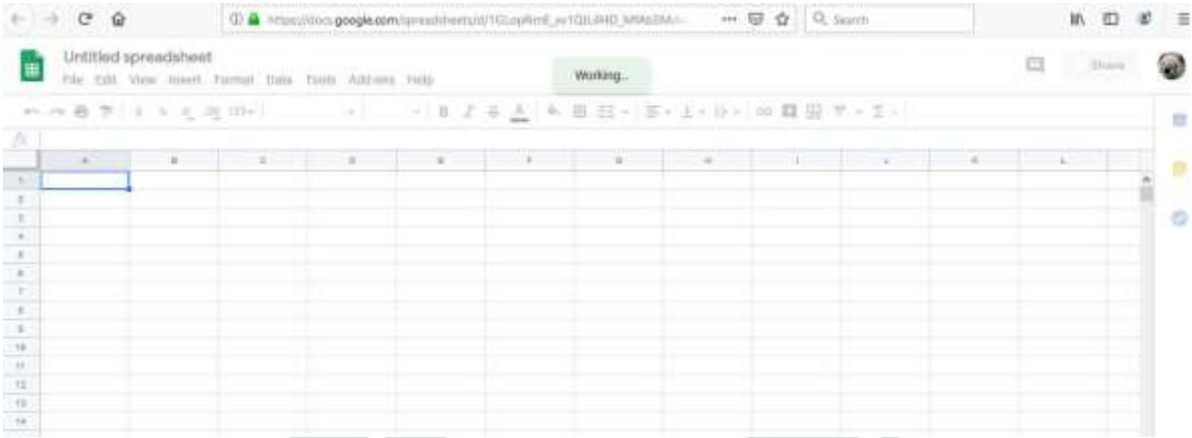

5.2.3.4 Mengimbangi Pesatnya Perkembangan Teknologi Abad 21 dengan Ketrampilan 4C dan Pendidikan Karakter

Keterampilan siswa dalam berpikir kritis (Critical Thinking), Kreatifitas (Creativity), bekerja sama (Collaboration) dan Komunikasi (Communication) dan pengembangan karakter lewat pendidikan nilai merupakan unsur penting yang harus tetap ditekankan oleh guru saat mengajar dengan menggunakan teknologi di era digital sekarang ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF TEKNOLOGI

Sebutkan berbagai dampak positif dan negatif teknologi digital saat ini:

Dampak positif	Dampak negatif

EMPAT KETERAMPILAN ABAD 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 4 keterampilan pokok yang perlu dikembangkan di kalangan siswa dalam abad 21, yaitu:

1. *Critical Thinking (Berpikir Kritis)*

Berpikir kritis *(critical thinking*) merupakan kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, menghubungkan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akan muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Critical thinking dimaknai juga sebagai kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang rumit; memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

Keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang penting untuk dimiliki peserta didik di tengah derasnya arus informasi di era digital.

Kemampuan membedakan kebenaran dari kebohongan, fakta dari opini, atau fiksi dari non-fiksi, merupakan salah satu modal bagi peserta didik untuk mengambil keputusan dengan lebih bijak sepanjang hidupnya.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga penting sebagai bekal peserta didik untuk menjadi pembelajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, dan menghormati perspektif berbeda.

Dengan berkolaborasi, maka setiap pihak yang terlibat dapat saling mengisi kekurangan yang lain dengan kelebihan masing-masing.

Akan tersedia lebih banyak pengetahuan dan keterampilan secara kolektif untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Teknologi yang tersedia saat ini membuat peluang peserta didik untuk berkolaborasi terbuka lebar tanpa harus dibatasi oleh jarak.

Karena itu, anak-anak kita perlu dibekali dengan kemampuan berkolaborasi sebagai salah satu keterampilan abad 21 yang mencakup kemamuan bekerja sama secara efektif dalam tim yang beragam, fleksibel dan mampu berkompromi untuk mencapai tujuan bersama, memahami tanggung jawabnya dalam tim, dan menghargai kinerja anggota tim lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Communication* **(Komunikasi)**

Communication (komunikasi) adalah kegiatan mentransfer informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi merupakan hal penting dalam peradaban manusia.

Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan pesan melalui media yang dipilih agar dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan.

Komunikasi dapat berjalan efektif jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Hadirnya *gadget* di era globalisasi dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang efektif bagi anak-anak.

Akan tetapi pengawasan, terutama dari orangtua perlu semakin ditingkatkan terhadap pemakaian *gadget* sebagai media informasi bagi anak-anak mereka, agar tidak disalah gunakan untuk hal-hal yang negatif.

Selain itu, lamanya penggunaan *gadget* bagi anak-anak juga perlu dibatasi agar kompetensi sosialnya dengan teman-teman sebaya tetap terjaga.

4. *Creativity (*Kreativitas)

Creativity (kreatifitas) merupakan kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan penggabungan baru.

Kreativitas akan sangat tergantung kepada pemikiran kreatif seseorang, yaitu proses akal budi seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Kreativitas yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru sering disebut sebagai inovasi.

Era teknologi ditandari dengan semakin banyak pekerjaan yang diambil alih oleh mesin di masa depan. Berpikir kreatif dalam menciptakan berbagai inovasi baru adalah salah satu keterampilan abad 21 yang akan membuat seseorang mampu bertahan dan tidak tergantikan oleh robot atau mesin di bidang pekerjaannya.

PRINSIP POKOK PEMBELAJARAN ABAD 21

a) **Berfokus pada peserta didik** (*Instruction should be student-centered*)

Peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Peserta didik tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafalkan materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mngkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pendidikan harus bersifat kolaborasi (*Education should be collaborative)*

Peserta didik harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Siwa perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

c) Pembelajaran harus kontektual *(Learning should have context*)

Materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terhubung dengan dunia nyata. Guru membantu peserta didik agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru melakukan penilaian kinerja peserta didik yang dikaitkan dengan dunia nyata.

d) Sekolah Terintegrasi dengan Masyarakat (*Schools should be integrated with society*). Sekolah harus memfasilitasi peserta didik untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14 PRINSIP PEMBELAJARAN ABAD 21

14 prinsip pembelajaran yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran abad 21 berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016:

1. Pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menuju **peserta didik mencari tahu**;
2. Pembelajaran dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi **belajar berbasis aneka sumber belajar**;
3. Pembelajara dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan **pendekatan ilmiah**;
4. Pembelajaran dari berbasis konten menuju pembelajaran **berbasis kompetensi**;
5. Pembelajaran parsial menuju **pembelajaran terpadu**;
6. Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya **multidimensi**
7. Pembelajaran verbalisme menuju **keterampilan aplikatif**;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (**hardskills**) dan keterampilan mental (**softskills**);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai **pembelajar sepanjang hayat**;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Pembelajran yang berlangsung di **rumah**, di **sekolah**, dan di **masyarakat**;
12. Pembelajran yang menerapkan prinsip bahwa **siapa saja** adalah **guru**, siapa saja adalah **peserta didik** dan **dimana saja** adalah kelas;
13. Pemanfaatan **teknologi informasi dan komunikasi** untuk meningkatkan efiseinsi dan efektivitas pemebelajaran; dan
14. Pengakuan atas **perbedaan indvidual** dan latar belakang budaya peserta didik

PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS

Berikut bagan pendidikan karakter yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan di sekolah dan di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum guru diajak untuk mengamati video pembelajaran yang memuat kegiatan pembelajaran di kelas yang memanfaatan teknologi di kelas sekaligus penyisipan pendidikan karakter, guru perlu untuk diajak mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Butir diskusi meliputi kegiatan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, berbagai teknik pembelajaran yang mungkin untuk diterapkan di kelas, berbagai kemungkinan teknik penyisipan nilai dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan di kelas.

Kegiatan diskusi ini akan lebih efektif jika guru diberi kisi-kisi yang perlu didiskusikan. Berikut format dan kisi-kisi diskusi guru dalam kelompok.

CURAH PENDAPAT (*BRAINSTORMING*)

No	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang biasanya guru kerjakan sebelum masuk kelas?	
2.	Dalam mengelola proses pembelajaran dapatkah guru mengintegrasikan PPK? Bagaimana?	
3.	Metode mengajar apa saja yang sudah diketahui oleh guru?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Dapatkah PPK diintegrasikan dalam metode mengajar yang dipilih? Berikan contoh	
5.	Dalam mata pelajaran apa saja PPK dapat diintegrasikan? Berikan contoh dalam pelajaran olah raga, biologi, dan sebagainya	
6.	Apakah PPK dapat diintegrasikan dalam semua tema yang ada di SD ?	
7.	Apakah dampak yang akan tampak jika PPK dapat diintegrasikan dalam berbagai tema dan mata pelajaran serta selama proses pembelajaran?	

Setelah berdiskusi, guru perlu diajak untuk mengamati video agar guru mendapatkan gambaran yang lebih kongkrit tentang pelaksanaan pendidikan karakter di tengah pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Sebelum pengamatan video, guru perlu diajak untuk mencermati poin-poin yang perlu mereka amati selama meninton video. Dengan diberikannya form pengamatan ini, guru akan lebih mampu memusatkan perhatian selamat menonton video.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FORMAT PENGAMATAN VIDEO

Item Pertanyaan	Jawaban
Tema Pembelajaran	
Metode mengajar apa saja yang diterapkan guru?	
Karakter dan nilai apa yang diintegrasikan guru dalam pembelajaran? Bagaimana guru mengintegrasikan nilai/karakter?	
Apakah guru mengarahkan siswa agar berpikir kritis? Bagaimana caranya?	
Apakah guru mengasah kreatifitas siswa Bagaimana caranya?	
Apakah guru melatih kemampuan komunikasi siswa? Bagaimana caranya?	
Apakah guru mengarahkan siswa agar bekerjasama? Bagaimana caranya?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CONTOH
SKENARIO PEMBELAJARAN
INTEGRASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS

Mata Pelajaran/Tema:	: Indahnya Kebersamaan
Metode	Ceramah, Tanya jawab, Penugasan, Presentasi & Diskusi
Media Pembelajaran	Slide, PPT, mind map

Langkah-langkah Kegiatan:

Waktu	Langkah-Langkah	Teknik
Pendahuluan (4 menit)		

- Giri memberi salam dan menanyakan kabar siswa
- Guru melakukan appersepsi dengan menunjukkan beberapa permainan lewat tayangan power point
- Guru bertanya jawab dengan siswa

Kegiatan Inti (12 menit)

- Guru menunjukkan video 4 macam permainan dan bertanya-jawab dengan siswa seputar aspek-aspek kerjasama dalam setiap permainan.
- Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok
- Guru menugaskan siswa untuk membuat mind map tentang permainan dan kerja sama yang diperlukan agar permainan berjalan lancar.
- Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan mindmapnya di depan kelas, kelompok lain menuliskan komentar atau pertanyaan untuk kelompok yag sedang presentasi. Komentar/pertanyaan lalu diberikan kepada kelompok yang presentasi

Kegiatan Akhir (4 menit)

- Guru menyimpulkan aspek-aspek kerjasama melalui beragam permainan dan berbagai manfaat kerjasama.
- Guru menutup pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.3.5 Paket Sumber Belajar Eltis (Eltis Resource Packs)

Paket pembelajaran ini terdiri dari empat palet: *Listening Resource Pack, Games and Pictures Resource Pack, Islamic Life Resource Pack,* dan *Assessment Resource Pack.*

ELTIS Resource Packs

Paket Pembelajaran Mendengarkan (*Listening Resource Pack)*

Listening Resource Pack terdiri dari materi dengan fokus pada pengembangan keterampilan mendengarkan serta pada pengucapan: tekanan suara, kata dan kalimat. Ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru bahasa Inggris. Paket ini berisi 12 lembar kerja yang siap pakai, PANDUAN GURU, kaset dan CD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

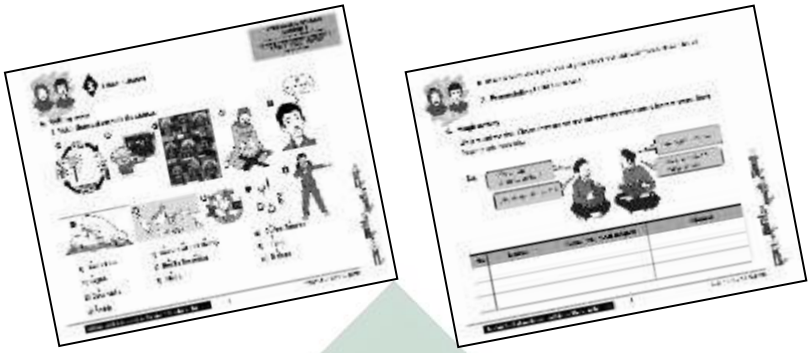

Lembar Kerja Listening Resource Pack

The READY-TO-USE WORKSHEETS terdiri dari 20 kopi dari masing-masing lembar kerja. Ini dapat digunakan kembali, menyenangkan & menarik. Ada 12 lembar kerja dalam paket dengan topik-topik berikut: *Hello, Rooms in the House, School Subjects, Can I help you? Occupations, Notices, Stay Healthy, School holiday, My Idol, Best Friends, Saving the planets, The golden cucumber, The news, Teens, & Technology, How can camels survive in the dessert?*

Buku guru dalam Listening Packs dicetak dalam kertas ukura A4. Ini berisi Catatan Guru yang gampang untuk dipahami guru yang terdiri dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, tujuan, bahan, kegiatan, interaksi, prosedur, instruksi dan kegiatan tindak lanjut yang disarankan. Ini juga memiliki bagan fonemik bunyi bahasa Inggris di halaman terakhir paket.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

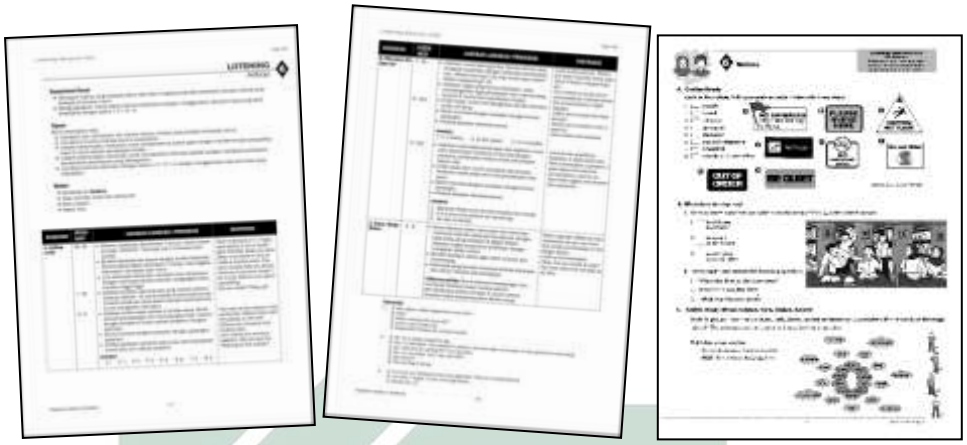

Buku Guru dalam Listening Resource Pack

Games & Pictures Resource Pack

Mirip dengan *Listening Resource Pack*, paket ini juga berisi Lembar kerja yang siap untuk digunakan dan Panduan Guru. Lembar kerja yang siap digunakan berisi 19 permainan menggunakan *Snake and Ladders, game board,* permainan *bergambar,* dan kartu permainan.

Dalam menggunakan *Snake and Ladders* 1, 4 jenis permainan dapat dikembangkan. *'How often do you…*?' dapat digunakan untuk membantu siswa bertanya dan menjawab menggunakan kalimat '*how do you often…*' menggunakan kata kunci yang telah disediakan dalam lembaran *the Snake and Ladders*. Permainan '*When did you last…?*' dapat membantu siswa untuk bertanya jawab tentang aktifitas di masa lampau.. Dalam permainan '*Do you like….?*' Siswa dapat bertanya dengan menggunakan kalimat, "*Do you like….?*' Dan menjawab dengan kalimat, "*Yes, I do,' or 'No, I don't.*' Permainan '*Make a sentence'* dapat digunakan untuk melatih siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kalimat positif dan negative dalam bentuk *Present Simple* dengan menggunakan kata kunci yang tersedia.

Permainan Ular Tangga (*Snake and Ladders Game*)

Ada 2 permainan papan (*board game*) dalam paket ini. *Board game* 1 dapat digunakan untuk empat permainan berbeda. Dalam permainan Ejaan, siswa dapat melatih diri mereka sendiri bagaimana mengeja kata dan bagaimana cara menanyakan ejaan kata-kata tertentu dalam sistem alfabet Inggris. Dalam permainan 'I've got some bread,' siswa dapat belajar membuat kalimat yang mengandung kata, 'I've got…/I haven't got any…'. *Board game* 2 dapat digunakan siswa untuk berlatih membuat kalimat permintaan dan penawaran (*requests and offers*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Board games

Gambar *My town and My village* untuk enam permainan. Permainan dengan menggunakan gambar ini untuk melatih siswa menyebutkan berbagai kosa kata yang berkaitan dengan transportasi, jenis bangunan, warna, nama tempat, makanan, dll. Gambar ini juga dapat digunakan sebagai pancingan agar siswa dapat membuat poster, misalnya, dengan teman, 'Keep the environment clean.'

Gambar *My Town* and *My Village*

Kartu isyarat (*cue cards*) dapat digunakan untuk meniru permainan dan memberikan definisi. Dalam permainan *miming*, guru dapat menunjukkan gambar kepada siswa pada suatu waktu dan meminta siswa untuk berpura-pura melakukan atau merasakan sesuatu. Siswa lain, yang dikelompokkan menjadi dua atau tiga, menebak pekerjaan atau penyakit yang ditiru oleh siswa di depan. Variasi lain untuk permainan adalah siswa memberikan definisi untuk gambar yang ditunjukkan oleh guru. Siswa lain dalam kelompok bisa menebak jenis pekerjaan atau penyakit penyakit yang didefinisikan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18 Kartu Isyarat

Islamic Life Resource Pack

The Islamic Life Resource Pack adalah salah satu dari empat ELTIS **Resource Pack** yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa MTs dan guru Bahasa Inggris. Konten Islami ditulis untuk menanggapi kebutuhan siswa dan guru, mengetahui terminologi dan ekspresi bahasa Inggris yang terkait dengan tema-tema Islam sehingga mereka mengalami penggunaan ekspresi dalam komunikasi sehari-hari mereka. Paket terdiri dari bahan bacaan dengan fokus pada praktik dan nilai-nilai Islam serta pemahaman lintas budaya.

Paket ini terdiri dari lembar kerja siap pakai dan pedoman guru.

Lembar kerja siap pakai (*Ready-to-Use Worksheets)*

Lembar kerja siap pakai ini masing-masing terdiri dari 20 kopi dan ini cocok untuk kelas besar yang menggunakan teknik siswa berpasangan. Masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar kerja terdiri dari aktifitas yag menyenangkan dan menarik dan cocok untuk usia siswa sekolah menengah di lingkunagn Islami.

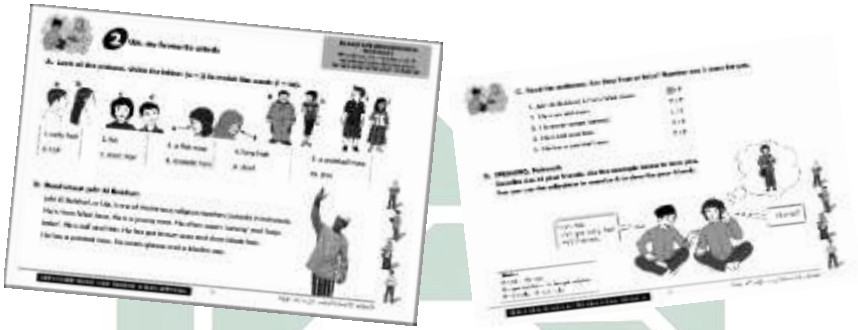

Islamic Life Resource Pack Worksheets

Pedoman Guru (Teacher's Guide)

Pedoman guru terdiri dari lembar kerja yang dicetak dalam kertas berukuran A4 dan petunjuk cara mempergunakannya. Catatan penggunakan itu serdiri dari kompetensi standar, tujuan, pola interaksi, tahapan, kunci jawaban, kegiatan alternatif, instruksi kelas yang disarankan, dan kegiatan alternative serta kegiatan tambahan. Panduan ini juga memiliki bagan fonemis suara bahasa Inggris dengan gambar dan sampel di dalamnya.

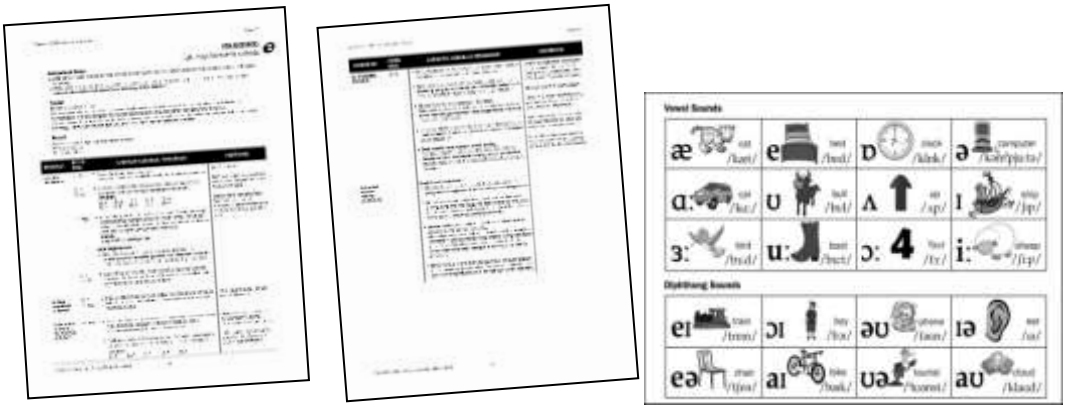

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman Guru *Islamic Life Resource Pack*

Palet Persiapan Ujian (*Assessment Resource Pack*)

Paket ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa MTs dan guru Bahasa Inggris. Ini terdiri dari tes latihan (membaca dan menulis), tes berbicara dan tugas portofolio. Ini juga mencakup saran tentang strategi ujian dan panduan tentang cara mengatur tes / tugas dan kriteria untuk penilaian. Tes dan tugas ini dapat digunakan sebagai praktik ujian serta bagian dari kemajuan penilaian siswa kelas VII, VIII, dan IX. Paket ini juga memuat saran tentang cara menggunakan setiap tes — dan hal ini akan dapat membantu guru menerapkan tes di kelas.

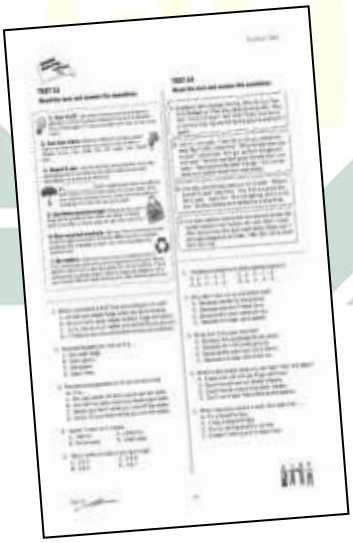

Soal-Soal Latihan

Latihan soal terdiri dari 12 soal untuk tahunVII, VIII & IX. Teks bacaan pada tahun VII umumnya lebih pendek dari pada tahun VIII & IX. Topik di tahun yang lebih rendah juga dimulai dari hal-hal di sekitar siswa pindah ke hal-hal di dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun VII, topik-topik yang dipakai seperti *An email, School subjects, Labels, A letter, Someone's life, How to make apple crumble Menu, Job vacancy, Announcement, School plan, Self introduction and introducing others, and A letter*. Untuk kelas VIII, topic yang dicakup lebih luas yang meliputi berbagai situasi di Barcelona, Spanyol, suatu kejadian di Pakistan, cerita Columbus menemukan benua America, dan tentang seorang remaja dari Kanada. Pada kelas IX, topik yang dicakup sudah lebih luas lagi meliputi, Kenya, Kanada, AS, Meksico, Inggris, Brazil, Australia, Selandia Baru, and Kamboja dengan topic-topik yang lebih serius seperti kependudukan, biologi, cuaca dan bencana. Setiap tes latihan diikuti oleh 5 pertanyaan ganda. Setiap pertanyaan menyediakan 4 opsi. Hanya ada satu jawaban yang benar di setiap pertanyaan. Ini untuk mengikuti pertanyaan format ujian nasional.

Tes latihan menggunakan teks dalam *genre* yang berbeda. Kelas VII menggunakan dua *genre, yaitu*: deskriptif dan prosedur. Pada kelas VIII, digunakan *genre* yang lebih bervariasi: deskriptif, penghitungan ulang, penghitungan ulang biografi, dan undangan. Lebih banyak *genre* muncul di tahun IX, yaitu, laporan dan narasi. Tes ditulis agar sesuai dengan standar kompetensi yang disebutkan dalam kurikulum. Kunci jawaban disediakan di Panduan Guru.

Selanjutnya adalah tes berbicara. Tes terdiri dari 6 tes untuk tahun VII, VIII dan IX. Tes memiliki tes berukuran A4 yang dapat difotokopi yang dirancang untuk tes kerja berpasangan (Siswa A, Siswa B). Tes pertama mengukur kemampuan siswa dalam bertanya dan memberikan informasi tentang identitas pribadi. Tes kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai kemampuan siswa dalam berbicara tentang pekerjaan dan profesi. Tes selanjutnya mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengobrol di telepon tentang kegiatan akhir pekan. Tes keempat mengevaluasi kemampuan siswa dalam bertanya dan menceritakan pengalaman seseorang. Tes berikutnya mengharuskan peserta tes untuk bertanya dan menjawab informasi yang berkaitan dengan musik. Tes terakhir meminta siswa untuk membandingkan foto-foto kota Sukasari di masa lalu dan saat ini. Para siswa diminta untuk memberikan pendapat tentang hal-hal apa yang berbeda dan hal-hal apa yang sama. Dengan menggunakan kata sifat komparatif dan ekspresi memberikan pendapat, menyetujui dan tidak setuju:

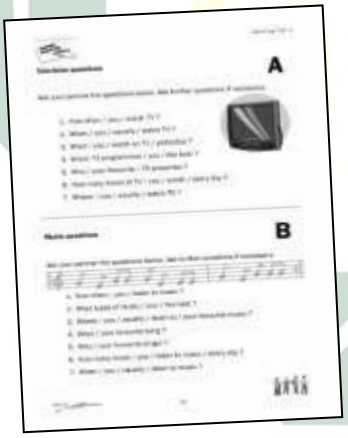

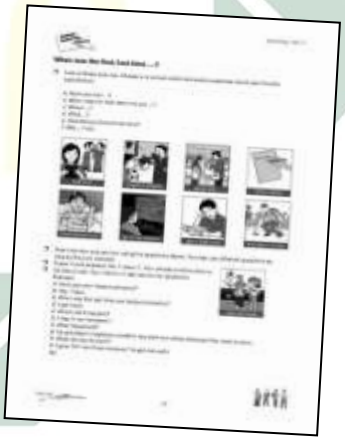

Speaking Tests

Yang terakhir adalah tes portofolio. Ini adalah tes menulis tentang sekolah, resep, idola, email berdasarkan gambar yang disediakan, buletin, dan cerita tentang singa dan tikus. Tes ini memberikan tahapan yang dipandu tentang cara mencapainya. Tes ini juga berisi formulir penilaian diri sehingga siswa dapat memeriksa tulisan mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

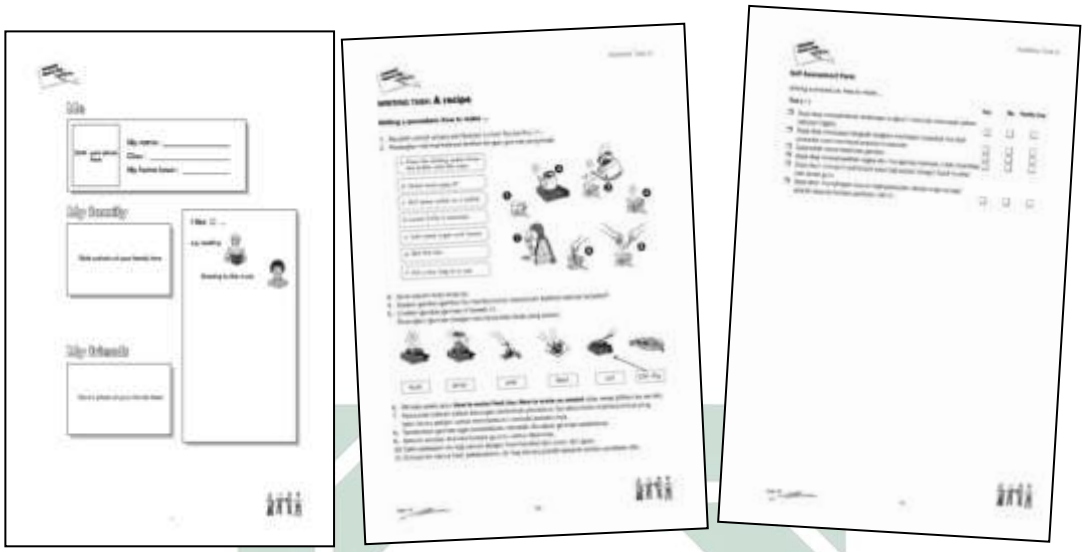

Portfolio Task

Singkat kata, keempat ELTIS RP dirancang untuk memenuhi kebutuhan materi ELT di MTs. Paket *Listening* disediakan untuk mendukung MTs dengan materi yang sesuai. Konten Islami ditulis untuk menanggapi kebutuhan siswa dan guru terhadap ekspresi bahasa Inggris dalam konteks ajaran Islam. Untuk membantu guru MTs mengajar bahasa Inggris dengan gembira, Paket Permainan dan Gambar dibuat. Akhirnya, Paket Persiapan Ujian juga disiapkan untuk membantu siswa duduk di ujian nasional. Oleh karena itu, empat paket ini dirancang untuk membantu para guru dan siswa di MTs meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar dan belajar bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3 Strategi Belajar Mengajar (SBM) dalam Kegiatan Peningkatan Kapasitas

Strategi belajar mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh *trainer* agar materi bisa tersampaikan kepada *trainees* secara efektif dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini. Strategi belajar mengajar (SBM) mencakup pengelolaan kelas, metode dan teknik pengajaran, penggunaan media, pola interaksi, dan kegiatan yang dilaksanakan dalam kelas.

Penggunaan strategi yang bermacam-macam bisa mengatasi kebosanan. Kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif panjang, yakni enam jam sehari sangat potensial untuk menjadikan peserta jenuh, lelah, dan bosan. Kondisi seperti itu akan menghambat efektifitas proses belajar mengajar. Untuk mengatasi hal itu, maka strategi yang digunakan oleh pelatih bermacam-macam. Ada yang bersifat *visual*, seperti membaca teks di lembaran kertas, di layar, atau di *cut-ups*. Ada yang merangsang *auditory sense*, seperti mendengarkan ujaran guru yang alami, rekaman *audio* melalui *loud speaker*, dan ujaran teman sejawat. Terkadang, pelatih menggunakan strategi yang merangsang kinestetik, seperti *games: board race, Chinese whisper,* dan *running dictation*.

Dengan adanya variasi strategi itu, peserta tidak merasa jenuh dan bosan. Walaupun kegiatan peningkatan kapasitas dilakukan selama enam jam sehari, peserta tetap kelihatan semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar (PBM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa prinsip yang melandasi strategi belajar mengajar dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan peningkatan kapasitas:

1. Beragam (*varied*)
2. Berorientasi pada peserta (*learner-centered*)
3. Peserta aktif dan partisipatif
4. Efektif
5. Menyenangkan (*fun*)

Selain cakupan strategi dan landasan prinsipil tersebut di atas, dalam pelaksanaan SBM di kelas kegiatan peningkatan kapasitas, ada beberapa kondisi nyata yang dipertimbangkan. Pertama, peserta kegiatan peningkatan kapasitas adalah guru dan usianya dewasa. Kedua, guru peserta kegiatan peningkatan kapasitas sudah memiliki pengalaman mengajar yang sudah mapan. Ketiga, kegiatan peningkatan kapasitas dilaksanakan dalam waktu yang relatif panjang, yaitu enam jam setiap harinya. Keempat, guru peserta kegiatan peningkatan kapasitas sudah memiliki pengalaman dalam mengikuti berbagai macam pelatohan. Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka SBM kegiatan peningkatan kapasitas harus dilaksanakan sedemikian rupa sehingga proses kegiatan peningkatan kapasitas menjadi efektif.

1. Pengelolaan Kelas (*Classroom Management*)

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh *trainer* untuk menciptakan kondisi kelas supaya kondusif untuk terjadinya PBM yang efektif dan efisien. Secara fisik, pengaturan tempat duduk (seating arrangement) adalah salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu wujud adanya pengelolaan kelas. Jika tempat duduk *trainees* diatur seperti kelas konvensional, sangat mungkin suasana batin peserta yang duduk di belakang akan berbeda dengan yang duduk di depan. Hal itu akan mempengaruhi daya serap dan/atau keterlibatan *trainees* dalam proses belajar. Karena jaraknya dengan *trainer* yang lebih jauh maka intensitas komunikasi antara *trainer* dan *trainees* juga lebih rendah daripada yang di depan. Dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini, tempat duduk diatur berbentuk U sehingga jarak antara *trainer* dan *trainees* relatif sama dan hal itu memudahkan terjadinya komunikasi berbagai arah, *trainer-trainees* dan antar *trainees*.

Selain pengaturan tempat duduk, pengelolaan kelas juga mencakup penciptaan hubungan yang baik (*rapport*) antara *trainer* dengan *trainees*. Hal ini dilakukan diantaranya dengan mengenal nama masing-masing *trainees*. Dengan saling mengenal nama, maka hubungan menjadi lebih akrab dan terasa ada rasa saling menghargai dan menyayangi. Caranya adalah dengan meminta semua *trainees* menulis nama dan diletakkan di depannya sejak awal mulai kegiatan peningkatan kapasitas. Selain itu juga dilakukan pengenalan diri antara *trainer* dan *trainees* di awal kegiatan peningkatan kapasitas.

Untuk lebih mengakrabkan hubungan dan saling mengenal, sejak awal juga dibentuk grup Whatsapp (WAG) yang anggotanya terdiri dari semua *trainees* dan *trainer*s. Dengan begitu, komunikasi menjadi lebih intensif karena tidak hanya terjadi dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Bahkan sampai setelah selesainya kegiatan peningkatan kapasitas pun, komunikasi masih terus berlanjut dan saling terjalin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga permasalahan yang dihadapi *trainees* di tempat mengajarnya yang berhubungan dengan upaya implementasi materi kegiatan peningkatan kapasitas masih bisa terus dikomunikasikan dan didiskusikan bersama.

2. **Metode dan Teknik PBM**

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam PBM kegiatan peningkatan kapasitas adalah metode komunikatif dengan mengikuti prinsip konstruksionisme. Prinsip ini percaya bahwa pengetahuan dan keterampilan berkembang berdasarkan pengalaman nyata. Dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini, penyampaian materi tidak hanya diberitahukan atau diceramahkan, tetapi dengan cara melibatkan *trainees* dalam proses belajar dan berpikir.

Untuk memahami karakteristik kegiatan yang komunikatif, misalnya, ada beberapa langkah yang dilakukan. Pertama, brainstorming, yakni *trainees* diminta mendaftar kegiatan apa saja yang mereka lakukan di kelas. Mereka menyebutkan listening, reading, games, latihan mengerjakan soal, mengisi LKS, dll. Hal itu dimaksudkan untuk menfokuskan dan mengarahkan perhatian *trainees* terhadap variasi jenis kegiatan. Kedua, *trainees* diminta mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan dalam kelas dan mengeklasifikasikannya ke dalam jenis kegiatan pembelajaran bahasa yang bersifat komunikatif dan yang non-komunikatif. Ketiga, penyampaian karakteristik kegiatan yang bersifat komunikatif delakukan dengan cara running dictation, sehingga *trainees* tidak hanya pasif menerima penjelasan tetapi mereka menulisnya dengan cara yang menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi-materi yang lain juga disampaikan tidak hanya dengan diceramahkan tetapi disampaikan melalui kegiatan yang menyenangkan, dengan melibatkan peserta aktif dan partisipatif.

3. **Penggunaan Media**

Media yang bervariasi digunakan untuk mengakomodasi variasi karakteristik *trainees*. Ada media yang bersifat visual untuk mengakomodasi peserta yang berpola belajar visual, seperti teks dan gambar-gambar. Media yang bersifat auditori dipakai untuk meningkat efektifitas PBM bagi peserta yang berpola belajar auditori, seperti ujaran pelatih berupa *teacher talk* dalam bahasa sasaran dan rekaman.

Penggunaan media ini terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Selama PBM berlangsung, pelatih juga merancang dan melaksanakan kegiatan yang mengakomodasi *trainees* yang berpola belajar kinestetik, sehingga banyak materi kegiatan peningkatan kapasitas yang disampaikan dengan cara melakukan permainan-permainan (games) yang membutuhkan gerakan fisik, seperti board game, board race, dan running dictation.

Media yang sangat ditekankan dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini adalah media interaksi kelas yang semaksimal mungkin menggunakan bahasa sasaran yakni Bahasa Inggris. Bahasa Inggris dipakai oleh pelatih sebanyak mungkin selama PBM, dalam menerangkan, memberi instruksi, bertanya-jawab, memberi feedbacks, memberi nasehat, memberi contoh, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan bahasa sasaran ini. Pertama, dengan sebanyak mungkin menggunakan Bahasa Inggris, *trainees* jadi terbiasa mendengarkan dan berinteraksi dalam Bahasa Inggris. Hal itu tentu akan meningkatkan profisiensi mereka dalam berbahasa Inggris. Kedua, dengan penggunaan teacher talk, yakni bahasa sasaran yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan tingkat kompetensi pendengar, *trainees* mendapat contoh yang kongkret bagaimana memodifikasi dan menyesuaikan bahasa dengan kompetensi pendengar. Ketiga, dengan *trainer* selalu berbahasa Inggris selama PBM, *trainees* termotivasi untuk mengambilnya sebagai model dalam pelaksanaan PBM mereka di sekolah. Dengan begitu mereka menjadi lebih percaya diri untuk selalu menggunakan bahasa Inggris sebagai media instruksional dalam kelas ketika mereka sudah kembali ke sekolah masing-masing.

4. Pola Interaksi

Pola interaksi adalah variasi interaksi verbal antar pihak-pihak yang ada dalam kelas, misalnya *trainer-trainees*, *trainer*-individual *trainee*, *trainee-trainees*, *trainee-trainer*, *trainee-trainee*. Variasi pola interaksi ini bermanfaat untuk mengurangi kejenuhan karena adanya komunikasi satu arah, ceramah saja, misalnya, dan bisa mengaktifkan serta meningkatkan keterlibatan *trainees* dalam proses belajar mengajar. Selain itu, beragamnya pola interaksi itu bisa mengembangkan kemampuan *trainee* dalam bekerja secara kolaboratif, meningkatkan kompetensi komunikatif, dan rasa percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trainees tidak hanya datang, duduk, dan dengar tetapi mereka berinteraksi secara aktif dengan *trainer* dan dengan sesama *trainees*. Interaksi yang terjadi selama PBM tidak hanya satu arah dari *trainer* ke *trainees* saja melainkan berbagai arah, dari *trainer* ke seluruh *trainees* dalam kelas, dan terkadang dari *trainee* ke *trainer*, ataupun dari *trainee* ke sesama *trainee*(s). Ketika dilakukan kegiatan klasikal, misalnya, maka interaksi terjadi dari *trainer* ke *trainees*, sedangkan pada saat kegiatan kerja kelompok, *trainees* saling berinteraksi antar mereka, dan dalam kegiatan presentasi hasil diskusi, terjadi interaksi dari *trainee* ke seluruh kelas termasuk *trainer* dan *trainees* yang lain.

5. **Kegiatan dalam Kelas**

Kegiatan PBM yang terjadi selama kegiatan peningkatan kapasitas bervariasi: klasikal, individual, berpasangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Kegiatan klasikal adalah kegiatan interaktif antar seluruh pihak dalam kelas, misalnya *trainer* menyajikan atau menerangkan materi kepada semua *trainees* dalam kelas. Kegiatan individual merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing individu *trainee* secara mandiri, seperti mengerjakan soal, menulis karangan, atau membuat ringkasan materi. Kegiatan berpasangan adalah kegiatan yang dilakukan *trainees* secara berpasangan. Dua *trainees* melakukan kegiatan berdua, baik berupa diskusi berdua atau mengerjakan tugas berdua.

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima orang disebut kegiatan kelompok kecil. Misalnya, kelas dibagi dalam beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai lima orang, kemudian kelompok tersebut berdiskusi atau mengerjakan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya. Kegiatan dalam kelompok besar adalah kegiatan yang dilakukan oleh *trainees* dalam kelompok besar, yakni kelompok yang terdiri dari sepuluh orang lebih. Misalnya, dalam kegiatan board race dimana kelas dibagi menjadi dua kelompok besar yang saling berkompetisi untuk mengerjakan tugas di papan, seperti menulis kata berantai yang dimulai dengan huruf akhir kata sebelumnya.

Ada beberapa keuntungan dari beragamnya pola kegiatan. Pertama, hal itu menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan. Kedua, proses pembelajaran bersifat multi arah dan multi sumber. Artinya, *trainees* tidak hanya mendapatkan informasi dari *trainer* saja tetapi mereka bisa mendapatkannya dari sesama tranees. Ketiga, semua *trainees* menjadi aktif dan partisipatif. Tidak ada *trainees* yang pasif dan hanya duduk dan mendengarkan saja. Semua ikut berkontribusi sesuai dengan kegiatan yang dilakukannya. Keempat, *trainees* bisa meningkatkan kompetensi komunikatif dan kolaboratifnya karena mereka selalu dituntut untuk ikut terlibat secara aktif dalam beragam kegiatan tersebut.

Secara ringkas kegiatan peningkatan kapasitas ini berorientasi pada *trainees*. Orientasi kepada peserta dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini terlihat tidak saja pada strategi pembelajaran tetapi juga pada pemilihan materi kegiatan peningkatan kapasitas. Hasil *needs analysis* yang dilakukan di awal kegiatan peningkatan kapasitas menunjukkan bahwa puru peserta kegiatan peningkatan kapasitas tidak suka pada kegiatan-kegiatan guru yang bersifat administratif, seperti membuat rencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran (RPP), dan mengoreksi hasil ulangan siswa. Oleh sebab itu, kegiatan peningkatan kapasitas ini ditekankan pada penguasaan strategi mengajar dan bukan pada yang lain. Hal ini dilandasi pada keyakinan perancang program kegiatan peningkatan kapasitas bahwa faktor yang berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa adalah apa yang terjadi dalam kelas dan bukan pada apa yang ditulis guru dalam RPPnya.

Selain itu, kegiatan peningkatan kapasitas ini juga didasarkan pada aksiom yang mengatakan, "Metode lebih penting daripada materi. Guru lebih penting daripada metode. Jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri" (Zarkasyi, 1978). Kegiatan peningkatan kapasitas ini menekankan pada pentingnya kehadiran dan interaksi yang intensif antara *trainer* dan *trainees*. Dengan interaksi itu pengetahuan, keterampilan, semangat, antusiasme dan energi *trainer* diharapkan bisa menular ke *trainees*, yang selanjutnya diharapkan kompetensi itu diimplementasikan oleh *trainees* ketika mereka kembali mengajar di sekolah masing-masing.

4.4 Evaluasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas

4.4.1 Hasil Observasi Praktek Mengajar

Sesi terakhir kegiatan peningkatan kapasitas berisi praktek mengajar yang dilakukan oleh peserta kegiatan peningkatan kapasitas. Materi yang dipraktekkan diambil dari *teacher's note* yang ada di *ELTIS Resource Pack* yaitu *Islamic Life Resource Pack*. Karena keterbatasan waktu, hanya ada satu tim yang praktek mengajar. Ada dua orang peserta yang praktek mengajar secara *team teaching.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta lainnya berperan sebagai siswa dan sekaligus pengamat. Hasil pengamatan peserta dapat disajikan sebagai berikut.

Menjawab pertanyaan apakah guru melaksanakan kegiatan yang komunikatif, semua data pengamatan menyatakan bahwa guru melaksanakannya dalam bentuk bertanya jawab dengan siswa tentang kegiatan sehari-hari, apa yang dibahas, guru memberi instruksi agar siswa mengamati gambar, memberi rangsangan agar siswa berbicara, dan menggali informasi dari siswa. Selain itu, data hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa guru memainkan beberapa peran selama proses pembelajaran, *monitor, manager, observer, motivator, informer, involver*. Peran-peran itu dilakukan dengan baik.

Namun, hasil pengamatan juga menyatakan bahwa cara guru mengajar masih lebih banyak *teacher-centered.* Berkaitan dengan kejelasan instruksi, data menunjukkan bahwa instruksi yang diberikan oleh guru ada yang kurang jelas. Hal itu dibuktikan dengan adanya sebagian siswa yang kurang paham dengan perintah yang diberikan guru walaupun sebagian yang lain menyatakan sudah jelas, rinci, dan *step-by-step*.

Pengamatan tentang ada tidaknya pertanyaan yang mengaktifkan dan melibatkan siswa, hasil observasi menunjukkan guru mengajukan pertanyaan yang mengaktifkan siswa ketika melakukan apersepsi sebelum masuk ke materi ajar dan memberi pertanyaan yang merangsang jawaban siswa. Berkaitan dengan variasi kegiatan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang variatif, misalnya meminta siswa maju dan melakukan *miming*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun gambar dengan urutan yang benar, memberi game dan menerka kegiatan temannya. Tetapi, komentar lain menyatakan hal itu masih kurang dan masih bisa diperbanyak variasi kegiatannya.

4.4.2 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Di akhir kegiatan peningkatan kapasitas ini, peserta diberi lembar evaluasi untuk menilai kualitas kegiatan peningkatan kapasitas khususnya untuk beberapa hal seperti manajemen kegiatan peningkatan kapasitas yang meliputi kestrategisan tempat kegiatan peningkatan kapasitas, ketepatan waktu, kepadatan jadwal, dan konsumsi. Berkaitan dengan materi kegiatan peningkatan kapasitas yang mencakup relevansi dengan kebutuhan peserta, kemutakhiran, tingkat kesulitan, volume atau kuantitas materi, dan kemanfaatan materia bagi peserta. Strategi kegiatan peningkatan kapasitas meliputi variasi strategi, daya tarik, efektifitas, dan kesesuaian strategi bagi peserta. Dampak kegiatan peningkatan kapasitas bagi peserta mencakup apakah kegiatan peningkatan kapasitas meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan apa dampaknya bagi peserta. Sedangkan, kompetensi trainers meliputi penguasaan materi, penggunaan metode atau strategi, dan kemampuan pengelolaan kelas.

Terhadap semua poin di atas, data yang didapat dari kuesioner menunjukkan bahwa hampir semua dinilai baik oleh peserta. Tidak ada yang menilai kurang dan jelek. Ada satu peserta yang menilai cukup, untuk kemutakhiran dan volume materi, daya tarik dan kesesuaian strategi, tingkat kesulitan dan dampak kegiatan peningkatan kapasitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika ditanya tentang hal apa yang perlu dipertahankan jika melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas lagi, respon peserta menunjukkan adanya games yang bervariasi, relevansi dengan kebutuhan guru dan siswa, variasi penyampaian materi, metode yang dipakai trainer dan penguasan terhadap peserta yang kebanyakan sudah senior. Sedangkan yang masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki antara lain praktek langsung menggunakan media elektronik, internet, you tube, komitmen penggunaan waktu bagi peserta dan trainer, pembuatan tes online dan penulisan ilmiah, penggunaan media terkini, dan materi yang lebih menantang, relevansi materi dengan kebutuhan peserta dan siswa, dan contoh-contoh media yang beragam.

Komentar peserta secara umum, sebagaimana ditunjukkan oleh data hasil kuesioner, kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan itu dinilai baik, sangat bermanfaat untuk peningkatan kompetensi guru, *useful, interesting* dan *fun,* berjalan baik dan bermanfaat, menyenangkan, menambah wawasan terutama tentang strategi pembelajaran, dan sangat membantu.

4.5 Pembahasan (*Discussion*)

Dilihat dari segi usia, latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman mengajarnya, peserta kegiatan peningkatan kapasitas bisa dikategorikan sebagai peserta yang sudah mapan dan matang dalam profesinya sebagai guru Bahasa Inggris. Dengan kalimat lain, mereka adalah guru yang profesional karena menjadi guru merupakan pekerjaan satu-satunya yang mereka jalani dan tekuni. Walaupun begitu, dalam prinsip *sustainable professional development*, profesionalitas seseorang perlu selalu dijaga dan ditingkatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru: kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi pedagogis, dan kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah kecakapan, keterampilan, dan kematangan kepribadian yang harus dimiliki seorang guru, misalnya dia memiliki motivasi yang kuat, sikap yang positif, kaya kreatifitas, ulet, tekun, tegas, tidak mudah putus asa, percaya diri, rajin, tertib, dan cerdas. Kompetensi personal menggambarkan kepribadian yang berintegritas, berkarakter, dan berakhlaqul karimah.

Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan guru untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya secara harmonis. Yang dimaksud masyarakat lingkungan mencakup ranah keluarga, sekolah, maupun masyarakat umum. Dalam keluarga, seorang guru yang berkompetensi sosial berarti mampu menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan suami/istri, anak, orang tua, dan anggota keluarga yang lain. Di lingkungan sekolah, dia bisa bergaul dengan semua pihak yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan formal baik atasan, kolega, bagian administrasi, maupun dengan siswanya. Dia bisa menciptakan suasana yang enak dalam hubungan sosial yang tidak canggung dan kaku. Dia bisa membawa diri sedemikian rupa sehingga semua orang yang mengenalnya tidak mempunyai perasaan negatif atau membencinya. Dia bisa tegas tetapi juga bisa fleksibel dan penuh *tepo sliro* sesuai dengan kebutuhan dan secara proporsional. Dia punya empati, simpati, dan bisa membawa dirinya sesuai dengan kondisi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi pedagogis artinya keterampilan dalam melaksanakan tugas pendidikan secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis menguasai berbagai metode dan strategi mengajar yang efektif sehingga proses belajar mengajar yang dibimbingnya berdampak pada anak didik. Dia tahu cara yang terbaik untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dan mampu melaksanakannya sesuai kondisi (jenis pelajaran, ketersediaan fasilitas, dan keadaan siswa). Secara ringkas, guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogis jika dia mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, atau disingkat PAIKEM.

Jika kompetensi pedagogis mengacu pada penguasaan guru terhadap strategi mengajar, kompetensi profesional menekankan pada penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan. Guru yang memiliki kompetensi profesional sangat tahu semua seluk beluk materi yang diajarkan. Bila dia guru Bahasa Inggris, dia menguasai keterampilan *listening, speaking, reading, writing,* komponen Bahasa *vocabulary, grammar, pronunciation*, sampai pada budaya yang terkait dengan bahasa tersebut. Selain itu, dia juga tahu betul bagaimana bahasa itu dikuasai, bagaimana urut-urutan penguasaannya, dan usaha atau kegiatan apa yang harus dilakukan pembelajar supaya bisa menguasainya.

Kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan ini walaupun penekanan utamanya pada peningkatan kompetensi pedagogis, yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap beragam strategi mengajar Bahasa Inggris; kegiatan peningkatan kapasitas juga memberi pajanan langsung kepada peserta agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat kemampuan kebahasaannya, kompetensi professional. Hal itu dilakukan dengan cara menggunakan bahasa sasaran, Inggris, sebagai medium interaksi selama kegiatan peningkatan kapasitas. *Trainers* berusaha semaksimal mungkin menggunakan Bahasa Inggris selama interaksi dalam sesi kegiatan peningkatan kapasitas, baik dalam memberi instruksi, menerangkan, memberi contoh, bertanya-jawab, maupun dalam menyampaikan nasehat dan motivasi agar peserta senantiasa mengembangkan diri dan kompetensinya agar proses belajar mengajar di sekolah masing-masing bisa menjadi lebih efisien dan efektif.

Penggunaan bahasa sasaran oleh *trainers*, selain bertujuan untuk memberi input kebahasaan yang memadai sehingga meningkatkan pemerolehan bahasa bagi peserta, juga dimaksudkan untuk memberi contoh (*model*) kepada peserta bagaimana seharusnya interaksi di kelas dilakukan. Guru hendaknya semaksimal mungkin menggunakan bahasa sasaran yang bisa dipahami siswa karena hal itu tidak saja meningkatkan pemerolehan bahasa siswa tetapi juga menjadi model yang baik untuk dicontoh demi meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Terkait materi kegiatan peningkatan kapasitas, pertama tentang pemahaman guru tentang prinsip pembelajaran bahasa (*teacher's belief about language teaching and learning*), peserta ditumbuhkan pada diri mereka kesadaran terhadap prinsip-prinsip pembelajaran bahasa sebagaimana yang mereka pahami dan mereka ikuti. Tujuan materi ini adalah agar peserta bisa introspeksi terhadap apa yang sudah mereka ketahui dan pahami. Selain itu materi ini juga untuk memastikan peserta memiliki pemahaman yang benar tentang prinsip pembelajaran bahasa asing. Benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini berarti sejalan dan sama dengan yang diyakini oleh *trainers* dan dipakai sebagai landasan dan kerangka pikir yang mendasari seluruh proses kegiatan peningkatan kapasitas ini. Dengan pemahaman yang sejalan itu diharapkan semua proses kegiatan peningkatan kapasitas termasuk materi dan strategi bisa lebih mudah ditangkap, dicerna, dan diterapkan oleh peserta.

Kedua, materi tentang peran guru dan siswa (*teacher and students' roles*) dalam PBM bahasa di kelas bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta tentang beragamnya peran yang bisa dimainkan oleh guru dan siswa dalam kelas. Barangkali selama ini guru belum memainkan (melaksanakan) berbagai variasi peran tersebut, maka dengan kegiatan peningkatan kapasitas ini mereka menjadi lebih menyadari dan memahami tentang beberapa perannya dan melaksanakannya dalam PBM di kelas. Dengan pengetahuan tentang beragamnya peran yang bisa dimainkan oleh guru dan siswa, maka strategi dan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, variatif, menarik dan tidak membosankan.

Selain itu, adanya materi tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan/atau guru (*teacher-centered and learner-centered*) bertujuan agar guru peserta kegiatan peningkatan kapasitas lebih memahami dan bisa introspeksi apakah pembelajaran yang selama mereka lakukan lebih berorientasi ke guru atau siswa. Dengan itu juga mereka bisa lebih memahami keuntungan dan kelemahan masing-masing pendekatan dan bisa melaksanakan tugas mengajar dengan lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dicanangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi-materi yang disebutkan di atas bisa diterapkan dalam PBM berbagai mata pelajaran, selain itu ada juga materi yang khusus berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing (dalam hal ini Bahasa Inggris) yaitu tentang karakteristik kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat komunikatif (*characteristics of communicative activities*). Materi ini bertujuan memberi pencerahan kepada peserta tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang bersifat komunikatif, yakni kegiatan yang berfokus pada makna, yang otentik dalam arti mungkin terjadi dalam kehidupan nyata (di luar kelas), dan yang merangsang siswa supaya terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan partisipatif.

Lebih jauh daripada itu, ada juga materi bagaimana memberi instruksi dalam bahasa sasaran (*giving instructions*) yang efektif dalam PBM Bahasa Inggris. Materi ini bertujuan memberi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada peserta agar mereka lebih terampil dalam berinteraksi dengan siswa dengan menggunakan Bahasa Inggris. Sebagaimana dijelaskan di bagian terdahulu bahwa dalam PBM Bahasa Inggris diharapkan guru semaksimal mungkin menggunakan bahasa sasaran sebagai medium instruksional untuk meningkatkan efektifitas PBM.

Berkaitan dengan tuntutan peningkatan kompetensi menghadapi abad 21, yakni peningkatan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, diberikan materi tentang pertanyaan yang merangsang siswa berpikir tingkat tinggi (*higher order questions*). Materi ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan kemampuan kepada peserta tentang bagaimana mengajukan pertanyaan kepada siswa yang merangsang mereka untuk berpikir tingkat tinggi. Diantara karakteristik pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa merangsang siswa berpikir tingkat tinggi yaitu pertanyaan yang produktif, yakni untuk menjawabnya siswa dituntut untuk melakukan pengamatan, penelitian, dan eksplorasi. Selain itu, pertanyaan juga perlu imajinatif, yaitu pertanyaan yang untuk menjawabnya siswa dituntut untuk berimajinasi, tidak hanya ekplisit yang tampak kasat mata saja. Karakteristik yang ketiga adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan yang jawabannya tidak hanya satu tetapi memiliki beberapa alternatif jawaban yang benar.

Selain materi-materi di atas, dalam penelitian ini juga diberikan materi yang sangat praktis yaitu bagaimana menggunakan materi *ELTIS Resource Packs* dalam PBM Bahasa Inggris. Dalam materi ini, peserta dikenalkan dengan materi yang dikembangkan oleh Tim ELTIS, yang berupa *resource packs*, yang terdiri dari empat bagian, yaitu *listening, reading, games,* dan *assessment.* Ini merupakan sumber belajar yang buat oleh Tim ELTIS berisi materi ajar untuk Bahasa Inggris tingkat sekolah menengah pertama (SMP atau MTs). *Listening Resource Pack* terdiri dari buku pegangan guru yang lengkap dengan rencana langkah-langkah pembelajarannya, kertas kerja (*worksheet*), serta kaset dan CD. Pengajaran *reading* dikemas dalam *Islamic Life Resource Packs* (*ILRP*) terdiri dari buku pegangan guru dan kertas kerja. Untuk menjadikan PBM menyenangkan, disediakan *games and pictures resource pack* yang terdiri dari dua macam gambar lepas, dua macam gambar terpadu, dua macam permainan ular tangga.

Tujuan utama dari materi ini adalah memberikan *supplementary materials* kepada guru peserta kegiatan peningkatan kapasitas sebagai bahan ajar tambahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa dipakai dalam PBM Bahasa Inggris secara variatif dan menyenangkan. Yang juga penting dari adanya materi ini adalah pemberian contoh konsep integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan menggunakan materi ajar ini dalam kelas, diharapkan siswa tidak hanya meningkat kemampuan bahasa Inggrisnya tetapi juga menjadi lebih baik akhlaq dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melihat komentar dan hasil evaluasi kegiatan peningkatan kapasitas, data menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas ini berhasil dan peserta menyatakan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas ini baik, bermanfaat, dan penting. Baik artinya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta yakni meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menerapkan berbagai variasi strategi pembelajaran bahasa Inggris, yang berarti juga meningkatnya kompetensi pedagogis. Bermanfaat maksudnya adalah apa-apa yang peserta dapat dari kegiatan peningkatan kapasitas bisa diterapkan dalam pelaksanaan tugas mereka mengajar di sekolah masing-masing. Penting artinya kegiatan peningkatan kapasitas itu relevan dan memang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan PBM bahasa Inggris supaya lebih efektif, relevan, dan kekinian (*up-to-date*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian yang berupa peningkatan kapasitas guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Sidoarjo, Gresik, dan Malang dan juga saran yang didasarkan atas hasil penelitian.

5.1 Simpulan

1. Proses pembelajaran bahasa dalam kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran materi lain karena tujuannya adalah penguasaan keterampilan dan tidak hanya peningkatan pengetahuan. Strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif meningkatkan keterampilan berbahasa diantaranya adalah sifatnya praktis, komunikatif, dan terpadu. Strateginya praktis artinya dalam proses pembelajarannya, siswa banyak melakukan praktek menggunaan bahasa sasaran baik berupa kegiatan mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis. Komunikatif artinya penggunaan bahasa sasaran tersebut bersifat otentik, tidak hanya berupa latihan (*drills*) mekanis dan bermakna, tetapi berupa kegiatan nyata dan terjadi dalam kehidupan yang sesungguhnya. Terpadu artinya pembelajaran bahasa tidak dipilah antar komponen tetapi merupakan kegiatan yang mencakup semua aspek keterampilan berbahasa.
2. Mengelola kelas artinya menyiapkan kondisi agar proses pembelajaran bahasa bisa terjadi secara efektif. Hal itu dilakukan guru dengan menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, menerapkan beragam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran, melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dan menjadikan siswa berperan aktif dan partisipatif sehingga proses pembelajaran yang dijalani siswa dalam kelas menjadi menyenangkan.

3. Pemberian instruksi dan umpan balik yang dilakukan dengan baik oleh guru akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Hal itu dilakukan guru dengan memberi instruksi yang jelas, bertahap, dan menggunakan bahasa sasaran, karena dengan begitu siswa menjadi terbiasa selalu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris.
4. Untuk menyiapkan siswa yang kompeten dalam menghadapi era industri 4.0, pembelajaran harus meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Untuk mencapai hal itu, pembelajaran dilakukan berfokus pada peserta didik, dan proses pembelajarannya bersifat kolaboratif, kontektual, serta integratif.

5.2 Saran

Setelah mempelajari hasil sebagai dipaparkan di atas, maka peneliti akhirnya memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan guru terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalitasnya perlu ada upaya yang lebih serius untuk memberikan pelatihan atau peningkatan kapasitas bagi guru Bahasa Inggris di MTs yang lebih difokuskan pada penguasaan strategi pembelajaran. Pelatihan dan pembinaan yang selama ini sering dilakukan pemerintah melalui pembinaan pengawas kepada guru-guru dan sekolah terlalu ditekankan pada hal-hal yang bersifat administratif, seperti pembuatan RPP dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen-dokumen administrasi yang lain seperti prota, promes, kalender pendidikan, sampai penyusunan RPP dan alat ukur. Masih kurang adanya pelatihan yang meningkatkan kompetensi melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelatihan juga hendaknya diikuti dengan observasi proses pembelajaran di kelas sehingga kompetensi guru betul-betul terpantau dan ada masukan (*feedback*) yang langsung bisa diterapkan dalam kelas.

2. Penelitian selanjutnya perlu difokuskan pada pengukuran efektifitas pelatihan dan dampaknya pada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Misalnya, apakah sikap guru menjadi lebih positif, apakah guru menjadi lebih percaya diri, apakah guru menjadi lebih terampil dalam melaksanakan PBM, apakah kelasnya menjadi lebih menyenangkan, dan apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris yang terlihat dari meningkatnya nilai ulangan atau ujian.
3. Selain peningkatan strategi pembelajaran Bahasa Inggris, guru perlu juga diberi pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa dalam menghadapi era industri 4.0. Pemahaman guru tentang prinsip 4C (*critical thinking, creativity, collaboration,* dan *communication*) dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas juga perlu ditekankan dan dilatihkan secara lebih intensif, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi dengan peningkatan pendidikan karakter siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Chaudron, Craig. (1988). *Second Language Classrooms: Research on Teaching and Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Dulay, Heidi, et.al. 1982, *Language Two*, Oxford: Oxford University Press

Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching.* London: Pearson Longman.

Kemendikbud, (2013). *Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas), 2013*

Krashen, S.D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implication*. Oxford: Pergamon.

Krashen, Stephen D., 1982, *Principles and Practice in Second Language Acquisition*, N.Y.: Pergamon Press

Larsen-Freeman, Diane. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching.* Oxford: Oxford University Press, USA.

Miles dan Huberman, (1992). *Qualitative Data Analysis*. N.J.: Pergamon Press

Paulston, Christina Bratt and Mary Newton Bruder. (1976). *Teaching English as a Second Language: Techniques and Procedures*, Mass.: Winthrop Publishers, Inc.

Richards, Jack C. & Theodore S. Rodgers, (1986). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Rohmah, Z. (2009). EFL materials in *madrasah tsanawiyah*: What do they really need. *TEFLIN Journal*, 20(1), 104-117.

Rohmah, Z. (2010a). English language kegiatan peningkatan kapasitas for Islamic schools (ELTIS): Trainees' outlook. *Bahasa dan Seni,* 38(1), 117-129.

Rohmah, Z. (2010b). Gender issues in teacher kegiatan peningkatan kapasitas materials of ELTIS (English language kegiatan peningkatan kapasitas for Islamic schools): A study from Indonesia. *Language in India,* 10(8), 39-50.

Rohmah, Z. (2010c). Introducing ELTIS resource packs. *Nobel,* 1(1), 29-46.

Spratt, Mary, Alan Pulverness, Melanie Williams. (2005). *The Teaching Knowledge Test (TKT) Course*. Cambridge: Cambridge University Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anonim. (2005). Undang-undang Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005

Watkins, P. 2005. *Learning to Teach English*. Oxford: Delta Publishing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: ***Needs Analysis***

KUESIONER ANALISA KEBUTUHAN

Mohon daftar isian dan pertanyaan berikut dijawab dengan benar agar upaya kami dalam membantu meningkatkan kualitas Guru-Guru dapat berjalan secara maksimal.

Data Pribadi

Nama : …… Jenis Kelamin : ……

Usia/Tanggal Lahir : …….....

Sekolah/Institusi : ……

Alamat sekolah : …….

.....……

Tel & Fax : ……..……

Status Kepegawaian : a. PNS b. CPNS c. Honorer

Status Perkawinan : a.Menikah b. Tidak Menikah

Alamat Rumah:

……

……

……

Nomor Telepon/HP : …… email: ……

Pendidikan Terakhir: Jurusan .....

Institusi: .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebutkan Kegiatan peningkatan kapasitas/Seminar/Konferensi yang Anda ikuti dalam 3 tahun terakhir.

NamaKegiatan	Penyelenggara	Tempat	Waktu

3. Berapa lama Anda mengajar?

a. Lebih dari 20 th. b. 16 – 20 th. c. 11 – 15 th

d. 6 – 10 th. e. 1 – 5 th. f. Kurang dari 1 tahun

4. Apakah Anda mempunyai pekerjaan sampingan?

a. Ya, sebutkan ..... . b. Tidak

5. Berapa jam Anda mengajar dalam satu minggu?

a. 30 jam lebih b. 15 – 30 jam c. Kurang dari 15 jam

6. Apa yang Anda sukai dari pekerjaan Anda? (Urutkan mulai dari yang paling Anda sukai)

……

……

……

7. Apa yang *tidak* Anda sukai dari pekerjaan Anda? (Urutkan mulai dari yang paling tidak Anda sukai) ....……

……

……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Apakah sekolah Anda memiliki fasilitas berikut ini dan apakah Anda pernah memanfaatkannya?

JenisFasilitas	**Ada (√)/ tidak (x)**	**Pernah (√)/ tidak memanfaatkan (x)**	**Alasan/Keterangan**
OHP			
Tape recorder			
CD player			
TV/Video player			
Computer			
LCD			
Lab			
……..			
……			

7. Kesulitan dalam bidang apa yang Anda hadapi dalam proses belajar mengajar? .....

.....

.....

.....

8. Apakah Anda memiliki kesulitan dalam menerapkan Kurikulum terbaru dalam hal berikut?

a.memahami kurikulum b. memahami silabus

c. pemilihan materi pelajaran d. pemerolehan materi pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. pengembangan materi pelajaran f. pengembangan media pembelajaran

g. manajemen kelas h. pengembangan teknik pembelajaran

i. mengevaluasi hasil pembelajaran j.

……

……

……

9. Kegiatan peningkatan kapasitas dalam hal apa saja yang Anda perlukan?

……

……

……

10. Faktor apa saja yang menurut Anda dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas?

Faktor	**Ya/Tdk**	**Urutan pilihan**
Motivasi siswa		
Motivasi guru		
Kerjasama antar guru		
Kompetensi guru		
MGMP (organisasi lain, sebutkan)		
Alat dan sumber belajar		
Lain-lain		

11. Apakah siswa Anda telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditargetkan oleh kurikulum?

a. Saya tidak pernah mengetahui secara jelas tujuan pembelajaran di kelas saya

b. Saya tidak tahu pasti seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lebih dari 75%

d. Di antara 50% dan 75%

e. Di bawah 50 %

……

……

12. Buku apa yang Anda gunakan dalam proses pembelajaran? Mengapa?

……

……

13. Apakah saat ini Anda menjadi anggota MGMP/KKG? a. Ya

b.Tidak

14. Kalau Ya, seberapa sering Anda mengadakan/mengikuti pertemuan?

……

15. Apa saja kegiatan Anda dalam kelompok itu?

……

……

……

16. Apa saja yang diperlukan agar MGMP berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi guru?

……

……

……

Terima kasih atas masukan Anda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 2: Format Observasi Praktek Mengajar

FORMAT OBSERVASI

Amati teman Anda mengajar

1) Apakah guru melaksanakan **kegiatan yang komunikatif**? Jelaskan?

……

……

2) **Peran** apa saja yang dimainkan guru? Apakah guru memainkan perannya itu dengan baik?

……

……

3) Apakah guru melaksanakan pengajaran ***teacher-centered*** ataukah ***learner-centered***?

……

……

4) Apakah guru memberikan **instruksi dengan jelas**? Jelaskan!

……

……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5). Apakah menggunakan **pertanyaan untuk mengaktifkan** dan melibatkan siswa?

……

……

6). Apakah guru menerapkan berbagai **kegiatan yang bervariasi**? Masukan Anda?

……

……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

REFLEKSI MENGAJAR

1. Tuliskan langkah-langkah kegiatan mengajar Anda yang Anda sukai dan berjalan lancar. Jelaskan mengapa bisa begitu?

   ……

   ……

   ……

   ……

2. Tuliskan kegiatan pengajaran Anda yang kurang berjalan lancar dan mengapa demikian?

   ……

   ……

   ……

   ……

   ……

   ……

3. Jika Anda mendapat kesempatan mengajar lagi, bagaimana Anda akan memperbaikinya?

   ……

   ……

   ……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 330 TAHUN 2019
TENTANG
PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2019
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka menunjang pelaksanaan penelitian peningkatan kapasitas/pembinaan, penelitian dasar pengembangan program studi, penelitian dasar interdisipliner, penelitian pengembangan pendidikan tinggi, penelitian terapan kolaborasi antar perguruan tinggi, penelitian terapan dan pengembangan nasional, penelitian terapan kajian strategi nasional, pendampingan komunitas, pengabdian berbasis riset, pengabdian berbasis program studi, penulisan dan penerbitan buku berbasis riset dan e-book tahun 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya, perlu memberikan bantuan penelitian dimaksud;

b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini, dipandang memenuhi syarat untuk diberikan bantuan penelitian.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2019;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5459 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2019;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 702 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Tahun 2018.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2019 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

KESATU : Menetapkan Penerima Bantuan Penelitian beserta fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagai berikut :

a. Penelitian Peningkatan Kapasitas/Pembinaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran I Keputusan ini;
b. Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini;
c. Penelitian Dasar Interdisipliner sebagaimana tersebut dalam Lampiran III Keputusan ini;
d. Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi sebagaimana tersebut dalam Lampiran IV Keputusan ini;
e. Penelitian Terapan Kolaborasi antar Perguruan Tinggi sebagaimana tersebut dalam Lampiran V Keputusan ini;
f. Penelitian Terapan Dan Pengembangan Nasional sebagaimana tersebut dalam Lampiran VI Keputusan ini;
g. Penelitian Terapan Kajian Strategi Nasional sebagaimana tersebut dalam Lampiran VII Keputusan ini;
h. Pendampingan Komuninitas sebagaimana tersebut dalam Lampiran VIII Keputusan ini;
i. Pengabdian Berbasis Riset sebagaimana tersebut dalam Lampiran IX Keputusan ini;
j. Pengabdian Berbasis Program Studi sebagaimana tersebut dalam Lampiran X Keputusan ini;
k. Penulisan dan Penerbitan Buku Berbasis Riset dan E-book sebagaimana tersebut dalam Lampiran XI Keputusan ini.

KEDUA : Tahapan pencairan bantuan penelitian kepada masing-masing peneliti berdasarkan jenis penelitian sebagaimana Lampiran Keputusan terlampir sebagai berikut:

a. Pencairan tahap I (kesatu) sebesar 60% (enam puluh persen) dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan proposal;
b. Pencairan tahap II (Kedua) sebesar 40% (empat puluh persen) dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan laporan hasil penelitian dan bukti pertanggungjawaban keuangan.

KETIGA : Penerima bantuan penelitian melampirkan bukti pengeluaran pertanggungjawaban keuangan sebagaimana ketentuan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 702 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Tahun 2018. Pajak barang/ ATK Pasal 22 (PPh. Pasal 22) dan Pajak honor Pasal 21 (PPh. Pasal 21) dibebankan pada penerima bantuan penelitian sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu Keputusan ini.

KEEMPAT : Biaya yang dikeluarkan sebagai akibat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA Tahun Anggaran 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor: SP DIPA-025.04.2.423770/2019, tanggal 5 Desember 2018.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya
pada tanggal 8 April 2019
REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Jakarta;
2. Wakil Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Kabiro AAKK dan AUPK UIN Sunan Ampel Surabaya;
4. Dekan Fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya;
5. Bendahara Pengeluaran UIN Sunan Ampel Surabaya;
6. Ybs.

LAMPIRAN X
KEPUTUSAN REKTOR
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 330 TAHUN 2019
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN
TAHUN 2019 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN
PENGABDIAN BERBASIS PROGRAM STUDI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No.	NAMA/NIP/NUP	FAKULTAS	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Moh. Hafiyusholeh, M. Si 198002042014031001 Ahmad Lubab, M.Si 198111182009121003	Fak. Sains dan Teknologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pembinaan Dan Pelatihan Guru Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Melalui Penguasaan Soal Hots (Higher Order Thinking Skills)	Rp. 65.000.000,-
2	Dr. A. Dzo'ul Milal, M.Pd 196005152000031002 Prof. Dr. Zuliati Rohmah, M.Pd 197303032000032001 Wahju Kusumajanti, M.Hum 197002051999032002	Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora	Peningkatan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Di Sidoarjo, Gresik, Dan Malang	Rp. 65.000.000,-

REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SIDOARJO
MGMP BAHASA INGGRIS MADRASAH TsANAWIYAH
SE – KABUPATEN SIDOARJO

SURAT KETERANGAN
Nomor : 005/013/MGMP-BING/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. MOHAMMAD LUQMAN**
NIP : **19680415 199903 1 009**
Jabatan : Ketua MGMP Bahasa Inggris MTs Kab. Sidoarjo

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

No.	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.
1.	Dr. A. Dzo'ul Milal, M.Pd.	196005152000031002	Ketua	Lektor Kepala (IV/a)
2.	Prof. Dr. Zuliati Rohmah, M.Pd.	197303032000032001	Anggota	Guru Besar (IV/a)
3.	Dr. Wahju Kusumajanti. M.Hum.	197002051999032002	Anggota	Lektor Kepala (IV/a)

telah melaksanakan tugas pengabdian dalam bentuk pemberian pelatihan kepada guru-guru Bahasa Inggris MTs Kabupaten Sidoarjo dengan topik **Peningkatan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Sidoarjo**. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 - 26 Juni 2019 di MTsN 1 dan MTsN 2 Sidoarjo.

Demikian keterangan ini kami buat agar bisa digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Sidoarjo, 27 Juni 2019
Ketua MGMP Bhs. Inggris

MTs. Bahasa Inggris Kab. Sidoarjo

Drs. MOHAMMAD LUQMAN
NIP : 19680415 199903 1 009

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB GRESIK
MGMP BAHASA INGGRIS MADRASAH TsANAWIYAH
SE-KABUPATEN GRESIK

SURAT KETERANGAN

Nomor:*008/MGMP-BING/VIII/2019*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.H. AHMAD JAMIL

NIP : 196202011986031003

Jabatan : Ketua MGMP Bahasa Inggris MTs Kab. Gresik

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

No	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/Gol
1	Dr.A. Dzo'ul Milal, M.Pd	196005152000031002	Ketua	Lektor Kepala (IV/a)
2	Prof.Dr. Zuliati Rohmah, M.Pd	197303032000032001	Anggota	Guru Besar (IV/a)
3	Dr.Wahju Kusumajanti, M.Hum	197002051999032002	Anggota	Lektor Kepala (IV/a

telah melaksanakan tugas pengabdian dalam bentuk pemberian pelatihan kepada guru-guru Bahasa Inggris MTs Kabupaten Gresik dengan topik Peningkatan **Profesionalitas Guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah (MTs)** di Gresik. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 - 22 Agustus 2019 di MTsN Gresik

Demikian keterangan ini kami buat agar bisa digunakan sesuai dengan peruntukannya .

Gresik, 23 Agustus 2019

Mengetahui
Ketua MGPM Bhs Inggris

Sekretaris

KELOMPOK KERJA MADRASAH KKM TSANAWIYAH KAB. GRESIK

Drs.H. AHMAD JAMIL
NIP :196202011986031003

FADLOLI,S.Pd.I

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MGMP BAHASA INGGRIS MADRASAH TSANAWIYAH
SE-KOTA MALANG

SURAT KETERANGAN
Nomor : 002/PMTMGMP- MTSBIG/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Hanik Fauziah M.Pd**
NIP : **19661215 199203 2002**
Jabatan : Ketua MGMP Bahasa Inggris MTs. Kota Malang

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

No.	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/Gol
1.	Dr. A. Dzo'ul Milal, M.Pd	196005152000031002	Ketua	Lektor Kepala (IV/A)
2.	Prof. Zuliati Rohmah, M. Pd	197303032000032001	Anggota	Guru Besar (IV/A)
3.	Dr.Wahju Kusumajanti, M.Hum	19700205199032002	Anggota	Lektor Kepala (IV/A)

telah melaksanakan tugas pengabdian dalam bentuk pemberian pelatihan kepada guru-guru Bahasa Inggris MTs Kota Malang dengan topik **Peningkatan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kota Malang.** Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal :

1) 21 Agustus 2019 di MTsN 1 Kota Malang ;
2) 18 September 2019 di MTsN 1 Kota Malang;
3) 16 Oktober 2019 di MTsN 1 Kota Malang.

Demikian keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Malang, 16 Oktober 2019
Ketua MGMP Bahasa Inggris

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MGMP MTs MADRASAH TSANAWIYAH KOTA MALANG

Dra. Hanik Fauziah M.Pd
NIP. 196612151992032002

Pusat Penelitian
UIN Sunan Ampel Surabaya